

LAPORAN
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN 1
DI SMP NEGERI 13 MAGELANG



Disusun oleh:
Fradista Yanuar Rizky, dkk

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
TAHUN 2012

PENGESAHAN

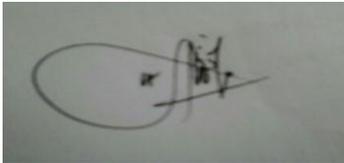
Laporan PPL 1 ini telah disusun sesuai dengan Pedoman PPL Unnes.

Hari : Sabtu

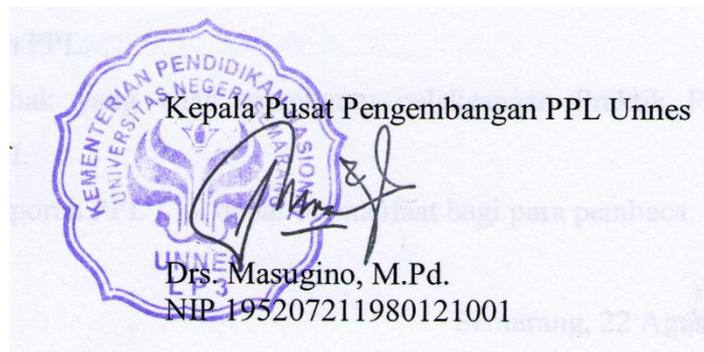
Tanggal : 11 Agustus 2012

Disahkan oleh:

Koordinator dosen pembimbing



Agus Widodo Suropto, S. Pd., M. Pd.
NIP. 19800907 200812 1 002



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Praktik Pengalaman Lapangan I (PPL I) di SMP Negeri 13 Magelang dengan lancar. Penulis dapat menyelesaikan laporan pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan I. Keberhasilan dan kesuksesan dalam pelaksanaan PPL I ini tidak terlepas dari dukungan dan bantuan dari semua pihak yang terkait.

Penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Imam Baihaqi, S. Pd., Kepala Sekolah SMP Negeri 13 Magelang yang telah memperkenankan kami untuk mengadakan Praktik Pengalaman Lapangan I.
2. Drs. Parjopo, Koordinator Guru Pamong SMP Negeri 13 Magelang.
3. Drs. Bambang Indiatmoko, M. Si., Koordinator PPL Universitas Negeri Semarang.
4. Agus Widodo Suropto, S. Pd., M. Pd., Dosen Koordinator PPL SMP Negeri 13 Magelang.
5. Bapak/Ibu Guru serta karyawan dan siswa-siswa SMP Negeri 13 Magelang yang telah bersedia memberi waktu dan kesempatan dalam pelaksanaan PPL.
6. Semua pihak yang telah membantu pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan I.

Semoga laporan PPL I ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Magelang, 11 Agustus 2012

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	iv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Dasar Pelaksanaan	2
C. Tujuan dan Fungsi.....	2
D. Pelaksanaan	2
BAB II HASIL PENGAMATAN	
A. Kondisi Fisik Sekolah	4
B. Keadaan Lingkungan Sekolah.....	7
C. Fasilitas Sekolah	7
D. Penggunaan Sekolah	7
E. Keadaan Guru dan Siswa	7
F. Interaksi Sosial	11
G. Pelaksanaan Tata Tertib bagi Kepala Sekolah, Guru, Staf TU dan Tenaga Kependidikan, serta bagi Para Siswa	13
H. Bidang Pengelolaan dan Administrasi	15
BAB III PENUTUP	
A. Simpulan	17
B. Saran.....	17
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam dunia pendidikan dituntut adanya upaya peningkatan pelayanan pendidikan baik dalam penyelenggaraan pendidikan maupun dalam proses menyiapkan tenaga pendidik. Universitas Negeri Semarang (Unnes) sebagai Lembaga Pendidikan Tinggi di Indonesia memiliki program kependidikan menyiapkan tenaga-tenaga pendidik yang memiliki jiwa kepemimpinan akademik dan kemampuan profesional.

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan penggabungan dari PPL 1 dan PPL 2. PPL 1 terdiri atas kegiatan observasi lingkungan fisik, administratif, kemasyarakatan, dan model pengajar yang ada di SMP N 13 Magelang. PPL 1 bertujuan untuk mengetahui proses belajar mengajar di sekolah dan keadaan lingkungan sekolah. Setelah PPL 1 dilaksanakan, mahasiswa diharapkan memiliki bekal yang cukup untuk menjadi tenaga pendidik yang profesional. PPL 2 adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan setelah PPL 1 selesai. PPL 2 berupa kegiatan berlatih menerapkan teori yang didapat dalam lingkungan kelas yang sebenarnya. PPL 2 dilakukan untuk menambah keterampilan mengajar mahasiswa praktikan sebelum terjun ke dunia kerja.

Praktik Pengalaman Lapangan merupakan kegiatan harus dilakukan oleh mahasiswa praktikan sebagai suatu bentuk latihan untuk menerapkan berbagai ilmu dan teori pembelajaran yang sudah diperoleh. Adapun syarat-syarat untuk melaksanakan PPL adalah sebagai berikut:

1. Telah menempuh sekurang-kurangnya 110 sks, lulus mata kuliah MKDK, SBM 1, SBM 2 atau Dasar Proses Pembelajaran 1, Dasar Proses Pembelajaran 2, mata kuliah pendukung lainnya dengan persetujuan Ketua Jurusan dan menunjukkan KHS kumulatif dengan IPK minimal 2,0.
2. Mendaftarkan diri sebagai calon peserta PPL pada Unit Pelaksana Teknis Praktik Pengalaman Lapangan (UPT PPL) UNNES secara manual dan *online*.
3. PPL 2 dilaksanakan setelah PPL 1.

B. Dasar Pelaksanaan PPL

Dasar kami melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) I adalah :

1. Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Surat Keputusan Rektor Universitas Negeri Semarang Nomor 162/ O / 2004 tentang Penyelenggaraan Pendidikan di Universitas Negeri Semarang.
3. Surat Keputusan Rektor Universitas Negeri Semarang Nomor 163/O/ 2004 tentang Pedoman Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa.
4. Surat Keputusan Rektor Universitas Negeri Semarang Nomor 35/O/ 2006 tentang Pedoman Praktik Pengalaman Lapangan bagi Mahasiswa Program Kependidikan Universitas Negeri Semarang.

C. Tujuan dan Fungsi PPL

Tujuan dilaksanakannya PPL adalah untuk membentuk mahasiswa praktikan menjadi calon tenaga kependidikan yang profesional sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan berdasarkan beberapa kompetensi, seperti kompetensi paedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Praktik Pengalaman Lapangan(PPL) berfungsi untuk memberi bekal kepada mahasiswa praktikan agar memiliki kompetensi paedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

D. Pelaksanaan

1. Waktu dan Tempat

Waktu pelaksanaan PPL 1 di mulai sejak penerjunan ke sekolah latihan pada tanggal 31 Juli sampai dengan tanggal 11 Agustus 2012. Tempat sekolah praktikan di SMP Negeri 13 Magelang dengan alamat Jl.Pahlawan no 167, Kota Magelang 56116.

2. Tahap-tahap Kegiatan

- a. Dalam Pembekalan
 - 1) Mengikuti orientasi PPL di kampus
 - 2) Mengikuti upacara penerjunan
- b. Di Sekolah Latihan

- 1) Observasi dan orientasi tempat latihan berkaitan dengan kurikulum, administrasi, kesiswaan, bimbingan konseling, hubungan masyarakat dengan sarana dan prasarana.
- 2) Melakukan wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, pengurus komite sekolah, koordinator BK, koordinator perpustakaan dan lain-lain.
- 3) Observasi model-model pembelajaran dalam kelas.
- 4) Berlatih memahami kurikulum khususnya yang berkaitan dengan bidang studi mahasiswa.
- 5) Bersama guru pamong berlatih melaksanakan sebagian tugas-tugas pembelajaran siswa di kelas.
- 6) Berlatih menyusun program tahunan, program semester dan rencana pengajaran.
- 7) Melakukan wawancara dengan guru pamong tentang cara-cara penanganan masalah siswa.

BAB II

HASIL PENGAMATAN

A. Kondisi Fisik sekolah

1. Riwayat Sekolah

SMP Negeri 13 Magelang berdiri pada tahun 1979, terletak di jalan Pahlawan 167 Kota Magelang Utara dengan luas 10.550 m². Pada awalnya merupakan sekolah teknik yang dialihkan menjadi SMP N 13 Magelang pada tahun 1992. Pada tahun 1994, beralih lagi menjadi SMP N 13 Ketrampilan. Dan pada akhirnya, mulai tahun 2002 dipatenkan kembali menjadi SMP N 13 Magelang. SMP Negeri 13 Magelang mempunyai nomor statistik sekolah 22.01.03.60.02.001.

2. VISI dan MISI

VISI SMP NEGERI 13 MAGELANG

" AKSELERASI IMAN DAN PRESTASI BERWAWASAN KONSERVASI "

Indikator

1. Terlejitnya iklim sekolah yang agamis melalui program pembiasaan yang mampu melejitkan potensi diri.
2. Terlejitnya kurikulum yang berbasis kompetensi, memuat program kecakapan hidup, dan menggali keunggulan lokal.
3. Terlejitnya prestasi akademik dan prestasi non akademik tertentu yang berpotensi nasional dan global.
4. Terlejitnya potensi siswa melalui pembelajaran berbasis CTL, quantum, dan akselerasi.
5. Terlejitnya potensi siswa melalui penilaian kelas yang komprehensif.
6. Terlejitnya kompetensi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan melalui pelatihan quantum, akselerasi, dan ESQ.
7. Terlejitnya potensi siswa melalui penyediaan sarana dan prasarana sekolah yang memberikan kenyamanan belajar.

8. Terlejitnya sistem pengelolaan sekolah melalui manajemen berbasis sekolah, manajemen berbasis sedekah, dan sistem informasi manajemen.
9. Terlejitnya potensi pembiayaan melalui gerakan sedekah dan kemitraan.
10. Terlejitnya karakter siswa melalui pembuatan dan pelaksanaan prosedur operasional belajar yang akurat dan serempak.
11. Terlejitnya konservasi lingkungan sekolah.

MISI SMP NEGERI 13 MAGELANG

1. Melejitkan iklim sekolah yang agamis melalui program pembiasaan yang mampu melejitkan potensi diri.
2. Melejitkan kurikulum yang berbasis kompetensi, memuat program kecakapan hidup, dan menggali keunggulan lokal.
3. Melejitkan prestasi akademik dan prestasi non akademik tertentu yang berpotensi nasional dan global.
4. Melejitkan potensi siswa melalui pembelajaran berbasis CTL, quantum, dan akselerasi.
5. Melejitkan potensi siswa melalui penilaian kelas yang komprehensif.
6. Melejitkan kompetensi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan melalui pelatihan quantum, akselerasi, dan ESQ.
7. Melejitkan potensi siswa melalui penyediaan sarana dan prasarana sekolah yang memberikan kenyamanan belajar.
8. Melejitkan sistem pengelolaan sekolah melalui manajemen berbasis sekolah, manajemen berbasis sedekah, dan sistem informasi manajemen.
9. Melejitkan potensi pembiayaan melalui gerakan sedekah dan kemitraan.
10. Melejitkan karakter siswa melalui pembuatan dan pelaksanaan prosedur operasional belajar yang akurat dan serempak.
11. Melejitkan konservasi lingkungan sekolah.

3. Kondisi Sekolah

Sesuai dengan hasil pengamatan yang telah dilakukan di SMP Negeri 13 Magelang mempunyai kondisi fisik bangunan yang masih kokoh. SMP Negeri 13

Magelang memiliki area seluas 10.550 m² dengan luas masing-masing bangunan/lahan fasilitas sebagai berikut:

1. Profil Sekolah

- a. Nama Sekolah : **SMP Negeri 13 Magelang**
 - Alamat : **Jalan Pahlawan No. 167**
 - Desa / Kecamatan : **Potrobangsari / Magelang Utara**
 - Kab/Kota : **Kota Magelang**
 - No. Telp / HP : (0293) – 362523, HP. 081 229 50284
 - Propinsi : Jawa Tengah
- b. NSS/NSM/NDS : 2210 36002 001 / 200130
- c. Jenjang Akreditasi : A
- d. Tahun didirikan : 1952
- e. Tahun Beroperasi : 1959 (alih fungsi dari ST ke SMP Th. 1992)
- f. Kepemilikan Tanah : Pemerintah / ~~Yayasan~~ / ~~Pribadi~~ / ~~Menyewa~~ / ~~Menumpang~~ *)
 - a) Status tanah : SHM/HGB/Hak Pakai/Akte Jual-Beli/Hibah *)
 - b) Luas tanah : 10.550 m²
- g. Status Bangunan milik: Pemerintah / ~~Yayasan~~ / ~~Pribadi~~ / ~~Menyewa~~ / ~~Menumpang~~ *)
- h. Luas seluruh bangunan: 6.395 m²
- i. No. Rekening Sekolah: 0048-01-024634-50-6

2. Jumlah ruang kelas : 24 kelas

3. Ukuran ruang kelas

VII A – VII D	: 63 m ²
VII E – VII G	: 81 m ²
VII H	: 72 m ²
VIII A – VIII C	: 63 m ²
VIII D – VIII H	: 56 m ²
IX A – IX C	: 76,5 m ²

B. Fasilitas Sekolah

Bangunan yang di sekolah

Tabel 1. Daftar Inventaris Sekolah

Inventaris	Luas	Inventaris	Luas
a. Ruang kepala sekolah	38m ²	j. Ruang Multimedia	30 m ²
b. Ruang guru	120 m ²	k. Ruang Perpustakaan	148 m ²
c. Ruang tata usaha	64 m ²	l. Ruang Seni	30 m ²
d. Ruang UKS	36 m ²	m. Ruang Musik	36 m ²
e. Ruang bimbingan konseling	32 m ²	n. Aula	196 m ²
f. Mushola	120 m ²	o. Laboratorium IPA	189 m ²
g. Koperasi	30 m ²	p. Gudang	36 m ²
h. Ruang OSIS	20 m ²	q. Wc Guru + WC Siswa	180 m ²
i. Ruang Komputer	126 m ²	r. Ruang Badminton	

C. Keadaan Lingkungan Sekolah

Jenis bangunan yang mengelilingi sekolah

- Sebelah selatan : Komplek SECABA Ringdam IV
- Sebelah barat : Kampung Tuguran
- Sebelah timur : Jalan pahlawan
- Sebelah utara : SMK 45 Magelang

D. Penggunaan Sekolah

Seperti yang telah dijelaskan di atas bahwa SMP Negeri 13 Magelang memiliki berbagai sarana dan prasarana yang digunakan untuk menunjang KBM di sekolah.

E. KEADAAN GURU DAN SISWA SMP NEGERI 13 MAGELANG

Jumlah guru di SMP Negeri 13 Magelang sebanyak 52 orang, adapun pembagian tugas mengajar guru adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Jumlah Guru dan Sebarannya Menurut Mata Pelajaran

No	Nama	Mata Pelajaran
1	Imam Baihaqi, S.Pd.	Biologi
2	Drs.T. Pudji Juwono	BK
3	Drs. Sudiono	BK
4	Ilyas, S.Pd. Ek	IPS

5	Basiman, BA	IPS
6	Sugirah, S. Pd.	IPS
7	Munhamir BE	TIK
8	Darwanto, S. Pd.	Bahasa Indonesia
9	Syahyadi, BA	TIK
10	Dra. C. Menuk Rubiyatmi	Bahasa Indonesia
11	Endang Budi Astuti, S. Pd.	Bahasa Indonesia
12	Sri hermawanti, S. Pd. Ekop	IPS
13	Sunarto, S. Pd	Matematika
14	Siti Chafsa sulistyowati, S. Pd.	Metematika
15	Wahyu Irianti Puji Lestari, S. Pd.	BK
16	Mundiyah Hayatun, BA	BK
17	Ngatini, S. Pd.	IPA
18	Dra. Zaetun	PKN
19	Drs. Suryono	Matematika
20	Dra. Indriana Puspitarini	Bahasa Inggris
21	Drs. Endro Kosih	IPA
22	Sri Hartini Setyowati, S. Th.	Pend. Agama Kristen
23	Dra. Sarumi	IPS
24	Dra. Dwi Jarwanti	IPA
25	Siswo Tri Raharjo	Bahasa Inggris
26	Dra. Tri Heriyanti	TIK
27	Wismo Saptono, S. Pd.	Seni Rupa
28	Jumono, S. Pd.	Matematika
29	Suhadmi	Bahasa Jawa
30	Tri Ratmijah	Bahasa Inggris
31	Siti Wachaidah, S. Pd.	Bahasa Inggris
32	Sunaryanto	Penjaskes
33	Drs. Eddy Priyono DWSA, M. Pd.	IPS
34	Drs. Parjopo	Bahasa Indonesia
35	Muhammad Munir, S. Pd. Kn	PKN
36	Nunik Wahyu Fitriach, S. Pd. Bio	IPA
37	Dra. Ika Wahyu Nilamsari	BK
38	Gatot Abadi, S. Pd.	Matematika
39	Dini Wirianti, S. Pd.	Bahasa Inggris
40	Denny Sutarsih, S. Pd.	Seni Musik
41	IwukJuliyani, S. Pd.	IPA
42	Sri Suryati, S. Pd.	IPS
43	Sugiarti, S. Pd.	Bahasa Jawa
44	Widyaningsih, SE	IPS
45	Wiwini Puji Mulyani, S. Sos.	PKN
46	Siti Musfiyah, S. Si.	IPA
47	Ari Santoso, S. Pd. Kor	Penjaskes

48	Rovky Verdiwan, S. Pd.	Bahasa Inggris
49	M. Alwan, S. Pd.i	Pendidikan Agama Islam
50	MM. Endah Widiastuti, S. Pd.	Seni Tari
51	FX. Herry Nugroho	Pend. Agama Katholik
52	Agus Susanto, S. Pd.	Bahasa Inggris

1) Jumlah Siswa dan Sebarannya Tiap Kelas

Jumlah seluruh siswa sebanyak 688 siswa. Jumlah keseluruhan siswa kelas VII berjumlah 253 dengan rata-rata tiap kelas 32 an siswa. Untuk kelas VIII berjumlah 229 dengan rata-rata siswa per kelas 28 siswa. Sedangkan kelas IX berjumlah 206 dengan rata-rata tiap kelas sekitar 26 siswa.

2) Jumlah Staf Tata Usaha

Tabel 3. Jumlah staf tata usaha : 13 Orang

No	Nama
1	Zaeni
2	Suyono
3	Sri Pujiastuti
4	Prihatiningsih
5	Prasojo
6	Susanti, S.Pd
7	Slamet Raharjo
8	Mulyono
9	Zanuar Sidiq
10	Puspita Ratna A
11	Wahyu Setyo Wibowo, S.E
12	Nanang
13	Eko Prasetyo Wibowo

3) Jenjang Pendidikan Terakhir Kepala Sekolah, Guru dan Tenaga Kependidikan

Tabel 4. Jenjang Pendidikan Terakhir

No.	Nama	Jenjang pendidikan terakhir
1	Imam Baihaqi, S. Pd.	S1
2	Drs. T. Pudji Juwono	S1
3	Drs. Sudiono	S1
4	Munhamir, B.E.	D3
5	H. Ilyas, S. Pd. Ek.	S1

6	Sugirah, S.Pd	S1
7	Syahyadi, B.A.	Sarjana muda
8	Darwanto, S. Pd	S1
9	Basiman, B.A.	Sarjana muda
10	Dra.C. Menuk Rubiyatmi	S1
11	Siti Chafsah S., S.Pd	S1
12	Endang Budi Astuti, S. Pd	S1
13	Sri Hartini Sulistyowati, S. Th.	S1
14	Ngatini, S.Pd	S1
15	Dra. Indriana Puspitarini	S1
16	Dra. Dwi Jarwanti, S. Pd. Ekop.	S1
17	Sri Hermawati, S. Pd. Ekop.	S1
18	Tri Ratmijah	D3
19	Sunarto, S. Pd	S1
20	Wahyu Iriyannti Puji L., S. Pd	S1
21	Mundiyah Hayatun, B.A.	Sarjana muda
22	Dra. Zaetun	S1
23	Drs. Endrow Kosih	S1
24	Drs. Suryono	S1
25	Drs. Sarumi	S1
26	Jumono, S. Pd	S1
27	Wismo Saptono, S. Pd	S1
28	Dra. Tri Heriyanti	S1
29	Drs. Eddi Priyono D.W.S.A.	S2
30	Suhamdi	D3
31	Sunaryanto	D1
32	Drs. Parjopo	S1
33	Dra. Ika Wahyu Nilasari	S1
34	Muhamad Munir, S.Pd.Kn.	S1
35	Nunik Wahyu Fitriach, S.Pd. Bio.	S1
36	Gatot Abadi, S.Pd	S1
37	Denny Sutarsih, S. Pd	S1
38	Dini Wiriyanti, S. Pd	S1
39	Iwuk Juliyani, S. Pd	S1
40	Siti Suryati, S. Pd	S1
41	Widiyaningsih, S. E.	S1
42	Wiwin Puji Mulyani, S. Sos	S1
43	Sugiarti, S. Pd	S1
44	Siti Musfiah, S. Si	S1
45	MM, Endah Widyastuti, S. Pd.	S1
46	FX. Herry nugroho, S. Pd	S1
47	Ari Santoso, S. Pd. Kor	S1
48	Siswo Tri Raharjo	D2

49	Rovky Verdiwan, S.Pd	S1
50	M. Alwan, S.Pd.I.	S1
51	Mudrikah, A.Md	S1
52	Agus Susanto, S.Pd	S1
53	Zaeni	STM
54	Suyono	SMEA
55	Sri Pujiastuti	PGSL
56	Prihatiningsih	D3
57	Prasojo	SD
58	Susanti, S.Pd	S1
59	Slamet Raharjo	STM
60	Mulyono	STM
61	Zanuar Sidiq	D3
62	Puspita Ratna A	D3
63	Wahyu Setyo Wibowo, S.E	S1
64	Nanang	SMA
65	Eko Prasetyo Wibowo	STM

E. INTERAKSI SOSIAL WARGA SMP NEGERI 13 MAGELANG

1) Hubungan kepala sekolah dengan guru:

- a. guru dapat menerima kritik dan saran setelah disupervisi klinis untuk pengembangan pembelajaran,
- b. menjalankan tugas-tugas yang diberikan kepala sekolah dan siap menerima serta membantu kepala sekolah dalam pengembangan dan peningkatan mutu sekolah/kinerja belajar,
- c. memberikan masukan atau saran positif dalam pengembangan pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler,
- d. memberikan gagasan-gagasan baru dalam melaksanakan dan meningkatkan 7K (keamanan, kebersihan, ketertiban, keindahan, kekeluargaan, kesejahteraan, dan kerindangan) di sekolah,
- e. mengarahkan semua pembantu kepala sekolah termasuk guru dan tenaga kependidikan lainnya untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai sesuai bidang tugasnya masing-masing,
- f. tidak saling menjelekkkan atau mengkritik di depan siswa atau di depan umum.

2) Hubungan guru dengan guru

Interaksi dalam suatu kinerja diperlukan untuk menjalin kerja yang baik antar guru disekolah, sehingga diperlukan:

- a. adanya saling pengertian dan tenggang rasa antar sesama guru,
- b. saling membantu dalam melaksanakan tata tertib sekolah dan melaksanakan lima tugas pokok guru,
- c. berkomunikasi aktif sehingga dapat menyampaikan saran dan kritik dengan bahasa yang sopan dan santun,
- d. saling tukar informasi positif demi kemajuan di bidang pembelajaran dan inovasi pembelajaran,
- e. memberi contoh positif yang dapat memotivasi teman dalam peningkatan profesionalisme guru,
- f. memberikan pujian kepada teman yang berprestasi,
- g. tidak menjelek-jelekkan guru dan tenaga kependidikan lainnya di depan siswa,
- h. saling mengingatkan apabila melakukan kesalahan secara sopan,
- i. aktif melaksanakan kegiatan diluar KBM tetapi menunjang profesi misal: seminar, kegiatan MGMP, mengikuti pelatihan, dan sebagainya serta menularkan informasi yang diperoleh kepada teman guru sejawat.

3) Hubungan siswa dengan siswa:

- a. bekerjasama dalam menyelesaikan permasalahan yang terjadi dalam lingkup sekolah,
- b. berkomunikasi aktif sehingga dapat menyampaikan saran dan kritik dengan bahasa yang sopan dan santun, dan
- c. saling bertukar informasi positif demi kemajuan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek).

4) Hubungan guru dengan siswa:

- a. memberi pengayoman dan perlindungan kepada setiap siswanya,
- b. memberi contoh dalam penegakan dan tata tertib sekolah, seperti hadir tepat waktu di kelas dalam kegiatan pembelajaran di kelas dan berpakaian rapi,

- c. membantu siswa dalam mengatasi kesulitan belajar tanpa membedakan siswa baik status sosial, ekonomi maupun keadaan fisik siswa,
- d. mampu berkomunikasi dengan siswa demi peningkatan prestasi belajar,
- e. tidak membedakan siswa dalam pemberian perhatian,
- f. membuka diri untuk menerima saran dan kritik untuk kemajuan bersama, baik itu dari siswa kepada guru maupun sebaliknya,
- g. guru dapat memotivasi siswa dalam peningkatan aktivitas belajar siswa, berkarya, maupun berkreasi,
- h. memberi kesempatan berkreasi pada setiap siswa, dan
- i. tidak memermalukan siswa di depan siswa lain.

5) Hubungan guru dengan tenaga kependidikan:

- a. saling menghormati dan berlaku sopan santun,
- b. membantu memperlancar tugas administrasi, misalnya: mengisi kartu cuti dan menyerahkan kelengkapan berkas kenaikan pangkat,
- c. memberikan masukan/saran untuk memajukan karier tenaga kependidikan dan mampu memotivasi tenaga kependidikan agar melanjutkan studi yang lebih tinggi,
- d. berkomunikasi aktif sehingga dapat menyampaikan saran dan kritik dengan bahasa yang sopan dan santun, dan
- e. saling membantu dalam melaksanakan tata tertib sekolah.

6) Hubungan secara keseluruhan

Hubungan secara keseluruhan antar warga SMP Negeri 13 Magelang terjalin erat ini tercermin adanya:

- a. kegiatan upacara setiap hari senin yang diikuti seluruh warga SMP Negeri 13 Magelang,
- b. kegiatan upacara tiap-tiap hari tertentu, misal pada hari kemerdekaan, yang diikuti seluruh warga SMP Negeri 13 Magelang,
- c. silaturahmi yang diadakan tiap perayaan hari-hari besar keagamaan,
- d. hari jumat santai setiap seminggu sekali.

G. PELAKSANAAN TATA TERTIB BAGI KEPALA SEKOLAH, GURU, STAF TU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN, SERTA BAGI PARA SISWA

1. KEWAJIBAN MURID

- 1) Taat kepada guru-guru dan Kepala Sekolah.
- 2) Ikut bertanggung jawab atas kebersihan, keamanan, dan ketertiban kelas, dan sekolah pada umumnya.
- 3) Ikut bertanggung jawab atas pemeliharaan gedung, halaman, perabot, dan peralatan sekolah.
- 4) Membantu kelancaran pelajaran, baik di kelasnya maupun di sekolah pada umumnya.
- 5) Ikut menjaga nama baik sekolah, guru, dan pelajar pada umumnya, baik di dalam maupun diluar sekolah.
- 6) Menghormati guru dan saling harga menghargai antar sesama murid.
- 7) Melengkapi diri dengan keperluan sekolah.
- 8) Murid yang membawa kendaraan agar menempatkannya di tempat yang telah di tentukan dalam keadaan terkunci.
- 9) Ikut membantu agar tata tertib sekolah dapat berjalan dan di taati.

2. LARANGAN MURID

- 1) Meninggalkan sekolah selama jam pelajaran berlangsung, kecuali dengan ijin guru kelas, guru piket.
- 2) Membeli makanan dan minuman di luar sekolah.
- 3) Menerima surat-surat atau tamu di sekolah.
- 4) Memakai perhiasan yang berlebihan serta berdandan yang tidak sesuai dengan etika di sekolah.
- 5) Merokok di dalam dan di luar sekolah.
- 6) Meminjam uang dan alat-alat pelajaran antara sesama murid.
- 7) Mengganggu jalannya pelajaran baik di kelasnya maupun di kelas lain.
- 8) Barada di dalam kelas selama waktu istirahat.

- 9) Berkelahi dan main hakim sendiri jika menemui persoalan antar teman.
- 10) Menjadi anggota perkumpulan anak-anak dan gang-gang terlarang.

3. HAL PAKAIAN DAN LAIN-LAIN

- 1) Setiap murid wajib memakai pakaian seragam sekolah lengkap sesuai dengan ketentuan sekolah.
- 2) Murid-murid putri dilarang memelihara kuku panjang dan memakai alat-alat kecantikan kosmetik yang lazim di gunakan oleh orang-orang dewasa.
- 3) Rambut dipotong rapi, bersih, dan terpelihara.
- 4) Pakaian olahraga sesuai dengan ketentuan sekolah.

4. HAK-HAK MURID

- 1) Murid-murid berhak mengikuti pelajaran selama tidak melanggar tata tertib.
- 2) Murid-murid dapat meminjam buku-buku dari perpustakaan sekolah dengan menaati peraturan perpustakaan yang berlaku.
- 3) Murid-murid berhak mendapat perlakuan yang sama dengan murid-murid lain sepanjang tidak melanggar peraturan tata tertib.

H. BIDANG PENGELOLAAN DAN ADMINISTRASI

1. Struktur Organisasi Sekolah dan Struktur Organisasi Kesiswaan

- a. Struktur organisasi SMP N 13 Magelang menggambarkan kepengurusan sekolah sebagai suatu organisasi yang dikelola secara baik dan sistematis. Adapun bagan struktur organisasi SMP N 13 Magelang periode 2012/2013 dan pembagian tugas masing-masing pada struktur organisasi tersebut terlampir.
- b. Kepengurusan organisasi siswa di SMP Negeri 13 Magelang dilaksanakan oleh OSIS yang dipimpin oleh seorang ketua OSIS dibimbing oleh Pembina OSIS. Adapun struktur Organisasi OSIS terlampir.

2. Struktur Administrasi Sekolah, Administrasi Kelas, Administrasi Guru, dan Komite Sekolah dan Peranannya.

- a. Pengelolaan administrasi di SMP Negeri 13 Magelang dikelola oleh bagian Tata Usaha (TU) yang dikepalai oleh kepala bagian Tata Usaha dan dibantu Staf tata Usaha lainnya.
- b. Pengelolaan administrasi kelas dilaksanakan oleh kelas yang bersangkutan yang pengelolaannya dilakukan oleh wali kelas dan kepengurusannya dipimpin oleh seorang ketua kelas.
- c. Pengelolaan administrasi guru dilaksanakan oleh guru yang bersangkutan, antara lain meliputi : membuat RPP, silabus, Program Tahunan, program semester, dan daftar nilai siswa.

3. Komite Sekolah

Menurut Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 44 Tahun 2002, Komite Sekolah adalah badan mandiri yang mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka peningkatan mutu, pemerataan, dan efisiensi pengelolaan pendidikan di satuan pendidikan. Dalam hal ini Komite Sekolah ikut berperan sebagai pemberi pertimbangan, pendukung pengontrol, dan mediator. Keanggotaan komite Sekolah diambil dari unsur masyarakat dan pihak sekolah.

4. Kalender Akademik, Jadwal Kegiatan Pelajaran, Kegiatan Intra/Ekstrakurikuler.

Pelaksanaan PBM dan kegiatan sekolah lainnya dilaksanakan sesuai kalender pendidikan yang berlaku di sekolah meliputi jadwal kegiatan pembelajaran, hari libur nasional, dan jadwal kegiatan lainnya. Data mengenai kalender pendidikan dan jadwal kegiatan pelajaran serta kegiatan intra/ekstrakurikuler yang berlaku di SMP Negeri 13 Magelang terlampir.

5. Alat Bantu PBM

Dalam proses belajar mengajar guru menggunakan alat bantu dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa. Akan tetapi, banyak guru yang belum bisa memanfaatkan alat bantu mengajar yang efektif dan efisien seperti LCD.

BAB III PENUTUP

A. Simpulan

Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMP Negeri 13 Magelang telah berjalan dengan baik. Banyak pengalaman maupun pengetahuan baru yang diperoleh setelah melaksanakan PPL 1, antara lain:

1. Mahasiswa PPL (praktikan) lebih mengerti tentang keadaan fisik sekolah, administrasi sekolah, fasilitas atau sarana dan prasarana yang ada di sekolah, keadaan hubungan kepala sekolah dengan guru, hubungan guru dengan murid, tata tertib guru dan siswa, organisasi kesiswaan, kalender akademik sekolah, serta jadwal aktivitas-aktivitas yang ada di sekolah.
2. Mahasiswa PPL (praktikan) menjumpai adanya ketidaksamaan antara teori yang diterima mahasiswa saat pembekalan microteaching dengan kenyataan di lapangan. Sehingga mahasiswa PPL harus lebih banyak belajar kenyataan di lapangan serta menyinkronkan antara teori dengan kenyataan di lapangan.

B. Saran

Dalam kegiatan PPL I, mahasiswa praktikan dapat memberikan saran dengan harapan berguna untuk meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 13 Magelang, yaitu:

1. KBM merupakan proses belajar siswa, yang mana mengubah kondisi siswa yang tadinya tidak tahu menjadi tahu. Oleh karena itu model pembelajaran yang variatif hendaknya lebih ditingkatkan agar siswa mampu menerima pelajaran dengan senang hati.
2. Fasilitas multimedia hendaknya juga lebih bisa dimanfaatkan demi penguasaan IPTEK siswa
3. Pembinaan karakter siswa melalui pembekalan agama yang sudah ada di sekolah hendaknya dipertahankan dan ditingkatkan dengan harapan agar siswa memiliki penguasaan IPTEK yang bagus dan memiliki benteng IMTAQ yang baik.

REFLEKSI DIRI

Nama : Inna Washila Kurnianingsih
Nim : 2101409105
Prodi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FBS : Bahasa dan Seni

Kegiatan praktik pengalaman lapangan merupakan salah satu upaya untuk menjembatani antara teori pendidikan yang diperoleh dengan penerapannya secara langsung yang dilakukan di sekolah. Kegiatan PPL dilakukan secara dua tahap, yaitu PPL tahap I dan PPL tahap II. PPL I merupakan kegiatan awal yang dilakukan mahasiswa praktikan sebelum melakukan PPL II. PPL I terdiri atas rangkaian kegiatan observasi terhadap sekolah tempat latihan. Observasi yang dilakukan adalah kegiatan observasi secara menyeluruh, baik observasi terhadap keadaan fisik sekolah, susunan komite, sampai observasi terhadap kegiatan pembelajaran di kelas. PPL I dilakukan selama dua minggu setelah mahasiswa praktikan resmi diterjunkan di sekolah latihan. Selama kegiatan PPL I berlangsung, mahasiswa praktikan belum diperbolehkan masuk kelas untuk melakukan pembelajaran secara mandiri karena kegiatan pembelajaran mandiri akan dilaksanakan pada kegiatan PPL II.

PPL I di SMP Negeri 13 Magelang berlangsung mulai tanggal 31 Juli hingga 11 Agustus 2012. Dalam jangka waktu tersebut, mahasiswa praktikan melakukan kegiatan observasi terhadap keadaan sekolah. Observasi terdiri atas observasi keadaan fisik sekolah, susunan komite sekolah, susunan organisasi sekolah, administrasi guru dan karyawan, keadaan siswa di SMP Negeri 13 Magelang, serta tata tertib yang diberlakukan. Selain observasi terhadap keadaan sekolah, mahasiswa praktikan juga melakukan observasi terhadap kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan guru pamong. Tujuan observasi terhadap guru pamong adalah untuk memberikan gambaran kepada mahasiswa praktikan mengenai kegiatan pembelajaran yang biasanya dilakukan di sekolah tersebut. Dengan demikian mahasiswa praktikan akan mengetahui keadaan kelas dan mengetahui bagaimana cara menangani siswa-siswa di sekolah tempat praktikan, sehingga ketika nanti masuk kelas mahasiswa praktikan sudah memiliki persiapan yang matang untuk menghadapi siswa-siswanya di sekolah tempat praktik. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada PPL tahap I, berikut ini beberapa hal penting yang dapat dilaporkan.

1. Kekuatan dan Kelemahan Pembelajaran Bahasa Indonesia

a. Kekuatan Pembelajaran Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia merupakan bahasa kesatuan yang dimiliki bangsa Indonesia. Oleh karena itu, mata pelajaran bahasa Indonesia masuk dalam kurikulum wajib yang harus diajarkan di setiap jenjang pendidikan. Bahasa Indonesia juga memiliki daya tarik sebagai ajang untuk melatih siswa dalam berkomunikasi. Komunikasi sendiri merupakan kunci keberhasilan dalam

kegiatan interaksi sosial seseorang dalam hidup bermasyarakat. Untuk itu bahasa Indonesia sangat penting untuk diberikan dalam dunia pendidikan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di kelas, terlihat antusiasme siswa yang tinggi dalam mempelajari bahasa Indonesia. Hal ini terbukti dari keaktifan siswa selama kegiatan pembelajaran yang berlangsung. Keaktifan siswa tersebut tercipta juga atas bantuan penggunaan media yang menarik dan pemilihan model pembelajaran yang inovatif sehingga siswa begitu menikmati kegiatan pembelajaran.

b. Kelemahan Bahasa Indonesia

Ada kalanya pelajaran Bahasa Indonesia tidak mendapat perhatian serius dari siswa. Sebab, sebagian siswa menganggap kemampuan berbahasa Indonesia dapat dikuasai seseorang secara alami seiring perkembangan kognisi dan komunikasi siswa.

Di sisi lain bentuk evaluasi dalam pelajaran bahasa Indonesia masih sering tidak sesuai. Porsi evaluasi praktik dirasa masih begitu minim. Hal ini terjadi karena tes tulis yang berupa pilihan ganda masih sering membatasi ruang gerak tes praktik, bagaimana tidak? Dalam ujian nasional saja tes pilihan ganda lebih mendominasi jika dibanding dengan tes praktik. Oleh sebab itu, kebanyakan siswa lebih dituntut untuk menguasai materi dibandingkan kemampuan praktiknya.

2. Ketersediaan Sarana dan Prasarana

Kegiatan belajar mengajar yang ada di SMP Negeri 13 Magelang relative berjalan lancar karena didukung oleh sejumlah sarana yang memadai. Hal ini terbukti dari adanya sejumlah fasilitas seperti LCD di ruang kelas meski tidak di semua kelasnya ada, ruang perpustakaan yang nyaman, ruang multimedia, serta jaringan wifi yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar menjadi semakin mudah.

3. Kualitas Guru Pamong dan Dosen Pembimbing

Guru pamong dan dosen pembimbing praktikan dalam kegiatan PPL ini cukup berkompeten, mempunyai wawasan pengetahuan yang luas dan memiliki disiplin tinggi. Guru pamong sendiri selalu mempunyai inisiatif untuk mengembangkan materi. Bahkan untuk kegiatan pembelajarannya guru pamong menciptakan model pembelajaran sendiri yang sangat menarik sehingga siswanya mampu menguasai kompetensi dengan mudah.

4. Bahasa Indonesia di SMP Negeri 13 Magelang

Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 13 Magelang dapat dikatakan baik. Alokasi waktu yang cukup, sehingga memberi kesempatan siswa dan guru mengeksplorasi diri dalam berbagai bentuk kegiatan.

5. Kemampuan Diri Praktikan

Mahasiswa praktikan yang berasal dari jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia sesungguhnya telah mendapatkan teori kebahasaan dan juga teori

mengenai pelaksanaan pembelajaran. Namun dalam kenyataannya pasti ada perbedaan antara teori pendidikan yang telah dipelajari dengan praktik pengajaran yang dilakukan di sekolah tempat praktik. Tantangan yang dihadapi mahasiswa adalah untuk memilih teori yang ada dan disesuaikan dengan kondisi masyarakat belajar di SMP Negeri 13 Magelang.

Praktikan harus mengakui, ada sejumlah kekurangan mendasar yang belum dapat praktikan penuhi, kompetensi pedagogik misalnya, masih kurang karena belum mampu memilih metode pelajaran yang dapat mengakomodasi minat seluruh siswa. Mengingat dalam satu kelas ada 25 sampai 30 siswa, praktikan kesulitan metode pembelajaran yang menarik bagi seluruh siswa.

6. Nilai Tambah yang diperoleh Mahasiswa Setelah Melaksanakan PPL I

Setelah melaksanakan PPL I, praktikan dapat mengetahui secara langsung bagaimana keadaan sekolah dan kinerja segenap komponen sekolah. Selain itu praktikan juga lebih memahami arti penting interaksi sosial dalam bermasyarakat. Begitu pula dengan interaksi yang ada di lingkungan sekolah. Dengan menjaga interaksi antarwarga sekolah akan membuat pembelajaran di sekolah semakin lancar dan jauh dari kesalahpahaman. Selain itu praktikan juga mengetahui bahwa untuk menjadi seorang guru yang baik harus mampu memahami karakteristik peserta didiknya agar pembelajaran yang dilakukan dapat berjalan secara dua arah.

7. Saran Pengembangan bagi Sekolah Latihan dan Unnes

Praktikan menyarankan agar kegiatan evaluasi harus benar-benar disesuaikan dengan kompetensi dasar yang diajarkan. Jangan sampai kompetensi dasar yang menuntut praktik hanya dievaluasi dengan tes tertulis saja. harus ada evaluasi unjuk kerja yang dilakukan dengan cara praktik untuk mengetahui tingkat ketercapaian pembelajaran yang telah dilakukan. Selain itu kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sekitar perlu ditingkatkan agar siswa lebih mampu mengeksplorasi kemampuannya secara optimal.

Praktikan berharap Unnes dapat menjalin komunikasi yang lebih intensif dengan sekolah latihan sehingga mampu menunjang aktifitas mahasiswa pendidikan selama mengikuti kegiatan PPL.

Mengetahui,

Guru Pamong,

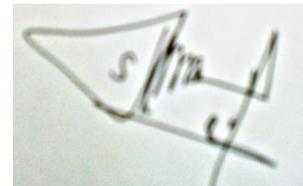


Drs. Parjopo

NIP 19680920 199903 1 004

Magelang, 11 Agustus 2012

Mahasiswa Praktikan PPL,



Inna Washila Kurnianingsih

NIM. 2101409105

REFLEKSI DIRI

Nama : Aminatus Zahroh
NIM : 2101409079
Prodi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Bahasa dan Seni

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan program wajib yang telah ditetapkan oleh UPT PPL Universitas Negeri Semarang sebagai salah satu Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK). Program ini merupakan program yang harus dilaksanakan oleh semua mahasiswa Universitas Negeri Semarang yang mengambil program kependidikan. Program PPL bertujuan membentuk mahasiswa praktikan agar menjadi calon tenaga kependidikan yang profesional sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan berdasarkan kompetensinya. Program PPL berfungsi memberikan bekal kepada mahasiswa praktikan agar memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

Program Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dilaksanakan dalam 2 tahap, yaitu Praktik Pengalaman Lapangan I (PPL I) dan Praktik Pengalaman Lapangan II (PPL II). Pelaksanaan PPL 1 di SMP Negeri 13 Magelang berlangsung tanggal 31 Juli 2012 sampai dengan 20 Oktober 2012. Dalam pelaksanaannya, para mahasiswa praktikan melakukan observasi dan orientasi berkaitan dengan kondisi fisik sekolah, struktur organisasi sekolah, administrasi sekolah, administrasi kelas, keadaan peserta didik dan guru, tata tertib guru dan peserta didik, perangkat pembelajaran guru, organisasi kesiswaan, kegiatan intra-ekstra kurikuler, sarana dan prasarana sekolah, kalender akademik sekolah, dan jadwal kegiatan sekolah.

Dari observasi yang telah dilaksanakan oleh praktikan selama kurang lebih dua minggu, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kesan Umum terhadap SMP Negeri 13 Magelang

Pertama kali hadir di tengah-tengah warga sekolah SMP Negeri 13 Magelang, praktikan dapat merasakan suasana kekeluargaan yang mendalam. Sambutan yang ramah dari pihak sekolah memunculkan kesan baik bagi praktikan. Bantuan yang diberikan kepada praktikan selama melaksanakan PPL I diberikan dengan tulus oleh seluruh warga sekolah, baik dari kepala sekolah, guru, staf tata usaha dan juga para siswa di SMP Negeri 13 Magelang.

2. Kelebihan dan kelemahan Pembelajaran Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

a. Kelebihan Pembelajaran Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia

- Bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional. Mempelajari bahasa Indonesia, berarti telah bangga menggunakan bahasa Indonesia,

sehingga rasa cinta bahasa negerinya kian lestari dan tidak akan punah sampai kapanpun.

- Sastra Indonesia merupakan karya seni yang patut dibanggakan sebagai kekhasan bangsa Indonesia. Melalui kata-kata sastra yang dirangkai apik, akan memberikan pendidikan para generasi penerus bangsa dan melalui sastra pula, para siswa akan dibekali sebuah karya seni.

b. Kelemahan Pembelajaran Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia

Bahasa dan Sastra Indonesia merupakan mata pelajaran yang dipandang sebelah mata oleh para siswa. Hal ini dapat dilihat dari kurang antusiasnya siswa dan rendahnya nilai UN yang diraih sebagian besar siswa beberapa tahun terakhir. Siswa menganggap bahwa Bahasa dan Sastra Indonesia itu mudah. Padahal setelah dipelajari lebih mendalam, pelajaran Bahasa Indonesia tak semudah yang diperkirakan. Oleh karena itu, butuh pemahaman khusus dalam mempelajarinya.

3. Ketersediaan Sarana dan Prasarana PBM di SMP Negeri 13 Magelang

Berdasarkan observasi yang praktikan lakukan di SMP Negeri 13 Magelang. Sarana dan prasarana yang ada di SMP Negeri 13 Magelang cukup memadai. Untuk mendukung keberhasilan dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia, diperlukan sarana dan prasarana yang cukup, baik buku maupun media pembelajaran yang meliputi alat peraga dan alat praktikum. Untuk memperoleh sumber pengetahuan tersedia perpustakaan yang memiliki koleksi buku yang cukup. Fasilitas seperti laboratorium, ruang multimedia, LCD sudah ada walaupun tidak di setiap ruangan, sehingga dapat membantu mewujudkan pembelajaran yang menarik serta tidak monoton.

4. Kualitas Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 13 Magelang

Kualitas kegiatan pembelajaran di SMP Negeri 13 Magelang sudah cukup baik, sebelum KBM dilaksanakan, guru terlebih dahulu merencanakan KBM yang akan dilaksanakan sehingga dalam pelaksanaan guru akan lebih lancar dalam menyampaikan materi pada siswa dan lebih dapat mengelola kelas. Dalam proses belajar mengajar di SMP Negeri 13 Magelang, tantangan terberat adalah untuk mengkondisikan siswa agar siap menerima materi yang akan disampaikan oleh guru bidang studi.

5. Kualitas Guru Pamong dan Dosen Pembimbing

Guru pamong dan dosen pembimbing praktikan dalam kegiatan PPL ini sangat berkompeten, mempunyai wawasan pengetahuan yang luas dan memiliki disiplin tinggi. Guru pamong dan dosen pembimbing praktikan juga sudah berpengalaman dalam mengajar. Hal ini dapat dilihat

dari hasil observasi praktikan. Guru pamong dan dosen pembimbing senantiasa membantu praktikan bila mengalami kesulitan. Keberhasilan praktikan dalam kegiatan PPL selanjutnya tidak akan lepas dari peranan guru pamong dan dosen pembimbing.

6. Kemampuan Diri Praktikan

Diterjunkannya mahasiswa untuk mengikuti kegiatan PPL ini merupakan langkah konkrit yang dilakukan oleh pihak UNNES untuk memberikan kesempatan kepada praktikan untuk mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh selama perkuliahan. Namun, tentu saja masih ada kekurangan praktikan dalam mengikuti kegiatan PPL ini dikarenakan kurangnya pengalaman praktikan. Praktikan masih harus banyak belajar, menambah wawasan dan pengetahuan untuk menjadi tenaga pengajar yang profesional. Pada PPL 1, praktikan hanya berperan sebagai pengamat dalam melaksanakan PBM di kelas untuk melihat model dan media pembelajaran yang digunakan oleh guru pamong dalam mengajar. Selain itu, praktikan juga mengamati segala jenis kegiatan yang dilaksanakan di SMP N 13 Magelang.

7. Nilai Tambah Yang Diperoleh Setelah Melaksanakan PPL I

Setelah melaksanakan PPL I, praktikan dapat mengetahui secara langsung bagaimana keadaan sekolah dan kinerja segenap komponen sekolah. Selain itu, praktikan juga memperoleh masukan yang baik untuk menjadi guru yang berkompeten, seperti cara pengkondisian kelas yang baik dan metode pengajaran yang efektif.

8. Saran Pengembangan bagi Sekolah Latihan dan UNNES

Dalam pelaksanaan kegiatan PPL ini, diharapkan SMP Negeri 13 Magelang dan UNNES dapat lebih meningkatkan lagi apa yang telah berhasil diraih, sehingga di masa yang akan datang, kedua pihak institusi dapat terus bekerjasama untuk mencetak generasi muda yang lebih handal dan berdaya saing tinggi di era globalisasi ini.

Demikian bentuk refleksi diri yang dapat praktikan sampaikan, semoga bermanfaat.

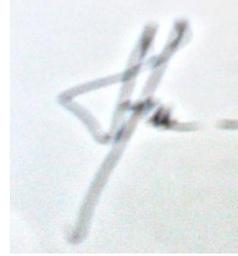
Magelang, 11 Agustus 2012

Mengetahui,
Guru Pamong



Drs. Parjopo
NIP. 19680920 199903 1 004

Mahasiswa Praktikan



Aminatus Zahroh
NIM. 2101409079

REFLEKSI DIRI

Nama : Widi Abriati Kurniatun
NIM : 2501409026
Prodi : Pendidikan Seni Tari
Fakultas : Bahasa dan Seni

Puja dan puji syukur kehadirat Allah SWT senantiasa kita panjatkan atas segala rahmat dan karuniaNya yang telah memberikan kelancaran kepada kita dalam melaksanakan PPL I di SMP 13 Magelang. Ucapan terima kasih kami ucapkan kepada kepala SMP Negeri 13 Magelang yang telah menerima kami untuk melakukan praktik mengajar di sekolah ini, juga kepada guru pamong yang senantiasa membimbing dan mengarahkan kami dalam pelaksanaan pembelajaran dalam kelas. Tidak lupa kami ucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan PPL I di SMP Negeri 13 Magelang sampai dengan selesai.

PPL I yang dilaksanakan mulai tanggal 31 juli 2012 sampai dengan 11 Agustus 2012, merupakan kegiatan observasi yang dilakukan oleh mahasiswa praktikan di sekolah praktikan di sekolah latihan. Mahasiswa mengamati keadaan sekolah sampai proses berlangsungnya belajar mengajar. Praktikan melakukan observasi dan orientasi sekolah yang berkaitan dengan kondisi fisik sekolah, struktur organisasi sekolah, administrasi sekolah, administrasi kelas, administrasi guru, tata tertib guru dan siswa, organisasi kesiswaan, sarana dan prasarana sekolah dan kegiatan ekstrakurikuler. Praktikan juga melakukan pengamatan terhadap guru pamong. Dari hasil observasi selama PPL I yang telah dilakukan, praktikan dapat menyimpulkan :

1. Keunggulan dan Kelemahan

a. Keunggulan

Di SMP Negeri 13 Magelang mata pelajaran Seni Budaya merupakan mata pelajaran yang mempunyai materi yang beragam, didalamnya siswa belajar mengenai seni tari, musik, dan seni rupa. Mata Pelajaran Seni Budaya merupakan ilmu untuk mengembangkan kreatifitas, dan keapresiasian siswa. Keberadaan mata pelajaran seni budaya memberikan sentuhan lain pada siswa. Tetapi banyak siswa yang menganggap bahwa seni budaya khususnya seni tari merupakan pelajaran yang kurang diminati. Meski demikian seni budaya merupakan mata pelajaran yang penting. Karena selain untuk memberikan pengetahuan budaya Indonesia maupun daerah, keberadaan Seni dan budaya ini dapat digunakan sebagai penyegar suasana dalam belajar.

b. Kelemahan

Mata pelajaran seni budaya tidak merupakan mata pelajaran ke sekian kalinya setelah mata pelajaran lain, kebanyakan siswa merasa mereka lebih suka mempelajari mata pelajaran lain selain seni budaya. Siswa belum sadar akan

pentingnya peranan seni budaya pada dirinya. Siswa menganggap seni budaya hanya pelajaran penunjang karena tidak diujikan di ujian nasional.

2. Ketersediaan Sarana dan Prasarana

Ketersediaan Sarana dan Prasarana di SMP Negeri 13 Magelang sudah memadai, buku-buku seni budaya, rata-rata siswa sudah memilikinya dan buku-buku yang disediakan di perpustakaan cukup untuk menambah pengetahuan siswa di bidang seni dan budaya. Sarana dan prasarana yang tersedia di SMP N 13 Magelang sudah mencukupi dan dapat mendukung terutama pada mata pelajaran seni tari. Telah ada aula yang cukup luas, player dan LCD yang berada di aula sehingga sangat mendukung untuk guru mengajarkan materi teori dan praktik. Akan tetapi untuk properti tari di sekolah belum bisa menyediakan dan siswa sendiri yang harus mempersiapkan sendiri. Untuk referensi buku-buku seni budaya yang berada di perpustakaan juga kurang untuk menunjang pelajaran seni budaya.

3. Kegiatan Belajar Mengajar

Proses belajar mengajar yang dilaksanakan di SMP Negeri 13 Magelang sudah dapat dikatakan PAKEM (Pola Aktif Kreatif dan Menyenangkan) khususnya mata pelajaran seni budaya, siswa selalu diberikan kesempatan langsung untuk berdiskusi kepada guru dan teman mengenai mata pelajaran seni budaya secara demokratis. Jadi siswa merasa tidak terbebani dengan pegajaran terpusat. Kegiatan belajar mengajar juga dikaitkan dengan keadaan masyarakat yang sesungguhnya. Jadi apabila terjun langsung dalam masyarakat mereka paling tidak mempunyai cukup bekal.

4. Kualitas Guru Pamong

Guru pamong adalah guru yang akan membimbing praktikan selama sekolah latihan. Guru pamong yang membimbing praktikan selama PPL di SMP Negeri 13 Magelang adalah MM. Endah Widyastuti S. Pd. Beliau mengajar seni tari di kelas VII. Beliau banyak memberikan masukan kepada praktikan tentang rencana pembelajaran seperti materi yang akan diajarkan, penyusunan perangkat pembelajaran, pengelolaan peserta didik dsb. Berdasarkan observasi yang praktikan lakukan dikelas, beliau dalam mengajar telah dapat melaksanakan proses pembelajaran yang menyenangkan, sehingga para siswa tidak merasa bosan dan takut dalam mengikuti pelajaran seni tari.

5. Kemampuan Praktikan

Dengan melihat beberapa hal diatas ditambah bekal ilmu yang telah praktikan dapatkan semester sebelumnya di UNNES dan juga observasi yang telah praktikan lakukan di sekolah. Selama latihan pengajaran praktikan akan didampingi dan dibimbing oleh guru pamong dan dosen pembimbing sehingga praktikan dapat menerapkan teori-teori yang telah didapatkan sebelumnya. Kegiatan PPL I merupakan langkah awal mahasiswa untuk melakukan pengajaran lapangan.

6. Hasil yang didapatkan Setelah Melakukan PPL 1

Setelah mengikuti PPL 1 praktikan lebih bisa mengerti dan memahami mengenai peran dan tugas dari personal yang ada di sekolah dan bagaimana cara berinteraksi dan berperan serta dalam dunia pendidikan khususnya di sekolah. Praktikan banyak belajar dari guru pamong tentang cara mengajar yang menyenangkan, cara menyampaikan materi, cara mengelola kelas dan sebagainya, yang itu semua akan berguna saat praktikan melakukan latihan pengajaran pada PPL2

7. Saran Pengembangan

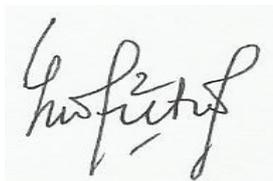
a. Bagi sekolah

- Agar terus meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.
- Menambah fasilitas sekolah yang dapat mendukung proses pembelajaran.
- Memaksimalkan potensi siswa dengan membimbing siswa yang mempunyai bakat dan kemampuan di bidang tertentu sehingga dapat meningkatkan prestasi sekolah.

b. Bagi Unnes

- Mengembangkan kerjasama dengan sekolah mitra agar mahasiswa PPL dapat memperoleh banyak pengalaman tentang proses pembelajaran di sekolah.
- Memberikan dukungan dan bantuan akademis kepada sekolah latihan agar kualitas sekolah meningkat sehingga dapat berpengaruh kepada mahasiswa PPL.
- Meningkatkan mutu pendidikan di universitas. Sehingga mahasiswa PPL yang terjun ke sekolah-sekolah latihan adalah mahasiswa yang telah mempunyai bekal keilmuan yang cukup sebelum melakukan praktik pengajaran.

Mengetahui,
Guru Pamong



MM. Endah Widiastuti, S. Pd
NIP. 19700211 200701 2 018

Magelang, 11 Agustus 2012

Mahasiswa Praktikan



Widi Abriati Kurniatun
NIM 2501409026

REFLEKSI DIRI

Nama : Nisfi Janniati Kasdiar
Nim : 2501409115
Prodi : Pendidikan Seni Tari
Fakultas : Bahasa dan Seni

Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan sekolah yang memberikan pendidikan kepada anak yang sudah dikatakan memiliki pengetahuan dasar cukup yang didapat dari Sekolah Dasar untuk menerima ilmu yang bersifat semi general dan lebih mendalam untuk menjadi bekal dalam menentukan kemampuan dan keahlian akademis anak. Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan mata kuliah wajib yang harus ditempuh mahasiswa prodi kependidikan. Mahasiswa akan menerapkan cara mengajar untuk menyampaikan materi yang didapat secara masa perkuliahan. Praktikan melaksanakan PPL selama kurang lebih tiga bulan. Kegiatan PPL yang dilaksanakan praktikan di SMP Negeri 13 Magelang, mulai tanggal 31 Juli 2012 sampai dengan 11 Agustus 2012 selama 12 hari. Di dalam PPL mahasiswa dapat mengetahui secara langsung tentang keseluruhan hal-hal yang terkait dengan lingkungan sekolah, keadaan sekolah maupun fasilitas sekolah, dan mahasiswa PPL (pratikan) hanya dapat menjelaskan secara garis besar tentang wacana mengenai SMP Negeri 13 Magelang yang didapat dari PPL I walaupun secara keseluruhan masih terdapat banyak kekurangan. Adapun hasil pengamatan saya mengenai SMP Negeri 13 Magelang adalah sebagai berikut :

8. Keunggulan dan Kelemahan

c. Keunggulan

Di SMP Negeri 13 Magelang mata pelajaran Seni Budaya merupakan mata pelajaran yang mempunyai materi yang beragam, didalamnya siswa belajar mengenai seni tari, musik, dan seni rupa. Mata Pelajaran Seni Budaya merupakan ilmu untuk mengembangkan kreatifitas, dan keapresiasian siswa. Keberadaan mata pelajaran seni budaya memberikan sentuhan lain pada siswa. Karena selain untuk memberikan pengetahuan budaya Indonesia maupun daerah, keberadaan Seni dan budaya ini dapat digunakan sebagai penyegar suasana dalam belajar.

d. Kelemahan

Mata pelajaran seni budaya tidak dipungkiri merupakan mata pelajaran ke sekian kalinya setelah mata pelajaran lain, siswa merasa lebih suka mempelajari alam atau berhitung karena ilmu tersebut dirasa hanya bersifat praktis dan berdasarkan rumus yang telah ditentukan. Siswa belum sadar akan pentingnya peranan seni budaya pada dirinya.

9. Ketersediaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang tersedia di SMP N 13 Magelang telah mencukupi dan dapat mendukung terutama pada mata pelajaran seni tari. Telah ada aula yang cukup luas, player dan LCD dikelas sehingga sangat mendukung untuk guru mengajarkan materi teori dan praktik, sehingga tidak perlu lagi mencari ruangan untuk pelajaran seni tari. Hanya saja untuk properti tari dan buku referensi tentang pelajaran seni tari yang ada di perpustakaan masih kurang.

10. Kegiatan Belajar Mengajar

Proses belajar mengajar yang dilaksanakan di SMP Negeri 13 Magelang sudah dapat dikatakan PAKEM (Pola Aktif Kreatif dan Menyenangkan) khususnya mata pelajaran seni budaya, siswa selalu diberikan kesempatan langsung untuk berdiskusi kepada guru dan teman mengenai mata pelajaran seni budaya secara demokratis. Jadi siswa merasa tidak terbebani dengan pegajaran terpusat.

11. Kualitas Guru Pamong

Guru pamong yang membimbing praktikan selama PPL di SMP Negeri 13 Magelang adalah ibu MM. Endah Widiastuti, S. Pd. Beliau mengajar seni tari di kelas VII. Beliau banyak memberikan masukan kepada praktikan tentang rencana pembelajaran seperti materi yang akan diajarkan, penyusunan perangkat pembelajaran, pengelolaan peserta didik dsb. Berdasarkan observasi yang praktikan lakukan dikelas, beliau dalam mengajar telah dapat melaksanakan proses pembelajaran yang menyenangkan, sehingga para siswa tidak merasa bosan dan takut dalam mengikuti pelajaran seni tari. Beliau juga dapat mengelola kelas dan siswa dengan baik sehingga pembelajaran berjalan dengan efektif dengan suasana kelas yang tenang dan mendukung proses pembelajaran.

12. Kemampuan Praktikan

Dengan melihat beberapa hal diatas ditambah bekal ilmu yang telah praktikan dapatkan semester sebelumnya di unnes dan juga observasi yang telah praktikan lakukan disekolah, praktikan merasa yakin bahwa dapat melakukan latihan pengajaran dengan baik. Dan juga selama latihan pengajaran praktikan akan didampingi dan dibimbing oleh guru pamong dan dosen pembimbing sehingga praktikan dapat menerapkan teori-teori yang telah didapatkan sebelumnya.

13. Hasil yang didapatkan Setelah Melakukan PPL 1

Praktikan mendapatkan tambahan pengetahuan selama melakukan observasi. Terutama dalam melaksanakan pembelajaran seni tari. Praktikan banyak belajar dari guru pamong tentang cara mengajar yang menyenangkan, cara menyampaikan materi, cara mengelola kelas dan sebagainya, yang itu semua akan berguna saat praktikan melakukan latihan pengajaran pada PPL2.

14. Saran Pengembangan

a. Bagi sekolah

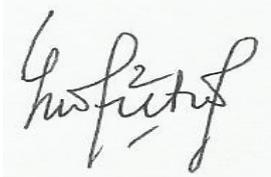
- Agar terus meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga dapat menyusul sekolah lain menjadi RSBI.

- Menambah fasilitas sekolah yang dapat mendukung proses pembelajaran.
- Memaksimalkan potensi siswa dengan membimbing siswa yang mempunyai bakat dan kemampuan di bidang tertentu sehingga dapat meningkatkan prestasi sekolah.

b. Bagi Unnes

- Mengembangkan kerjasama dengan sekolah mitra agar mahasiswa PPL dapat memperoleh banyak pengalaman tentang proses pembelajaran di sekolah.
- Memberikan dukungan dan bantuan akademis kepada sekolah latihan agar kualitas sekolah meningkat sehingga dapat berpengaruh kepada mahasiswa PPL.
- Meningkatkan mutu pendidikan di kampus. Sehingga mahasiswa PPL yang terjun ke sekolah-sekolah latihan adalah mahasiswa yang telah mempunyai bekal keilmuan yang cukup sebelum melakukan praktik pengajaran.

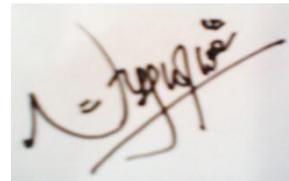
**Mengetahui
Guru Pamong**



**MM. Endah Widiastuti, S. Pd
NIP. 19700211 200701 2 018**

Magelang, 11 Agustus 2012

Mahasiswa Praktikan



**Nisfi Janniati Kasdiar
NIM 2501409115**

REFLEKSI DIRI

Nama : Fani Nuruz Zaman
Nim : 2503408048
Prodi : Pendidikan.Seni Musik
Fakultas : Bahasa Dan Seni

Praktik pengalaman lapangan (PPL) adalah kegiatan ekstrakurikuler yang wajib diikuti oleh mahasiswa program kependidikan Universitas Negeri Semarang. Praktik Pengalaman Lapangan bertujuan membentuk mahasiswa praktikan agar menjadi calon tenaga kependidikan yang profesional sesuai dengan prinsip-prinsip kependidikan berdasarkan kompetensi yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Praktik Pengalaman Lapangan dilaksanakan menjadi dua tahap yaitu Praktik Pengalaman Lapangan (PPL 1) dan Praktik Pengalaman Lapangan 2 (PPL 2). Sebelum melakukan praktik mengajar di sekolah dalam PPL 2, praktikan harus melakukan program dalam Praktik Pengalaman Lapangan 1 terlebih dahulu.

Salah satu tugas praktikan dalam program PPL 1 adalah melakukan observasi mengenai kondisi sekolah mulai dari kondisi fisikm sosial dan budaya. Selain itu, praktikan juga melakukan observasi mengenai kondisi lingkungan sekolah, fasilitas sekolah, penggunaan sekolah, interaksi sosial di Lingkungan sekolah, bagaimana tata tertib di sekolah tersebut, dan pelaksanaannya serta bagaimana pengelolaan dan administrasi di SMP Negeri 13 Magelang. Selain itu praktikan juga mempunyai tugas untuk berpartisipasi aktif dalam rangka pelaksanaan hari ulang tahun Republik Indonesia ke-66. Kegiatan Observasi ini dilaksanakan selama dua minggu yaitu dimulai pada tanggal 31 Juli – 11 Agustus 2012.

SMP Negeri 13 Magelang ini terletak di Jln.Pahlawan no.167 Magelang SMP Negeri 13 Magelang berada di tempat yang strategis, berdekatan dengan SCABA dan mudah dijangkau oleh masyarakat luas. Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMP Negeri 13 Magelang, praktikan berpendapat sekolah ini tergolong baik. Hal ini dapat dilihat dari fasilitas dan prasarana yang cukup lengkap dan terpelihara dengan baik. Kegiatan pembelajaran berlangsung dengan baik. Sekolah ini telah menggunakan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) untuk kelas VII, VIII dan IX.

A. Kelebihan dan Kelemahan Mata Pelajaran Seni Musik

Seni Musik, mata pelajaran yang diminati siswa, khususnya dalam bidang Seni Musik merupakan salah satu mata pelajaran yang ada di dalam kurikulum 2004. Seni Musik adalah ilmu yang mempelajari tentang ilmu harmoni, teori musik, alat musik daerah, dan peraturan – peraturan untuk menghasilkan komposisi suara yang mempunyai kesatuan dan kesinambungan. Mata pelajaran Seni Musik juga banyak di manfaatkan pada bidang – bidang tertentu sehingga dengan mempelajari Seni Musik, dapat

memberikan bekal kepada siswa untuk bisa mengekspresikan atau penyajian suatu karya seni musik, mengaransemen, maupun menyebutkan lagu – lagu daerah setempat.

Di SMP N 13 Magelang, Seni Musik merupakan salah satu mata pelajaran yang sudah menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Karakteristik KTSP di antaranya adalah pemberian otonomi luas kepada sekolah dan satuan pendidikan, partisipasi masyarakat dan orang tua yang tinggi, kepemimpinan yang demokratis dan profesional, tim kerja yang kompak dan transparan, serta sistem informasi yang jelas. Oleh karena itu Seni Budaya merupakan mata pelajaran penting untuk di kuasai.

B. Ketersediaan sarana dan prasarana KBM di sekolah latihan

Sarana dan prasarana Kegiatan Belajar Mengajar (KMB) di SMP N 13 Magelang sudah memadai. Kondisi Lingkungan sekolah, gedung, ruang kelas, lab komputer, lab multimedia sudah tersedia dan terpelihara dengan baik, juga perpustakaan yang sangat mendukung. Untuk kegiatan Belajar Mengajar Seni Musik itu sendiri dapat menggunakan laboratorium yang tersedia serta berbagai alat – alat audio visual yang tersedia di setiap kelas.

C. Kualitas Guru Pamong dan Dosen Pembimbing

Guru Pamong mata pelajaran Ibu.Denny Sutarsih S.Pd. Setelah melakukan observasi, beliau adalah seorang guru yang mempunyai kepribadian baik. Selain itu beliau juga merupakan sosok seorang guru yang santai tetapi serius, disiplin dan bijaksana. Guru pamong itu sendiri telah mempunyai banyak pengalaman sebagai seorang guru. Dosen pembimbing adalah Drs.Slamet Haryono, M.Sn Beliau adalah seorang dosen yang tegas, santai dan tetap serius, dan bijaksana.

D. Kemampuan Diri Praktikan

Sebelum, mengikuti PPL 1 praktikan telah mendapatkan mata kuliah dasar – dasar Strategi Belajar Mrngajar (SBM) 1 dan 2, dan evaluasi hasil belajar. Praktikan juga telah melaksanakan microtacing dan pembekalan selama 3 hari. Praktikum sendiri masih kurang pengalaman untuk menjadi seprang guru dan praktikan masih perlu belajar dari para guru terutama guru pamong sendiri yang telah mempunyai pengalaman banyak dalam mengajarkan Seni Budaya khususnya dalam mata pelajaran Seni Musik.

E. Nilai Tambah yang di Peroleh setelah mengikuti PPL 1

Ada banyak hal praktikan yang diperoleh sebagai masukan, motivasi dan nilai tambah lainnya dari pengalaman PPL ini. Praktikan menyadari apa yang di peroleh dan di pelajari di bangku kuliah tidaklah sama dengan realitas lapangan. Hal inilah yang memotivasi praktikan untuk dapat lebih banyak belajar. Praktikan juga dapat lebih mengerti

mengenai peran dan tugas dari personal yang ada di sekolah dan cara bersosialisasi dengan warga sekolah.

Setelah melaksanakan PPL 1, Praktikan memperoleh gambaran langsung pembelajaran di dalam kelas, cara mengelola kelas dan mengetahui berbagai karakteristik siswa yang unik sebagai makhluk individu dan sosial. Selain itu praktikan juga mengetahui peran dan tugas dari personal yang ada di sekolah dan cara bersosialisasi dengan warga sekolah

F. Saran

Secara umum keadaan sekolah baik dalam kegiatan belajar mengajar dapat dikatakan baik. Namun ada beberapa hal yang perlu di benahi terutama sarana dan prasarana dalam pembelajaran Seni Musik yang kurang memadai sehingga nantinya kegiatan belajar mengajar akan terlaksana dengan baik dan lebih maksimal. Penyusun juga berharap kepada pihak UNNES agar pembagian dan pemberitahuan dosen pembimbing mahasiswa PPL di lakukan sebelum penerjunan agar kegiatan PPL dapat berlangsung dengan lancar dan baik.

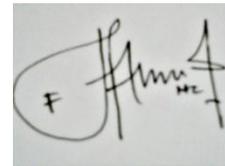
Magelang, 11 Agustus 2012

Mengetahui
Guru Pamong



Denny Sutarsih, S. Pd.
NIP: 197002082003122003

Praktikan



Fani ruz Zaman
NIM: 2503408048

REFLEKSI DIRI

Nama : Mochammad Azza Nurul Marrom
NIM : 2501409054
Prodi : Pendidikan Seni Musik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Praktik mengajar atau disebut dengan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan mata kuliah wajib yang harus ditempuh mahasiswa prodi kependidikan, mahasiswa akan menerapkan cara mengajar untuk menyampaikan materi yang didapat secara masa perkuliahan. Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan sekolah yang memberikan pendidikan kepada anak yang sudah dikatakan memiliki pengetahuan dasar cukup yang didapat dari Sekolah Dasar untuk menerima ilmu yang bersifat semi general dan lebih mendalam untuk menjadi bekal dalam menentukan kemampuan dan keahlian akademis anak. Praktikan melaksanakan PPL selama kurang lebih tiga bulan. Kegiatan PPL yang dilaksanakan praktikan di SMP Negeri 13 Kota Magelang, mulai tanggal 31 Juli 2012 sampai dengan 20 Oktober 2012. Dan masa Observasi dari tanggal 31 Juli 2012 sampai 11 Agustus 2012 Selama 12 Hari. Di dalam PPL mahasiswa dapat mengetahui secara langsung tentang keseluruhan hal-hal yang terkait dengan lingkungan sekolah, keadaan sekolah maupun fasilitas sekolah, dan mahasiswa PPL (pratikan) hanya dapat menjelaskan secara garis besar tentang wacana mengenai SMP Negeri 13 Kota Magelang yang didapat dari PPL I walaupun secara keseluruhan masih terdapat banyak kekurangan. Adapun hasil pengamatan saya mengenai SMP Negeri 13 Kota Magelang adalah sebagai berikut :

1. Keunggulan dan Kelemahan

a. Keunggulan

Di SMP Negeri 13 Magelang mata pelajaran Seni Budaya merupakan mata pelajaran yang mempunyai materi yang beragam didalam seni di Indonesia dan mancanegara. Di dalam seni budaya yang diajarkan, didalamnya siswa belajar mengenai seni tari, seni musik, dan seni rupa. Seni budaya merupakan ilmu untuk mengembangkan kreatifitas, dan keapresiasian siswa. Keberadaan mata pelajaran seni budaya memberikan sesuatu yang lain pada siswa karena mata pelajaran seni budaya memberikan suasana yang menyenangkan dikelas.

b. Kelemahan

Mata pelajaran Seni Budaya seringkali dianggap remeh para siswa, dikarenakan siswa cenderung belum mengerti pentingnya mempelajari seni budaya. Tetapi sebenarnya dalam Seni Budaya ataupun khususnya Seni Musik banyak aspek-aspek dan unsur penting yang perlu siswa ketahui, dari hal yang kecil sampai yang terpenting, agar siswa bisa menjadi generasi penerus pembudidaya Seni Budaya Indonesia.

2. Ketersediaan Sarana dan Prasarana

Ketersediaan Sarana dan Prasarana di SMP Negeri 13 Magelang kiranya cukup memadai. Buku panduan pelajaran seni budaya seperti LKS dan buku paket dari Erlangga “Terampil Musik” mayoritas siswa sudah memegang, saya melihat dalam ruangan kelas multimedia sudah ada penyediaan multimedia LCD dan speaker dan itu cukup membantu dalam proses belajar siswa dan membantu guru dalam menerangkan materi. Adapun media belajar di laboratorium Musik yang disediakan sangat beragam antara lain keyboard, drum, gitar dll. Tentunya dengan menggunakan media belajar akan membuat tertarik siswa untuk lebih mempelajari seni budaya.

3. Kegiatan Belajar Mengajar

Proses belajar mengajar yang dilaksanakan di SMP Negeri 13 Magelang sudah dapat dikatakan PAKEM (Pola Aktif Kreatif dan Menyenangkan) khususnya mata pelajaran seni budaya, siswa selalu diberikan kesempatan langsung untuk berdiskusi kepada guru dan teman mengenai mata pelajaran seni budaya secara demokratis. Jadi siswa merasa tidak terbebani dengan pegajaran terpusat dan siswa akan lebih tertarik mempelajari seni budaya.

4. Kualitas Guru Pamong

Guru Pamong saya di SMP Negeri 13 Magelang adalah Ibu Deny Sutarsih, S.pd , beliau mengampu mata pelajaran Seni Budaya (Musik) di kelas VII dan V. Disini Ibu Deny Sutarsih, S.Pd. menggunakan metode ceramah, tanya jawab, penugasan dan pendekatan CTL, metode dengan cara menyesuaikan keadaan di lapangan dan dengan kemampuan siswa sendiri, itu cara beliau memberikan salah satu strategi agar siswa dapat dengan mudah menangkap materi pelajaran yang disampaikan. Dan beliau sangat cakap dalam menggunakan alat peraga dalam pemanfaatan media.

5. Kemampuan Praktikan

Kemampuan saya dalam melakukan penyampaian materi atau pengajaran terhadap siswa khususnya mata pelajaran seni budaya VII dan VIII masih banyak kekurangan baik dalam metode pengajaran yang masih monoton dan kadang akan membuat bosan siswa, dari pada itu saya masih banyak belajar dari guru pamong saya agar kesalahan sekecil apapun dapat terselesaikan

6. Hasil yang didapatkan setelah melaksanakan PPL I

Dalam hal ini saya sebagai praktikan mendapatkan tambahan Ilmu Seni Budaya khususnya dalam bidang Seni Musik. Selain masalah pengetahuan saya juga mendapatkan sebuah pengetahuan tentang teknik mengajar yang baik dan benar dari Guru Pamong saya, sehingga dapat menjadikan referensi baru buat saya untuk kedepanya.

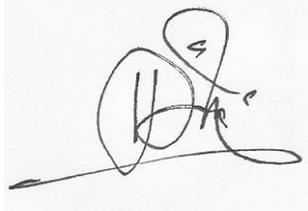
7. Saran Pengembangan

Selama melakukan PPL I dan mengamati lingkungan dan mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan administrasi sekolah, Praktikan berharap agar pihak

sekolah dapat memberikan program kerja yang terperinci sehingga adanya kejelasan tugas praktikan dan tidak ada kekosongan waktu, dan selain itu perlu adanya hubungan yang baik antara Pejabat Sekolah, Guru, Siswa, dan Praktikan agar selama proses PPL berlangsung tugas yang dilaksanakan dapat berjalan dengan lancar atau tidak ada permasalahan antar personal sehingga tugas yang dilaksanakan Praktikan dilakukan secara profesional.

Magelang, 11 Agustus 2012

Mengetahui,
Guru Pamong Seni Musik
SMP Negeri 13 Magelang



Deny Sutarsih, S.Pd
NIP. 19700208 200312 2 003

Praktikan
Pendidikan Seni Musik



Mochammad Azza Nurul Marrom
NIM. 2501409054

REFLEKSI DIRI

Nama : Andreas Bangkit Sandi
NIM : 2501409064
Prodi : Pendidikan Seni Musik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Puji syukur saya panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat, berkah, Inayah serta kebesaran-Nya akhirnya PPL 1 yang saya laksanakan telah selesai dengan membawa berbagai pengalaman baru. Dari pelaksanaan PPL 1 yang saya laksanakan. Banyak sekali pengalaman yang saya peroleh selama PPL I. Pengalaman ini sangat berharga bagi saya untuk menambah wawasan tentang dunia kerja khususnya dalam bidang kependidikan.

Praktik Pengalaman Lapangan, yang selanjutnya disebut PPL adalah semua kegiatan kurikuler yang harus dilakukan oleh kita sebagai mahasiswa praktikan, sebagai pelatihan untuk menerapkan teori yang diperoleh dalam semester-semester sebelumnya, sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan agar kita memperoleh pengalaman dan keterampilan lapangan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah atau di tempat latihan lainnya. Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan sekolah yang memberikan pendidikan kepada anak yang sudah dikatakan memiliki pengetahuan dasar cukup yang didapat dari Sekolah Dasar untuk menerima ilmu yang bersifat semi general dan lebih mendalam untuk menjadi bekal dalam menentukan kemampuan dan keahlian akademis anak.

Program Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) dilaksanakan dalam 2 tahap, yaitu Praktek Pengalaman Lapangan I (PPL I) dan Praktek Pengalaman Lapangan II (PPL II). Pada 2 minggu awal penerjunan mahasiswa PPL wajib untuk melakukan observasi di sekolah untuk mengetahui kondisi sekolah latihan dan lingkungannya serta proses belajar mengajar di sekolah latihan tersebut. Kegiatan PPL I yang dilaksanakan mahasiswa praktikan di SMP Negeri 13 Magelang yang berada di Jalan Pahlawan no.167 Magelang, mulai tanggal 31 Juli 2012 sampai dengan 11 Agustus 2012. Di dalam PPL mahasiswa dapat mengetahui secara langsung tentang keseluruhan hal-hal yang terkait dengan lingkungan sekolah, keadaan sekolah maupun fasilitas sekolah, dan mahasiswa praktikan hanya dapat menjelaskan secara garis besar tentang wacana mengenai SMP Negeri 13 Magelang yang didapat dari PPL I walaupun secara keseluruhan masih terdapat banyak kekurangan. Adapun hasil pengamatan saya mengenai SMP Negeri 13 Magelang adalah sebagai berikut:

1. Keunggulan dan Kelemahan

a. Keunggulan

Di SMP Negeri 13 Magelang mata pelajaran Seni Budaya merupakan mata pelajaran yang mempunyai materi yang beragam didalam seni di Indonesia dan mancanegara. Di dalam seni budaya yang diajarkan, didalamnya siswa belajar

mengenai seni tari, seni musik, dan seni rupa. Seni budaya merupakan ilmu untuk mengembangkan kreatifitas, dan keapresiasian siswa. Keberadaan mata pelajaran seni budaya memberikan sesuatu yang lain pada siswa karena mata pelajaran seni budaya memberikan suasana yang menyenangkan dikelas.

b. Kelemahan

Mata pelajaran Seni Budaya seringkali dianggap remeh para siswa, dikarenakan siswa cenderung belum mengerti pentingnya mempelajari seni budaya. Tetapi sebenarnya dalam Seni Budaya ataupun khususnya Seni Musik banyak aspek-aspek dan unsur penting yang perlu siswa ketahui, dari hal yang kecil sampai yang terpenting, agar siswa bisa menjadi generasi penerus pembudidaya Seni Budaya Indonesia.

2. Ketersediaan Sarana dan Prasarana

Ketersediaan Sarana dan Prasarana di SMP Negeri 13 Magelang kiranya cukup memadai. Buku panduan pelajaran seni musik seperti Buku paket sudah tersedia di perpustakaan. Ada ruangan khusus seni musik yang dapat digunakan untuk kegiatan praktek siswa, itu cukup membantu dalam proses belajar siswa dan membantu guru dalam menerangkan materi. Adapun media belajar yang disediakan sangat beragam antara lain keyboard, drum, gitar, recorder, pianika, dll. Selain itu, beberapa ruangan kelas sudah ada LCD walaupun tidak semua ruangan ada LCD. Ada 1 ruangan multimedia yang sering digunakan oleh guru jika mengajar kelas yang ruangnya tidak ada LCD nya. Tentunya dengan menggunakan media belajar akan membuat tertarik siswa untuk lebih mempelajari seni budaya.

3. Kegiatan Belajar Mengajar

Proses belajar mengajar yang dilaksanakan di SMP Negeri 13 Magelang khususnya mata pelajaran seni musik, siswa sangat aktif. Siswa-siswi selalu diberikan kesempatan langsung untuk bertanya kepada guru. Jadi siswa merasa tidak terbebani dengan pegajaran terpusat dan siswa akan lebih tertarik mempelajari seni musik. Pembelajaran di SMP Negeri 13 Magelang sudah baik mengenai hal yang terkait dengan materi pembelajaran ataupun nilai-nilai yang harus dikembangkan antara lain kedisiplinan siswa-siswinya.

4. Kualitas Guru Pamong

Guru Pamong saya di SMP Negeri 13 Magelang adalah Ibu Denny Sutarsih, beliau mengampu mata pelajaran Seni Musik di kelas VII dan VIII. Di sini Ibu Denny Sutarsih menggunakan metode ceramah, tanya jawab, penugasan dan pendekatan CTL, metode dengan cara menyesuaikan keadaan di lapangan dan dengan kemampuan siswa sendiri, itu cara beliau memberikan salah satu strategi agar siswa dapat dengan mudah menangkap materi pelajaran yang disampaikan. Ibu Denny Sutarsih juga menekankan sikap disiplin terhadap murid-murid supaya mereka memiliki sikap disiplin dan patuh terhadap peraturan yang ada.

5. Kemampuan Praktikan

Kemampuan saya dalam melakukan penyampaian materi atau pengajaran terhadap siswa khususnya mata pelajaran seni musik kelas VII dan VIII masih banyak kekurangan dan masih harus banyak belajar dari guru pamong saya agar kesalahan sekecil apapun dapat terselesaikan. Dari hasil observasi yang telah dilaksanakan kiranya saya sebagai mahasiswa PPL masih jauh dari apa yang diharapkan. Dilihat dari segi ilmu dan pengalaman, praktikan harus banyak belajar, berlatih, dan berbenah diri terutama dalam meningkatkan kemampuan mengelola kelas, penguasaan materi, dan metode pembelajaran yang baik sehingga mudah dimengerti oleh peserta didik.

6. Hasil yang didapatkan setelah melaksanakan PPL I

Dalam hal ini saya sebagai praktikan mendapatkan tambahan Ilmu Seni Budaya khususnya dalam bidang Seni Musik. Selain masalah pengetahuan saya juga mendapatkan sebuah pengetahuan tentang teknik mengajar yang baik dan benar dari Guru Pamong saya, sehingga dapat menjadikan referensi baru buat saya untuk kedepannya. Selain itu, kedisiplinan juga sangat ditekankan dalam sekolah ini. Semua warga sekolah bekerja sama menciptakan iklim kondusif dalam proses belajar mengajar dalam satu semangat kekeluargaan. Saya juga memperoleh gambaran mengenai kegiatan belajar mengajar yang meliputi variasi mengajar, metode pembelajaran, sumber belajar yang digunakan, membuat RPP, dan Silabus dll. Saya juga lebih mengerti mengenai peran dan tugas yang ada di sekolah dan cara bersosialisasi dengan warga sekolah yang ada dilingkungan SMP Negeri 13 Magelang.

7. Saran Pengembangan

Saya sebagai mahasiswa praktikan berharap agar sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran dapat dimanfaatkan sebaik mungkin agar dapat menghasilkan metode pembelajaran yang baik dan siswa-siswi juga dapat menggunakan fasilitas pembelajaran tersebut dengan benar. Kualitas pembelajaran di SMP Negeri 13 Magelang sudah baik, namun harus dikembangkan lagi untuk menjadi yang lebih baik agar menjadi sekolah yang dapat bersaing dengan sekolah lain dan menjadi sekolah favorit.

Demikian refleksi diri yang dapat saya berikan semoga dapat menjadi masukan yang bermanfaat bagi semua pihak yang berkaitan. Bila ada kata-kata yang kurang berkenan saya mohon maaf .

Magelang, 11 Agustus 2012

Mengetahui,
Guru Pamong Seni Musik
SMP Negeri 13 Magelang



Denny Sutarsih, S.Pd
NIP 19700208 200312 2 003

Praktikan
Pendidikan Seni Musik



Andreas Bangkit Sandi
NIM. 2501409064

REFLESI DIRI

Nama : Fery Ardiyanto
NIM : 2601409054
Prodi : Pendidikan Bahasa Jawa
Fakultas : Bahasa dan Seni

Berdasar pada Peraturan Rektor Universitas Negeri Semarang Nomor 14 Tahun 2012 bahwa Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah kegiatan intra kurikuler yang wajib diikuti oleh mahasiswa Program Kependidikan Universitas Negeri Semarang. Praktik Pengalaman Lapangan yang selanjutnya disebut PPL harus dilakukan oleh semua mahasiswa praktikan, sebagai pelatihan untuk menerapkan teori yang telah diperoleh sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan agar memperoleh pengalaman dan keterampilan lapangan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah atau ditempat latihan. Program PPL berfungsi memberikan bekal kepada mahasiswa praktikan agar memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

Program Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dilaksanakan dalam 2 tahap, yaitu Praktik Pengalaman Lapangan I (PPL I) dan Praktik Pengalaman Lapangan II (PPL II). Pelaksanaan PPL di SMP Negeri 13 Magelang Jalan Pahlawan Nomor 167 Potrobangsari Magelang. Berlangsung mulai tanggal 30 Juli 2012 – 20 Oktober 2012. Kewajiban yang harus dilakukan mahasiswa dalam pelaksanaan PPL 1 yaitu melakukan observasi dan orientasi berkaitan dengan kondisi fisik sekolah, struktur organisasi sekolah, administrasi sekolah, administrasi kelas, keadaan peserta didik dan guru, tata tertib guru dan peserta didik, perangkat pembelajaran guru, organisasi kesiswaan, kegiatan intra kurikuler dan ekstra kurikuler, sarana dan prasarana sekolah, kalender akademik sekolah, dan jadwal kegiatan sekolah. Kemudian kewajiban dalam pelaksanaan PPL 2 yaitu melakukan pengajaran terbimbing, melaksanakan pengajaran mandiri minimal 7 kali, dan melaksanakan ujian mengajar 1 kali.

Dari observasi PPL 1 yang telah dilaksanakan oleh guru praktikan dari tanggal 31 Juli – 11 Agustus 2012 dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kesan Umum SMP Negeri 13 Magelang

Kesan yang saya dapat di SMP Negeri 13 Magelang adalah rasa kekeluargaan yang erat antara mahasiswa PPL dengan kepala sekolah, dewan guru, staf tata usaha, dan para siswa. Sambutan dan bantuan yang ramah dan tulus diberikan warga sekolah kepada mahasiswa PPL menimbulkan perasaan nyaman dan senang. Perasaan itulah yang membuat saya semangat.

2. Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran Bahasa Jawa

Bahasa Jawa merupakan bahasa daerah yang mempunyai tingkat kesulitan tersendiri. Bahasa Jawa mempunyai ragam krama dan ngoko. Ragam krama digunakan untuk menghormati orang yang lebih tua ketika sedang

berkomunikasi. Ragam ngoko digunakan berkomunikasi dengan sesama teman sebaya, orang tua kepada anak, dan teman kepada teman yang sudah akrab.

3. Kelebihan menguasai Bahasa Jawa :

Pembelajaran Bahasa Jawa di SMP Negeri 13 Magelang sudah baik, guru menggunakan Bahasa Jawa ragam krama dalam menyampaikan materi pelajaran sehingga peserta didik terbiasa berkomunikasi menggunakan Bahasa Jawa ragam krama. Kelebihan seseorang yang menguasai Bahasa Jawa mempunyai nilai tambah. Dengan menguasai Bahasa Jawa ragam krama, kita mempunyai rasa percaya diri ketika kita berkomunikasi dengan orang yang lebih tua. Dengan menggunakan ragam krama, orang yang kita ajak berkomunikasi akan merasa dihormati.

4. Kelemahan Bahasa Jawa :

Kelemahan Bahasa Jawa terletak pada ragam krama yang mempunyai tingkat kesulitan. Dalam hal ini kebanyakan siswa kesulitan dalam menggunakan Bahasa Jawa ragam krama, mulai dari ngoko, ngoko alus, krama alus, dan krama inggil. Berbeda dengan bahasa Indonesia yang tidak mempunyai tingkatan penggunaan berdasarkan orang yang diajak berbicara.

5. Ketersediaan Sarana dan Prasarana di SMP Negeri 13 Magelang

Sarana dan prasarana yang terdapat di SMP Negeri 13 Magelang cukup memadai untuk menunjang proses belajar mengajar. Di SMP Negeri 13 Magelang terdapat area hotspot, aula sebagai gedung pertemuan, perpustakaan dengan buku yang lengkap dan tempat yang nyaman, masjid yang bersih, tempat parkir kendaraan, ruang multimedia, ruang UKS, ruang kelas yang nyaman, ruang guru, ruang kepala sekolah, kantin kejujuran untuk siswa dan guru.

6. Kualitas Pembelajaran Bahasa Jawa di SMP Negeri 13 Magelang

Kualitas pembelajaran Bahasa Jawa di SMP Negeri 13 Magelang sudah baik dengan adanya guru yang profesional dan berpengalaman. Dibantu dengan buku pelajaran dari perpustakaan, media pembelajaran yang menarik, dan model pembelajaran yang tepat.

7. Kualitas Guru Pamong dan Dosen Pembimbing

Guru pamong mata pelajaran Bahasa Jawa di SMP Negeri 13 Magelang Ibu Sugiarti, S. Pd. Alumni Universitas Negeri Yogyakarta (UNY). Kualitas guru pamong dilihat dari cara mengajar dan mengelola kelas sudah berpengalaman. Dosen pembimbing guru praktikan Ermi Dyah Kurnia, S.S, M.Hum. Beliau dosen di Universitas Negeri Semarang (UNNES) dengan mengampu mata kuliah linguistik. Guru pamong dan dosen pembimbing mempunyai kualitas yang baik dalam menjalin komunikasi sosial. Guru pamong dan dosen pembimbing dalam memberikan bimbingan mempunyai peran yang besar dalam keberhasilan guru praktikan.

8. Kemampuan Guru Praktikan

Kemampuan guru praktikan masih perlu menambah pengalaman dan wawasan sebanyak mungkin untuk bisa menjadi guru yang professional. Dengan pelaksanaan PPL di sekolah latihan diharapkan guru praktikan mendapatkan pengalaman pedagogik, kepribadian, dan sosial.

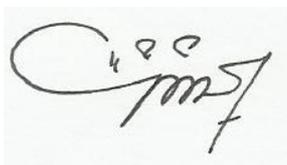
9. Nilai Tambah yang Diperoleh setelah Melaksanakan PPL 1

Dengan dilaksanakannya program PPL, guru praktikan mendapat pengalaman bagaimana cara mengelola kelas dengan baik, menjalin komunikasi sosial dengan baik, mengenal lingkungan kerja di sekolah, menggunakan metode pembelajaran dengan tepat, dan meningkatkan kedisiplinan.

10. Saran Pengembangan bagi Sekolah Latihan dan UNNES

Kerjasama yang dijalin SMP Negeri 13 Magelang dengan UNNES merupakan usaha untuk membentuk calon-calon guru yang professional. Pengembangan kerjasama yang dapat dilakukan yaitu dengan mengadakan program PPL antar universitas dalam sekolah latihan. Sehingga dengan adanya program tersebut dapat meningkatkan semangat dan persaingan yang sehat antara guru praktikan dari universitas yang satu dengan universitas yang lain.

2012
Guru Pamong,

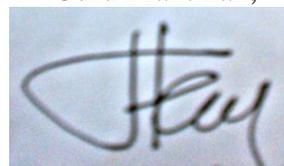


Sugiarti, S. Pd.

NIP. 19810205 200604 2 012

Magelang, 11 Agustus

Guru Praktikan,



Fery Ardiyanto

NIM. 2601409054

REFLEKSI DIRI

Nama : Lutfiana Azizah
NIM : 2601409091
Prodi : Pendidikan Bahasa Jawa
Fakultas : Bahasa dan Seni

Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) bagi mahasiswa Universitas Negeri Semarang (UNNES) merupakan tindak lanjut dari kegiatan microteaching dimana mahasiswa mengajar namun dalam kelas kecil. Mengajar yang sesungguhnya, yaitu benar-benar mengajar di dalam kelas besar dan terikat pada instansi pendidikan ada pada kegiatan PPL. PPL adalah kegiatan intrakurikuler yang wajib diikuti oleh mahasiswa Program Kependidikan UNNES. Kegiatan praktikan meliputi praktik mengajar, praktik administrasi, praktik bimbingan dan konseling serta kegiatan yang bersifat ko-kurikuler dan atau ekstrakurikuler yang berlaku di sekolah/tempat latihan. PPL bertujuan membentuk mahasiswa praktikan agar menjadi calon tenaga kependidikan yang profesional, sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan berdasarkan empat kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru. Keempat kompetensi tersebut meliputi kompetensi paedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial. PPL yang dilaksanakan di SMP Negeri 13 Magelang berjumlah 19 mahasiswa dari berbagai jurusan antara lain jurusan Bahasa dan sastra Indonesia, Bahasa dan Sastra Jawa, Hukum dan Kewarganegaraan, Pendidikan Biologi, Pendidikan Matematika, Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik dan Pendidikan Kepelatihan dan Keolahragaan.

Pada saat penerjunan, rombongan mahasiswa disambut baik oleh pihak sekolah. Mahasiswa praktikan juga menyambut PPL dengan semangat dan antusias karena PPL ini merupakan ajang untuk mencari pengalaman dan melatih mental bagi mahasiswa praktikan sebagai calon guru. Praktik Pengalaman Lapangan PPL 1 ini berlangsung selama 2 minggu yang dimulai tanggal 31 Juli sampai dengan tanggal 11 Agustus 2012.

1. Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran Mata Pelajaran Bahasa Jawa

Mata pelajaran bahasa Jawa merupakan mata pelajaran muatan lokal di SMP Negeri 13 Magelang. Pada dasarnya tujuan adanya pelajaran bahasa Jawa adalah agar siswa dapat bertingkah laku sopan santun dan mempunyai tata krama yang baik. Bahasa Jawa juga dijadikan bahasa dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karenanya guru dan praktikan hendaknya mampu menggunakan berbagai model pembelajaran agar siswa dapat lebih mengembangkan kemampuan berbahasa Jawa dengan baik. Mata pelajaran Bahasa Jawa meliputi empat aspek yaitu mendengarkan (menyimak), berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek keterampilan tersebut saling berkaitan dan mempunyai hubungan yang erat antara yang satu dengan yang lainnya.

Pembelajaran Bahasa Jawa di SMP Negeri 13 Magelang sudah cukup baik. Kekuatan atau kelebihan pada pembelajaran ini terletak pada kualitas guru dan sistem belajar mengajar yang melibatkan partisipasi aktif dari peserta didik. Selain itu juga, Kebiasaan guru yang menggunakan bahasa Jawa ragam *krama* dalam pembelajaran juga menjadi kelebihan karena akan membiasakan siswa menggunakan bahasa Jawa ragam *krama* dalam kesehariannya. Siswa SMP Negeri 13 Magelang berasal dari keluarga asli Jawa yang kesehariannya menggunakan bahasa Jawa sehingga memudahkan siswa untuk berkomunikasi menggunakan bahasa Jawa dengan berbagai kalangan. Kelemahannya yaitu belum semua siswa mampu menggunakan bahasa Jawa sesuai dengan *unggah-ungguh basa* dalam percakapan sehari-hari. Selain itu, belum semua ruangan kelas memiliki LCD dan *speaker*, padahal perangkat tersebut dapat dijadikan media pendukung dalam pembelajaran bahasa Jawa. Mengingat media audiovisual lebih menarik minat siswa terhadap pembelajaran.

2. Ketersediaan Sarana dan Prasarana Proses Belajar Mengajar

Berkaitan dengan ketersediaan sarana dan prasarana pendukung proses belajar mengajar Bahasa Jawa di SMP Negeri 13 Magelang ini tergolong cukup memadai. Para guru dan seluruh stafnya bekerja secara profesional serta terdukung dengan sarana dan prasarana yang mengikuti kemajuan zaman, sehingga mampu menghasilkan lulusan yang berkualitas. Sebagai bukti adanya perlengkapan sarana dan prasarana yang berkualitas adalah SMP Negeri 13 Kota Magelang memiliki, ruang komputer, beberapa kelas sudah terpasang LCD, ruang multimedia, ruang tata usaha, ruang BK, ruang UKS, mushola, dan perpustakaan.

Ketersediaan sarana dan prasarana yang cukup lengkap di SMP Negeri 13 Magelang dapat membantu melancarkan kegiatan pembelajaran sehingga pencapaian hasil yang maksimal dapat terwujud. Namun, sayangnya untuk pembelajaran bahasa Jawa belum memaksimalkan sarana dan prasarana yang sudah tersedia.

3. Kualitas Guru Pamong dan Dosen Pembimbing

a. Kualitas Guru Pamong

Guru pamong yang membimbing praktikan dalam pelaksanaan PPL adalah Sugiarti, S.Pd. Beliau merupakan lulusan S1 dari Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) sehingga kualitasnya tidak perlu diragukan lagi dan kompetensi yang dimilikinya cukup tinggi. Enam tahun sudah beliau mengabdikan diri menjadi guru bahasa Jawa di SMP Negeri 13 Magelang, menjadikan pengalaman dalam lapangan tidak diragukan lagi, pengalaman dalam membimbing praktikan ketika melaksanakan program pembelajaran pun sangat mumpuni.

Sikap dan kepribadian guru pamong cukup baik dan pantas dijadikan sebagai tauladan bagi anak didik. Ketika mengajar di kelas beliau menggunakan bahasa Jawa ragam *krama*. Hal itu dilakukan agar siswa dapat terbiasa menggunakan bahasa Jawa ragam *krama* dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, dalam memberikan pengajaran beliau memperhatikan

keadaan dan kondisi setiap siswa dapat memahami apa yang dibutuhkan oleh siswa.

b. Kualitas Dosen Pembimbing

Dosen pembimbing praktikan adalah Ermi Dyah Kurnia, S.S, M.Hum. Beliau merupakan dosen bahasa Jawa yang berkualitas dan berkompeten dalam bidangnya, yaitu linguistik. Kemampuan beliau tidak perlu diragukan lagi. Terbukti dengan seringnya beliau melakukan berbagai macam penelitian yang didanai dari lembaga-lembaga penelitian.

4. Kualitas pembelajaran di SMP Negeri 13 Kota Magelang

Berdasarkan observasi yang dilakukan selama PPL I, praktikan melihat bahwa kualitas pembelajaran bahasa Jawa di SMP Negeri 13 Magelang sudah baik. Model dan materi yang diterapkan cenderung berorientasi pada peserta didik sehingga dapat menggali potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Suasana proses belajar mengajar terbilang cukup kondusif. Proses belajar mengajar berlangsung dengan baik karena ditunjang oleh kepiawaian guru dalam mengelola kelas dan penguasaan materi,

5. Kemampuan Diri Praktikan

Setelah melakukan observasi selama dua minggu, praktikan menyadari sepenuhnya bahwa kemampuan praktikan masih kurang. Untuk itu praktikan harus mempelajari banyak hal tentunya dengan bimbingan guru pamong agar dalam melaksanakan pembelajaran dengan baik. Terutama dalam hal motivasi dan penguatan. Praktikan juga membutuhkan bimbingan dari berbagai pihak yang terlibat dalam kegiatan belajar mengajar. Selain itu juga menjaga hubungan baik dengan kepala sekolah, antar sesama guru, karyawan dan bahkan dengan peserta didik agar dalam pelaksanaan PPL 2 berjalan dengan baik dan lancar.

6. Nilai Tambah yang Diperoleh Penulis Setelah Melaksanakan PPL 1

Nilai tambah yang dirasakan oleh praktikan pada PPL 1 adalah praktikan mendapat pengetahuan dan pengalaman mengenai banyak hal. Melalui kegiatan PPL ini praktikan dapat melihat secara *real* kondisi di lapangan. Mulai dari kondisi peserta didik dengan karakter yang berbeda-beda, sampai dengan cara guru dalam mengelola kelas. Praktikan juga mendapat pengetahuan bagaimana seorang guru harus menempatkan diri dan mengambil peranan dalam kegiatan sekolah. Sehingga secara tidak langsung praktikan lebih siap untuk melaksanakan PPL 2.

7. Saran Pengembangan Bagi Sekolah Latihan dan Universitas Negeri Semarang

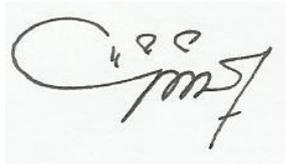
- a. Saran yang dapat praktikan berikan sebagai masukan untuk pengembangan bagi SMP Negeri 13 Magelang, yaitu agar pihak sekolah bisa lebih meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan. Selain itu guru diharapkan lebih memaksimalkan sarana dan prasarana yang tersedia.
- b. Saran pengembangan untuk UNNES selaku pihak yang menerjunkan para praktikan agar lebih meningkatkan kualitas praktikan yang akan melaksanakan PPL. Sehingga praktikan dari UNNES mempunyai

kemampuan yang baik. Hal ini akan berguna dalam menentukan sekolah latihan yang tepat sesuai dengan kemampuan yang dimiliki praktikan. Lebih lanjut UNNES harus tetap menjaga hubungan baik dan terus berkoordinasi dengan sekolah latihan.

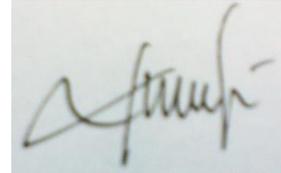
Magelang, 11 Agustus 2012

Mengetahui
Guru Pamong

Guru Praktikan



Sugiarti, S.Pd
NIP. 19810205 200604 2 012



Lufiana Azizah
NIM. 2601409091

REFLEKSI DIRI

Nama : Friska Dhian Tiaraningrum
NIM : 3301409010
Jurusan : Pendidikan Kewarganegaraan
Fakultas : Ilmu Sosial

Alhamdulillahirobbil'alamiin. Segala puji hanya bagi Allah SWT. Karena atas rahmat dan karuniaNya sehingga rangkaian Praktik Pengalaman Lapangan I (PPL I) dapat terlaksana dengan baik dan lancar. Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) ini merupakan mata kuliah wajib bagi mahasiswa yang menempuh prodi kependidikan, dengan harapan untuk membentuk mahasiswa praktikan yang memiliki kompetensi dalam kependidikan itu sendiri, yakni kompetensi pedagogik, kompetensi professional, kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian.

Pada minggu awal penerjunan mahasiswa PPL wajib untuk melakukan observasi di sekolah untuk mengetahui kondisi sekolah latihan dan lingkungannya serta proses belajar mengajar di sekolah latihan tersebut.

Program PPL 1 ini dilaksanakan di SMP Negeri 13 Magelang dari tanggal 31 Juli sampai dengan 11 Agustus 2012. Berdasarkan hasil observasi yang praktikan lakukan, SMP Negeri 13 Magelang termasuk kategori sekolah yang berkualitas baik.

SMP Negeri 13 Magelang beralamat di Jl.Pahlawan No.167 Magelang. Terletak cukup strategis dan memiliki berbagai fasilitas umum yang menunjang kegiatan pembelajaran di sekolah seperti Mushola, kantin, perpustakaan, laboratorium, dan lain sebagainya. Selain kegiatan intrakurikuler yang menunjang kegiatan akademik siswa, SMP Negeri 13 Magelang juga memiliki ekstrakurikuler untuk mengembangkan minat dan bakat siswa seperti Dewan Galang (Pramuka), Karawitan, Olahraga, Musik dan lain sebagainya.

Dari hasil pengamatan yang praktikan lakukan selama orientasi dan observasi di SMP Negeri 13 Magelang yang meliputi kondisi fisik, non fisik maupun kegiatan belajar mengajar yang berkaitan dengan bidang studi praktikan yaitu Pendidikan Kewarganegaraan, maka praktikan dapat menyimpulkan beberapa aspek berikut:

1. Kekuatan dan Kelemahan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

a. Kekuatan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran wajib yang ada di sekolah – sekolah. Pendidikan Kewarganegaraan sangat penting untuk di berikan pada anak didik guna membangun karakter anak didik sebagai generasi muda yang cinta pada tanah air kita dan dapat membangun Indonesia lebih maju.

Setelah melihat berbagai pemodelan dari guru pamong selama proses pembelajaran, praktikan mengamati adanya keantusiasan dalam diri siswa ketika proses kegiatan belajar mengajar. Hal ini ditunjukkan dari keaktifan

siswa selama mengikuti proses pembelajaran, Kegiatan tanya – jawab diantara guru dan siswa juga berjalan cukup baik. Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dirasa menarik apabila disampaikan dengan metode dan media yang bervariasi.

b. Kelemahan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

Kelemahan pada pembelajarann Pendidikan Kewarganegaraan ini terletak pada minat siswa untuk mengikuti pembelajaran ini. Siswa cenderung kurang minat untuk mengikuti pembelajaran Pkn ini karena mata pelajaran Pkn ini tidak di ikutkan untuk Ujian Nasioanal.

2. Ketersediaan Sarana dan Prasarana

Tidak dapat dipungkiri bahwa keberhasilan suatu pembelajaran ditentukan oleh faktor pendukung yaitu sarana dan prasarana PBM. Sarana dan prasarana di SMP Negeri 13 Magelang sudah memadai. Sarana yang tersedia di SMP Negeri 13 Magelang antara lain, laboratorium, ruang multimedia, LCD sudah ada walaupun tidak di setiap ruangan, sehingga dapat membantu mewujudkan pembelajaran yang menarik serta tidak monoton. Untuk memperoleh sumber pengetahuan tersedia perpustakaan yang memiliki koleksi buku yang cukup.

3. Kualitas Guru Pamong dan Dosen Pembimbing

Pembelajaran Pkn yang dilakukan di SMP Negeri 13 Magelang ini mengikuti kurikulum KTSP. Guru pamong dan dosen pembimbing praktikan dalam kegiatan PPL ini cukup berkompeten, mempunyai wawasan pengetahuan yang luas dan memiliki disiplin tinggi. Guru pamong sendiri selalu mempunyai inisiatif untuk mengembangkan materi. Kualitas guru pamong dan Dosen Pembimbing yang memiliki disiplin ilmu Kewarganegaraan dengan pengalaman dan pengetahuan yang banyak diperoleh membuat dapat menyampaikan pelajaran dengan baik kepada siswa melalui berbagai metode dan selalu membantu praktikan bila mengalami kesulitan dalam kegiatan mengajar.

4. Kualitas Pembelajaran disekolah Latihan

Kegiatan belajar mengajar di sekolah latihan berjalan cukup baik. Selama observasi berlangsung, praktikan melihat dalam proses belajar mengajar guru juga melibatkan keaktifan siswa yaitu dengan metode ceramah kemudian tanya jawab.

5. Kemampuan Diri Praktikan

Mahasiswa praktikan yang berasal dari jurusan Hukum dan Kewarganegaraan sesungguhnya telah mendapatkan teori Hukum dan Kewarganegaraan, dan juga teori mengenai pelaksanaan pembelajaran Kewarganegaraan. Beberapa mata kuliah pun telah menyediakan pelatihan

pembuatan media dan bahan pembelajaran. Namun, hal tersebut tidak cukup. Banyak hal di luar rencana terjadi sehingga menuntut guru praktikan agar lebih kreatif dalam melaksanakan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan agar tidak terkesan membosankan. Praktikan merasa masih kurang dan harus banyak belajar sehingga kemampuan mengajarnya akan semakin meningkat.

6. Nilai Tambah yang diperoleh Mahasiswa Setelah Melaksanakan PPL I

Selama melakukan observasi dalam PPL I, baik di dalam kelas maupun di luar kelas, praktikan lebih mengerti betapa pentingnya interaksi sosial antarwarga sekolah. Hubungan yang terjalin akan harmonis jika tidak terjadi kesalahpahaman dalam komunikasi. Hal ini akan mendukung kelancaran pembelajaran di sekolah. Demikian halnya, pentingnya interaksi antara guru dengan siswa di dalam kelas. Seorang guru harus dapat memahami apa yang dibutuhkan siswa sehingga pembelajaran tidak berjalan dari satu pihak saja.

7. Saran Pengembangan bagi Sekolah latihan dan UNNES

Keberhasilan dalam pembelajaran tidak hanya bergantung pada siswa dan guru, namun juga didukung oleh sarana dan prasarana serta pemberdayaan warga sekolah secara bijaksana. Di SMP Negeri 13 Magelang hal itu dilaksanakan dengan baik. Namun hendaknya lebih ditingkatkan baik dari segi kedisiplinan warga sekolah dan penggunaan sarana dengan lebih optimal.

Pelaksanaan Program PPL yang diselenggarakan oleh UNNES sangat membantu peningkatan ketrampilan dan mutu calon-calon guru lulusannya. Hendaknya hal ini disikapi dengan serius oleh semua pihak baik dari mahasiswa, dosen pembimbing maupun birokrat yang terkait dengan melaksanakan kewajiban dengan sebaik-baiknya. Semoga pelaksanaan PPL berikutnya lebih memperhatikan aspek peningkatan keterampilan praktikan dalam pengajarannya dengan memberikan pembekalan yang memadai baik saat masih kuliah maupun sebelum pelaksanaan PPL.

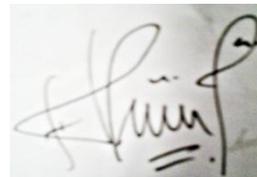
Mengetahui,
Guru Pamong



Dra. Zaetun
NIP. 19860509 199512 2 003

Magelang, 11 Agustus 2012

Praktikan



Friska Dhian Tiaraningrum
NIM. 3301409010

REFLEKSI DIRI

Nama : Yulia Anizar
Nim : 3301409095
Prodi : Pendidikan Kewarganegaraan
Fakultas : Ilmu Sosial

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan salah satu kegiatan kurikuler yang wajib diikuti oleh seluruh mahasiswa program pendidikan yang bertujuan untuk membentuk mahasiswa praktikan agar menjadi calon tenaga kependidikan yang profesional, sesuai dengan prinsip-prinsip kependidikan yang profesional berdasarkan kompetensi, yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

Ucapan syukur praktikan panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmatNya sehingga kegiatan PPL 1 di SMP 13 Magelang dapat terlaksana dengan baik dan lancar. PPL 1 merupakan serangkaian kegiatan observasi pengenalan sekolah yang dimulai dari tanggal 31 Juli sampai 11 Agustus 2012.

Berkaitan dengan mata pelajaran yang praktikan ampu yaitu PKn, proses Observasi berlangsung dengan baik. Adapun hal yang dapat dilaporkan dalam refleksi diri PPL 1 adalah sebagai berikut :

1. Kekuatan dan Kelemahan Bidang Studi yang Ditekuni

Mata pelajaran PKn merupakan pelajaran yang memiliki kekhasan tersendiri jika dibanding dengan mata pelajaran yang lain. Dalam mata pelajaran PKn merupakan pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga Negara yang mampu memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajiban untuk menjadi warganegara Indonesia yang cerdas, terampil, yang berkarakter yang diamanatkan oleh pancasila dan UUD 1945, selain itu untuk melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia yang diharapkan dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku di dalam kehidupan sehari-hari peserta didik, baik secara individu maupun sebagai anggota masyarakat dan makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa. Selain itu dalam pembelajaran PKn dapat menggunakan media yang beragam baik yang diperoleh dari sekitar lingkungan sekolah maupun dengan media yang bersifat audiovisual. Selain kelebihan-kelebihan yang telah disebutkan di atas mata pelajaran PKn juga memiliki kelemahan. Kelemahan itu adalah banyaknya konsep yang bersifat abstrak sehingga siswa beranggapan bahwa PKn hanya materi menghafal, sehingga bila tidak menggunakan media yang sesuai siswa akan merasa bosan atau sulit menerima materi yang disampaikan.

2. Ketersediaan Sarana dan Prasarana Proses Belajar dan Mengajar

Ketersediaan sarana dan prasarana untuk kegiatan pembelajaran di SMP Negeri 13 Magelang sudah cukup baik. Sarana prasarana Proses Belajar Mengajar (PBM) mata pelajaran PKn di SMP Negeri 13 Magelang sudah cukup memadai dengan didukung adanya LCD hampir di beberapa kelas.

3. Kualitas Guru Pamong dan Dosen Pembimbing

Guru pengampu mata pelajaran PKn adalah Ibu Dra Zaetun. Bagi praktikan Beliau merupakan sosok guru berpengalaman yang baik, berwibawa dan berdedikasi tinggi terhadap kemajuan pendidikan. Dalam kegiatan modeling yang diikuti oleh praktikan, dapat dilihat bahwa guru pamong berpengalaman dalam pembelajaran PKn dan mempunyai kemampuan mengelola kelas dengan baik. Terbukti bahwa Guru pamong dapat membimbing siswa dalam belajar dan mampu mentransfer materi kepada siswa dengan baik. Beliau selalu berusaha mengembangkan siswa untuk mengaktualisasikan segenap potensi dan bakat yang dimiliki.

Dosen pembimbing banyak memberikan arahan, bimbingan dan memberi masukan kepada praktikan dalam melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan. Berbagai arahan dari Guru pamong dan Dosen Pembimbing sangat membantu praktikan dalam melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan di SMP Negeri 13 Magelang, sehingga dapat membuka wawasan praktikan mengenai kegiatan belajar mengajar.

4. Kualitas pembelajaran di SMP Negeri 13 Magelang

Kualitas pembelajaran bidang studi PKn di SMP Negeri 13 Magelang sudah baik. Guru senantiasa berperan aktif dan memotivasi siswa untuk melibatkan diri dalam kegiatan belajar mengajar dengan metode yang bervariasi. Guru mampu menciptakan interaksi dan komunikasi yang baik antara guru dengan siswa.

5. Kemampuan diri praktikan

Sebelum mengikuti PPL praktikan telah mendapatkan mata kuliah yang mendukung profesi sebagai guru, antara lain, teori pembelajaran, Strategi Belajar Mengajar, Microteaching, dan lain-lain. Selain itu praktikan juga telah mengikuti pembekalan PPL, namun demikian praktikan belum terbiasa menghadapi peserta didik secara nyata kondisi siswa yang berbeda, sehingga praktikan masih perlu banyak belajar. Praktikan menyadari bahwa kemampuan mengajar dan mengelola kelas praktikan masih sangat kurang karena praktikan belum terbiasa menghadapi peserta didik. Namun dengan bimbingan dari guru pamong dan guru-guru lain praktikan menerima banyak masukan untuk peningkatan kemampuan diri praktikan untuk menghadapi situasi di lapangan.

6. Nilai tambah yang diperoleh setelah mengikuti PPL 1

Setelah melaksanakan kegiatan PPL 1, dari hasil observasi praktikan dapat menjadi lebih mengerti bagaimana menjadi seorang pendidik yang profesional meskipun praktikan masih sangat jauh dari sempurna. Keterampilan-keterampilan dalam hal mengajar sedikit banyak semakin bertambah dan praktikan juga semakin mengerti akan peran, fungsi, dan tanggung jawab seorang tenaga pendidik. Guru berperan untuk menjadi teladan yang baik

secara karakteristik, ucapan, maupun perilaku sehingga seorang guru mampu menjalankan fungsinya untuk membimbing peserta didik dan mencerdaskannya baik secara kognitif, afektif, maupun psikomotorik serta bertanggungjawab terhadap tugas yang dibebankan padanya serta bertanggungjawab terhadap peserta didiknya.

7. Saran Pengembangan bagi sekolah latihan dan Universitas Negeri Semarang

Praktikan menyarankan agar SMP Negeri 13 Magelang lebih dapat meningkatkan prestasi dari tahun ketahun, dengan peningkatan mutu melalui berbagai kegiatan yang ada di sekolah. Sarana dan prasarana yang sudah mendukung kegiatan belajar mengajar dapat ditingkatkan lebih baik lagi dan memelihara sarana dan prasarana yang sudah ada.

Kepada Unnes, koordinasi antara dosen koordinator dan dosen pembimbing agar lebih ditingkatkan demi terwujudnya calon pendidik yang lebih baik dan profesional dalam menjalankan tugasnya.

Magelang, 11 Agustus 2012

Mengetahui,
Guru pamong

Mahasiswa Praktikan



Dra. Zaetun
NIP. 19860509 199512 2 003



Yulia Anizar
NIM.3301409095

REFLEKSI DIRI

Nama : Fradista Yanuar Rizky
Nim : 4101409108
Prodi : Pendidikan Matematika, S1
Fakultas : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah semua kegiatan kurikuler yang harus dilakukan oleh mahasiswa praktikan, sebagai pelatihan untuk menerapkan teori yang diperoleh dalam semester-semester sebelumnya, sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan agar mahasiswa praktikan memperoleh pengalaman dan keterampilan lapangan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah atau di tempat latihan.

Praktik Pengalaman Lapangan 1 yang praktikan laksanakan di sekolah SMP Negeri 13 Magelang berlokasi di Jl Pahlawan no. 167 Magelang. Pada PPL 1 praktikan berada di sekolah selama 12 hari mulai tanggal 31 Juli 2011 sampai dengan 11 Agustus 2012 untuk melakukan observasi mengenai keadaan fisik sekolah, keadaan lingkungan sekolah, administrasi sekolah, struktur komite sekolah dan tugas yang diampu, keadaan murid dan guru, tata tertib guru dan murid, administrasi perangkat pembelajaran guru, organisasi kesiswaan, kegiatan intra-ekstra kurikuler, sarana dan prasarana sekolah, kalender akademik sekolah, jadwal KBM sekolah dll. Dalam tahap PPL 1 ini praktikan mampu melaksanakan observasi dan orientasi di dalam lingkungan SMP N 13 Magelang dengan lancar dan tidak ada hambatan yang sangat berarti. Observasi dan orientasi sekolah ini dilaksanakan sebagai bekal untuk melakukan praktikan dalam melaksanakan PPL 2.

Dari observasi dan orientasi yang dilaksanakan oleh praktikan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kekuatan dan Kelemahan Pembelajaran Matematika

Kekuatan atau kelebihan pembelajaran Matematika di SMP Negeri 13 Magelang adalah tersedianya sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai seperti LCD dan alat peraga matematika. Namun terdapat kekurangan dalam pembelajaran matematika yaitu kurang maksimalnya penggunaan alat peraga matematika oleh guru sehingga dalam pembelajaran matematika siswa kurang aktif.

2. Ketersediaan Sarana dan Prasarana Proses Belajar (PBM)

Sarana dan prasarana yang menunjang proses belajar mengajar di SMP Negeri 13 Magelang sudah cukup memadai. Seperti adanya ruang laboratorium IPA, ruang laboratorium computer, ruang keterampilan, adanya perlengkapan pembelajaran seperti LCD, dan lain sebagainya. Untuk pengajaran matematika, sekolah sudah memiliki alat peraga matematika tersendiri meskipun masih terbatas namun tetap dapat digunakan untuk menunjang PBM. Untuk kelas IXD, IXE, IXF adalah kelas yang diampu oleh guru pamong, dimana kelas

tersebut terdapat sarana khusus seperti LCD diruang kelas, perangkat pembelajaran matematika di setiap kelas yang lengkap seperti penggaris panjang, penggaris segitiga, busur derajat dan jangka.

3. Kualitas Guru Pamong

Guru pamong yang ditunjuk untuk membimbing praktikan selama melaksanakan PPL merupakan guru mata pelajaran matematika yang mengampu kelas IXD, IXE, IXF. Menurut praktikan, kualitas Guru pamong sudah baik karena beliau sudah sangat berkompeten dan memiliki pengalaman lebih dalam mengajar. Cara guru pamong mengajar sangat baik yaitu dengan dibuat berkelompok dan mengajak siswa untuk berpikir bersama dalam proses pembelajaran dengan mengadakan tanya jawab dan memberikan penugasan pada siswa dan pada akhir pembelajaran siswa diajak menyimpulkan bersama tentang materi yang diperoleh hari ini sehingga siswa dapat memahami dan mengikuti pembelajaran dengan baik.

4. Kualitas Dosen Pembimbing

Dosen pembimbing merupakan dosen matematika di Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA) UNNES sehingga kemampuan dan kompetensi dosen pembimbing sudah sangat baik. Selain itu dosen pembimbing saya merupakan pengampu mata kuliah yang sesuai dengan materi pelajaran yang saya ajarkan di kelas IX.

5. Kualitas Pembelajaran

Kualitas pembelajaran yang ada di sekolah praktikan sudah dapat dikatakan baik, hal ini dapat dilihat dari situasi yang mendukung. Dari setiap komponen sekolah yang saling mendukung tercipta iklim kondusif yang sangat baik untuk terlaksanakannya Proses Belajar Mengajar (KBM), dimana suasana kekeluargaan yang kental terlihat jelas guna mengembangkan sekaligus meningkatkan kualitas diri siswa.

Dalam pembelajaran matematika di SMP Negeri 13 Magelang menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sehingga siswa diharapkan dapat aktif, kreatif serta berpikir kritis dalam mengikuti pembelajaran dan dapat menjadi siswa yang berkompetensi dengan perkembangan zaman. Selain itu SMP Negeri 13 Magelang juga menerapkan pendidikan berkarakter sehingga tidak hanya aspek kognitif siswa yang diperhatikan namun juga aspek kepribadian, akhlak dan moral siswa.

6. Kemampuan Diri Praktikan

Dalam PPL 1 yang dilaksanakan dalam 12 hari, praktikan hanya berperan sebagai pengamat dalam melaksanakan PBM dikelas (observasi kelas) dan mengikuti segala jenis kegiatan di sekolah. Dalam tahap ini kemampuan diri praktikan dalam berkomunikasi dan beradaptasi di dalam lingkungan SMP N 13 Magelang tidak mengalami hambatan yang sangat berarti. Selain itu, dalam PPL 1 praktikan tidak melakukan praktik mengajar di kelas. Melalui pengamatan tersebut praktikan mendapat berbagai pengalaman dan pengetahuan baru yang sangat berguna bagi praktikan terutama sebagai bekal untuk melaksanakan PPL 2.

7. Nilai Tambah yang Diperoleh Mahasiswa setelah Melakukan PPL 1

Nilai tambah yang di peroleh mahasiswa adalah mahasiswa merasakan suasana kelas, mengetahui bagaimana kondisi kelas yang sebenarnya, bagaimana cara penguasaan kelas, bagaimana cara mengajar siswa SMP dengan baik, dan bagaimana cara pendekatan kepada siswa. Melalui observasi kelas dengan mengamati pembelajaran yang dilakukan oleh guru pamong, mahasiswa juga mengetahui seberapa jauh pola pikir dan pemahaman siswa SMP dalam pembelajaran matematika

8. Saran Pengembangan

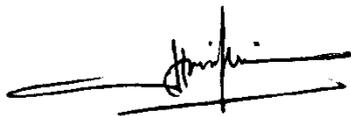
Saran pengembangan yang dapat diberikan praktikan kaitannya dengan pembelajaran matematika di SMP Negeri 13 Magelang antara lain pembelajaran yang lebih inovatif, penggunaan media pembelajaran yang bervariasi akan lebih mendukung siswa dalam PBM serta optimalisasi penggunaan sarana prasarana yang ada misalnya LCD dan alat peraga matematika untuk meningkatkan hasil PBM, dan pemeliharaan yang lebih baik sarana dan prasarana pendukung agar dapat dimanfaatkan demi kemajuan belajar siswa.

Secara keseluruhan SMP Negeri 13 Magelang merupakan sekolah yang sudah baik dalam berbagai aspek. Hal ini perlu dipertahankan dan terus di tingkatkan. Sedangkan bagi UNNES, praktikan menyarankan agar memberikan bekal yang lebih bagi mahasiswa PPL sehingga mahasiswa dapat melaksanakan kegiatan PPL dengan baik dan lancar.

Praktikan mengucapkan terima kasih kepada SMP Negeri 13 Magelang atas bantuan dalam berbagai hal dan terima kasih kepada Unnes yang telah memberi bekal kepada praktikan sehingga praktikan mampu melaksanakan kegiatan PPL 1 ini dengan baik dan lancar tan pa ada hambatan yang berarti.

Demikian refleksi diri yang dapat praktikan sampaikan, semoga dapat bermanfaat dan dapat menjadi masukan bagi semua pihak.

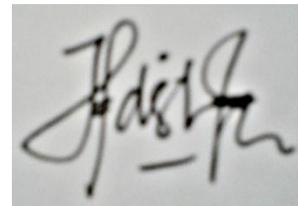
Mengetahui,
Guru Pamong



Jumono, S.Pd
NIP 19710312 199702 1 005

Magelang, 11 Agustus 2012

Praktikan



Fradista Yanuar Rizky
NIM 4101409108

REFLEKSI DIRI

Nama : Jeni Rahmawati
NIM : 4101409079
Program Studi : Pendidikan Matematika, S1
Fakultas : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

Sesuai dengan Peraturan Rektor Universitas Negeri Semarang Nomor 14 tahun 2012 tentang Pedoman Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) bagi Mahasiswa Program Pendidikan Universitas Negeri Semarang menimbang bahwa Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah kegiatan intrakurikuler yang wajib diikuti oleh mahasiswa Program Kependidikan Universitas Negeri Semarang. Dalam Bab 1 Ketentuan Umum, Pasal 1, Ayat 1 Praktik Pengalaman Lapangan, yang selanjutnya disebut PPL adalah semua kegiatan kurikuler yang harus dilakukan oleh mahasiswa praktikan, sebagai pelatihan untuk menerapkan teori yang diperoleh dalam semester-semester sebelumnya, sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan agar mereka memperoleh pengalaman dan keterampilan lapangan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah atau di tempat latihan lainnya.

Sesuai dengan pengisian di Portal PPL, praktikan PPL ditempatkan di SMP Negeri 13 Magelang yang sekaligus sebagai sekolah latihan dalam pelaksanaan kegiatan PPL I mulai dari 30 Juli 2012 sampai dengan 11 Agustus 2012. Dalam PPL I, praktikan dituntut untuk mengumpulkan data dengan cara observasi, dokumentasi, dan wawancara di sekolah. Praktikan PPL melakukan observasi selama 12 hari terhadap segala hal mengenai SMP Negeri 13 Magelang baik secara fisik maupun nonfisik sebagai pengenalan pra-KBM dalam kelas.

Berdasarkan hal di atas, praktikan menyusun refleksi diri yang berisi catatan singkat tentang tanggapan praktikan secara global terkait pelaksanaan pembelajaran matematika dan pendukungnya di sekolah ini.

A. Kekuatan dan Kelemahan Pembelajaran Matematika

Ciri utama matematika adalah penalaran deduktif, yaitu kebenaran suatu konsep atau pernyataan yang diperoleh sebagai akibat logis dari kebenaran sebelumnya. Namun demikian, dalam pembelajaran pemahaman konsep sering diawali secara induktif.

Pembelajaran matematika adalah suatu proses yang diselenggarakan oleh guru untuk membelajarkan siswa guna memperoleh ilmu pengetahuan dan keterampilan matematika. Pembelajaran matematika di sekolah dikenal dengan matematika sekolah.

1. Kekuatan Pembelajaran Matematika

Bidang studi matematika sekolah mempunyai beberapa kekuatan dalam proses pembelajarannya, antara lain: a. Mempunyai obyek kajian yang konkret dan juga abstrak, bertumpu pada kesepakatan (termasuk penekanan kepada aksioma *self evident truth*), berpola pikir deduktif dan juga induktif, konsisten dalam sistemnya (termasuk sistem yang dipilih untuk pendidikan), memiliki atau menggunakan simbol yang kosong dari

arti dan juga yang telah memiliki arti tertentu, serta memperhatikan semesta pembicaraan, b. Dapat melatih berpikir kreatif, c. Meningkatkan kemampuan berpikir logis dan analisis, d. Meningkatkan ketelitian dalam menyelesaikan suatu masalah, e. Melatih kemandirian, e. Melatih diri untuk tidak mudah berputus asa dan gigih.

2. *Kelemahan Pembelajaran Matematika*

Dari kekuatan yang telah disebutkan di atas, tentu saja pembelajaran matematika tidak luput dari kelemahan. Sebagai mata pelajaran di sekolah, matematika sering dianggap sukar, rumit, dan menakutkan, sehingga terkadang siswa tidak tertarik untuk belajar matematika. Oleh karena itu, diperlukan inovasi pembelajaran dari guru untuk membuat siswa senang terhadap pelajaran matematika. Karena dengan rasa senang itu, mereka akan lebih mudah memahami mata pelajaran matematika dan lebih mudah dalam menyelesaikan soal-soal.

B. Ketersediaan Sarana dan Prasarana Proses Belajar Mengajar

Secara garis besar, sarana dan prasarana pendukung proses belajar mengajar matematika di SMP Negeri 13 Magelang ini tergolong cukup memadai. LCD sudah tersedia di beberapa kelas, yaitu seluruh kelas IX, beberapa kelas VII dan VIII. Sudah tersedia speaker yang dapat mendukung kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Tidak terbatas pada itu saja, sekolah ini juga memiliki area hotspot, sehingga memudahkan siswa dan guru sekalipun untuk mencari bahan materi pembelajaran ataupun tugas.

C. Kualitas Guru Pamong dan Dosen Pembimbing

Guru pamong praktikan PPL di sekolah latihan adalah Bapak Jumono, S.Pd. yang berkenan memberikan arahan dan bimbingan kepada praktikan terkait masalah pengenalan lapangan dan gambaran praktik mengajar di dalam kelas. Beliau adalah sosok guru yang disukai oleh para siswa. Pembawaannya yang berwibawa tidak menghilangkan karakter ramah dan bersahabat terhadap para siswa dan praktikan.

Dosen pembimbing praktikan PPL adalah Bapak Ardhi Prabowo, S.Pd., M.Pd. yang berkenan memberikan arahan dan bimbingan kepada praktikan untuk menjadi guru yang profesional. Beliau adalah dosen yang ramah, sabar, bertanggung jawab, dan disiplin dalam melaksanakan tugas-tugasnya, serta kreatif dan inovatif di dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Beliau juga merupakan dosen yang sangat aktif dalam berbagai kegiatan dan semangat dalam mengasah segala potensi diri, sehingga menjadi salah satu dosen yang diidolakan dan dikagumi oleh para mahasiswa.

D. Kualitas Pembelajaran Matematika

Pembelajaran Matematika di SMP Negeri 13 Magelang menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Pencapaian tujuan pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar (PBM) tidak pernah lepas dari kualitas pembelajaran. Sedangkan kualitas pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa hal seperti, materi pembelajaran, kualitas guru dan peserta didik, serta sarana prasarana belajar. Dengan demikian, guru matematika selalu bersikap disiplin dalam mengajar dan menerapkan model-model

pembelajaran yang tepat agar pembelajaran dapat menarik dan mudah diterima oleh siswa.

E. Kemampuan Diri Praktikan

Dalam PPL I tugas praktikan adalah melakukan observasi mengenai segala sesuatu di SMP Negeri 13 Magelang. Oleh karena itu, kemampuan diri yang harus dimiliki oleh praktikan dalam kegiatan PPL I adalah observasi secara teliti, cermat, dan tepat, sehingga mendapatkan hasil yang sebaik-baiknya dan sebenar-benarnya. Kemampuan tersebut harus selalu ditingkatkan agar potensi diri praktikan dapat diarahkan sebagai pendukung proses pembelajaran seorang calon guru profesional. Keempat kompetensi guru, yaitu kompetensi paedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial mutlak harus dimiliki oleh praktikan sebagai calon pendidik profesional.

F. Nilai Tambah yang Diperoleh Mahasiswa setelah PPL I

Dari hasil kegiatan PPL I, banyak hal positif yang diperoleh praktikan. Pengalaman positif yang diperoleh, yaitu di antaranya, mendapatkan pengalaman baru mengenai proses belajar mengajar di kelas, cara memahami karakter siswa, cara mengadakan pendekatan dengan siswa, serta dapat bersosialisasi dengan masyarakat di lingkungan SMP Negeri 13 Magelang secara langsung. Selain itu, praktikan mengetahui administrasi apa saja yang harus disiapkan oleh guru ketika akan melakukan Proses Belajar Mengajar (PBM). Praktikan memperoleh pengalaman secara langsung mengenai dunia pendidikan di sekolah, lingkungan di sekolah, dan segala karakter dalam sekolah itu terutama bagaimana seharusnya menjadi guru kreatif dan inovatif dalam melaksanakan pembelajaran sesuai dengan teori yang telah diperoleh di perkuliahan yang tentu saja harus dipraktikan sesuai dengan kompetensi/keahlian yang dimiliki.

G. Saran Pengembangan bagi Sekolah Latihan dan Universitas Negeri Semarang

Saran bagi Sekolah Latihan yang dapat praktikan berikan yaitu, SMP Negeri 13 Magelang secara garis besar sudah baik. Sarana hotspot yang masih perlu ditingkatkan dan diperluas lagi agar memudahkan guru dan siswa dalam mencari referensi. Perpustakaan di SMP Negeri 13 Magelang pada dasarnya sudah cukup nyaman, tapi akan lebih baik lagi jika menambah koleksi buku terutama mengenai matematika, misalnya, buku paket matematika, buku kumpulan rumus matematika, buku soal-soal latihan, dan pendalaman materi mengingat mata pelajaran matematika dianggap sulit.

Sedangkan bagi UNNES, hendaknya tetap menjaga hubungan baik dan terus berkoordinasi dengan sekolah latihan, terutama dalam menyelenggarakan berbagai kegiatan yang mendukung peningkatan kualitas pendidikan.

Magelang, 11 Agustus 2012

Guru pamong

Praktikan



Jumono, S.Pd.

Jeni Rahmawati

NIP 19710312 199702 1 005

NIM 4101409079

REFLEKSI DIRI

Nama : Titis Purwanti
NIM : 4401409053
Prodi : Pendidikan Biologi
Fakultas : Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam

Segala puji hanya bagi Allah SWT. Karena atas rahmat dan karuniaNya serangkaian kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan I (PPL I) dapat terlaksana dengan baik dan lancar. Penulis mengucapkan terima kasih kepada pusat pengembangan PPL UNNES, Dosen Pembimbing, Kepala sekolah SMP N 13 Magelang, Koordinator Guru Pamong, Guru Pamong bidang studi biologi, semua guru, staf karyawan serta siswa SMP N 13 Magelang yang telah membantu praktikan dalam melaksanakan kegiatan PPL 1. Program Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan kegiatan intra kulikuler yang wajib diikuti oleh mahasiswa semester VII Program Kependidikan Universitas Negeri Semarang dengan harapan untuk membentuk mahasiswa praktikan agar menjadi calon tenaga kependidikan yang professional, sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan berdasarkan kompetensi pedagogik, kompetensi professional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial.

PPL dibagi menjadi dua tahap yakni PPL 1 dan PPL 2. Dalam PPL 1 mahasiswa melakukan observasi di sekolah latihan yang dilaksanakan pada tanggal 31 Juli 2012 sampai dengan 11 Agustus 2012. Observasi yang dilakukan meliputi keadaan fisik sekolah, program bimbingan dan konseling, pengembangan kurikulum, program kesiswaan, kegiatan belajar mengajar, serta pengelolaan administrasi sekolah di sekolah latihan. Melalui kegiatan observasi diharapkan mahasiswa mampu berinteraksi dan berperan serta dalam dunia pendidikan sehingga mahasiswa dapat memahami dan mengenal proses pendidikan yang berlangsung di sekolah.

Penulis melaksanakan kegiatan PPL 1 di SMP N 13 Magelang yang berada di Jl. Pahlawan No. 167 Magelang Utara. Sekolah ini sangat strategis untuk dijadikan sebagai tempat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar karena letaknya di tengah kota. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di SMP N 13 Magelang dimulai pukul 07.00 WIB sampai dengan 12.25 WIB pada hari-hari biasa, sedangkan pada bulan Ramadhan KBM dilaksanakan mulai pukul 07.30 WIB sampai dengan 11.45 WIB. SMP N 13 Magelang tidak hanya melaksanakan kegiatan akademik saja akan tetapi juga kegiatan non akademik yaitu kegiatan ekstrakurikuler yang meliputi kegiatan pramuka, KIR, ekstrakurikuler seni tari, ekstrakurikuler seni musik, dan ekstrakurikuler olah raga.

A. Kekuatan dan Kelemahan Mata Pelajaran Biologi

Sebagian besar siswa menganggap mata pelajaran biologi adalah mata pelajaran yang sulit dipahami karena berisi materi yang kompleks dan banyak kata-kata asing yang digunakan didalamnya. Untuk mengatasi permasalahan ini maka perlu adanya pengembangan media pembelajaran, sumber belajar misalnya kebun sekolah. Objek kajian biologi adalah

mahluk hidup sehingga sangat mudah dalam menyampaikan materi misalnya dengan pendekatan kontekstual.

B. Ketersediaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang ada di sekolah latihan sudah cukup baik dengan adanya laboratorium IPA. Hal ini sangat membantu proses pembelajaran biologi, karena pembelajaran biologi tidak cukup hanya dengan pemberian materi saja tetapi juga perlu memberikan pengalaman langsung kepada siswa, yaitu dengan praktikum yang bisa dilakukan di dalam laboratorium IPA maupun langsung di lingkungan sekitar sekolah. Hal ini juga bertujuan agar siswa tidak hanya mengerti teori saja namun juga dapat mengaplikasikan teori itu dalam kehidupan sehari-hari. Selain laboratorium ada juga fasilitas penunjang lainnya yaitu ruang multimedia, halaman sekolah, dan perpustakaan. Pada beberapa kelas, telah ditunjang adanya LCD, yaitu kelas IX dan sebagian kelas VIII.

C. Kualitas Guru Pamong dan Dosen Pembimbing

Guru pamong adalah guru yang bertugas membimbing mahasiswa praktikan selama kegiatan PPL. Guru pamong mata pelajaran biologi sangat baik. Beliau tidak hanya membimbing tapi juga mendidik praktikan (saya) selama kegiatan PPL di sekolah latihan. Guru pamong mata pelajaran biologi di SMP N 13 Magelang merupakan guru yang sudah sangat profesional, beliau menerapkan berbagai teori dan model pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar IPA khususnya biologi. Guru pamong menerapkan cara belajar inquiri dimana belajar yang melibatkan keseluruhan kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuan dengan penuh percaya diri. Tugas-tugas siswa selalu dikumpulkan dan dikembalikan. Beliau menjadi inspirasi saya dalam mendidik peserta didik ketika saya sudah lulus nanti. Guru pamong selalu memanfaatkan IT dalam kegiatan pembelajaran. Dalam penyampaian materi guru pamong menggunakan berbagai literatur serta didukung oleh media yang mendukungnya. Misalnya macromedia flash, power point, video pembelajaran dan sebagainya.

Dosen Pembimbing adalah orang yang akan memberikan pengarahan dan bimbingan selama PPL ini berlangsung.

D. Kualitas Pembelajaran Biologi di SMP N 13 Magelang

Secara menyeluruh kualitas pembelajaran di SMP Negeri 13 Magelang sudah baik, dilihat dari segi input dan output siswa. SMP N 13 Magelang menerima *in put* siswa dengan kualitas yang rendah. Akan tetapi sekolah ini menghasilkan *out put* dengan kualitas yang baik. Hal ini menggambarkan bahwa proses pembelajaran di SMP N 13 Magelang sudah sangat baik, baik dari segi akademik maupun non akademik. Guru tidak hanya mengajarkan materi saja, tetapi yang lebih penting adalah penerapan pendidikan karakter yang berkualitas sehingga mendukung dalam pembentukan pribadi siswa. Di SMP N 13 Magelang ini menerapkan kurikulum KTSP. Kegiatan belajar mengajar berlangsung

dengan baik, guru menerapkan teori dan model-model pembelajaran sehingga aktifitas belajar berlangsung aktif dan berpusat pada siswa (*Student Centered Learning*).

E. Kemampuan Diri Praktikan

Diterjunkannya mahasiswa untuk mengikuti kegiatan PPL ini merupakan langkah kongkrit yang dilakukan oleh pihak UNNES untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa praktikan untuk mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh selama perkuliahan. Secara teori mahasiswa sudah cukup menguasai akan tetapi secara praktik mahasiswa masih perlu banyak latihan. Berdasarkan hasil observasi PPL 1 ini banyak teori-teori yang tidak sesuai dengan fakta yang terjadi di sekolah latihan. Tentunya hal ini dikarenakan oleh banyak faktor yang berpengaruh. Untuk meningkatkan kompetensi dan kemampuan praktikan dalam mengaplikasikan teori dalam kegiatan perkuliahan tentunya harus di dukung dengan bimbingan intensif dari guru pamong dan dosen pembimbing.

F. Nilai Tambah yang Diperoleh Setelah Mengikuti PPL 1

Dalam pelaksanaan PPL I ini, nilai tambah yang di peroleh mahasiswa ialah ilmu pengetahuan, pengalaman dan teknik-teknik mengajar yang baik dan benar, mendapat pengalaman tentang kondisi lingkungan, penggunaan ruangan, penyusunan administrasi sekolah dan kondisi sekolah yang sebenarnya sebelum benar-benar terjun dalam dunia kerja. Selain itu praktikan lebih bisa mengerti dan memahami mengenai peran dan tugas dari personal yang ada di sekolah dan bagaimana cara berinteraksi dan berperan serta dalam dunia pendidikan khususnya di sekolah.

Mahasiswa praktikan merasakan suasana kelas, mengetahui bagaimana kondisi kelas yang sebenarnya, bagaimana cara penguasaan kelas, bagaimana cara mengajar siswa SMP dengan baik, dan bagaimana cara pendekatan kepada siswa. Melalui observasi kelas dengan mengamati pembelajaran yang dilakukan oleh guru pamong, mahasiswa juga mengetahui seberapa jauh pola pikir dan pemahaman siswa SMP dalam pembelajaran biologi.

G. Saran Pengembangan Bagi Sekolah Latihan latihan dan UNNES

Saran bagi SMP N 13 Magelang adalah agar dilakukan upaya pengembangan terus menerus agar kualitas SMP N 13 Magelang dari tahun ke tahun semakin meningkat. Pengembangan pendidikan karakter siswa lebih ditingkatkan lagi agar tercapai visi SMP N 13 Magelang.

Saran bagi UNNES adalah agar pihak UNNES senantiasa menjaga hubungan birokrasi yang baik dengan SMP N 13 Magelang dalam rangka menunjang kelancaran mahasiswa untuk melaksanakan kegiatan PPL periode berikutnya.

Akhirnya penulis mengucapkan terimakasih kepada keluarga besar SMP N 13 Magelang yang telah menerima dengan baik kedatangan

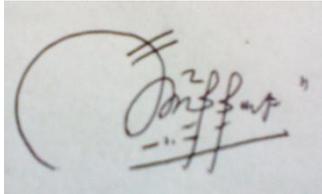
mahasiswa praktikan serta memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mencari pengalaman mengajar di sekolah. Untuk SMP N 13 Magelang jangan berhenti untuk mengadakan perbaikan di segala bidang demi kemajuan dan meningkatnya kualitas pendidikan di Indonesia.

Magelang, 11 Agustus

2012

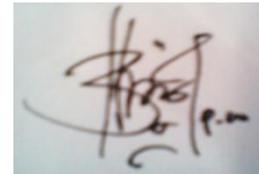
Mengetahui

Guru pamong bidang studi Biologi



Nunik Wahyu Fitriach, S.Pd. Bio
NIP 19691211 199512 2 003

Mahasiswa Praktikan



Titis Purwanti
4401409053

REFLEKSI DIRI

Nama : **Uswatun Khasanah**
NIM : **(4401409062)**
Prodi : **Pendidikan Biologi**
Fakultas : **Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam**

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah kegiatan intra kurikuler yang wajib diikuti oleh mahasiswa Program Kependidikan Universitas Negeri Semarang. Observasi dalam PPL I dilaksanakan selama kurang lebih 2 minggu yaitu sejak tanggal 31 Juli – 11 Agustus 2012. Pelaksanaan observasi dan orientasi pada PPL I secara umum adalah berkaitan dengan kondisi fisik sekolah/lembaga tempat latihan, Struktur organisasi sekolah, administrasi sekolah, administrasi kelas, keadaan murid dan guru, tata tertib guru dan siswa, administrasi perangkat pembelajaran guru, organisasi kesiswaan, kegiatan intra-ekstra kurikuler, sarana dan prasarana sekolah/lembaga tempat latihan, kalender akademik sekolah/lembaga tempat latihan, dan jadwal kegiatan sekolah/lembaga tempat latihan.

Dalam penulisan Refleksi Diri ini akan memaparkan hasil pengamatan pada Praktik Pengalaman Lapangan I (PPL I) di SMP Negeri 13 Magelang terutama mengenai hal-hal yang berkaitan dengan mata pelajaran Biologi. Setelah melakukan pengamatan model-model pembelajaran yang dilaksanakan guru dalam Proses Belajar-Mengajar, memahami kurikulum yang berlaku, berkonsultasi dengan guru pamong tentang Silabus, RPP, dan berdiskusi tentang tata cara penanganan siswa.

Lokasi SMP Negeri 13 Magelang yang terletak di Kota Magelang sangat strategis untuk dijadikan tempat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar karena letaknya di tengah kota yang dilalui angkutan umum.

Selain dalam bidang akademik siswa juga diberi ekstrakurikuler. Hal ini dapat menambah keterampilan siswa SMP Negeri 13 Magelang. Selama observasi penulis melihat dalam proses belajar mengajar guru sudah melibatkan siswa untuk aktif bertanya dan berdiskusi tentang pelajaran.

A. Kekuatan dan kelemahan Mata Pelajaran Biologi

Biologi merupakan mata pelajaran cabang sains yang mempelajari berbagai permasalahan makhluk hidup, dan untuk mempelajari melalui proses dan sikap ilmiah ini sebagai konsekuensi biologi. Biologi dapat dipelajari dilingkungan sekitar

1. Kekuatan Mata Pelajaran Biologi

Pada dasarnya kebanyakan siswa menganggap biologi itu merupakan mata pelajaran yang cukup sulit dan merupakan mata pelajaran yang bersifat hafalan. Sebenarnya anggapan itu salah. Biologi adalah mata pelajaran yang sangat menyenangkan karena biologi mempelajari makhluk hidup dan lingkungan yang dekat sekali dengan kehidupan siswa, termasuk tubuh siswa sendiri. Untuk solusi dari permasalahan itu, perlu

adanya suatu media pembelajaran agar siswa tertarik dengan mata pelajaran ini, misalnya dengan ditampilkan gambar-gambar, jelajah di sekitar lingkungan sekolah, dll. Dari media tersebut diharapkan siswa tidak hanya menganggap biologi sebagai hafalan, tetapi pemahaman.

2. Kelemahan Mata Pelajaran Biologi

Para siswa SMP pada umumnya mengalami kesulitan dalam mempelajari biologi, karena dianggap sulit dan sukar dipahami terutama banyak kata-kata asing yang baru mereka dengar. Oleh karena itu kebanyakan siswa kurang berminat mempelajari biologi lebih dalam. Sebagian siswa yang lemah di dalam hafalan, tidak menyukai biologi, padahal biologi tidak hanya hafalan tetapi pemahaman. Ada materi biologi yang bersifat abstrak sehingga sulit untuk diaplikasikan dalam kehidupan nyata. Misalnya adalah materi sel yang perlu memerlukan bantuan mikroskop untuk pengamatannya.

B. Sarana dan Prasarana Pembelajaran

Sarana dan prasarana yang ada di sekolah latihan sudah cukup baik dengan adanya laboratorium IPA untuk mendukung kegiatan belajar. Hal ini karena pembelajaran biologi tidak cukup hanya dengan pemberian materi saja tetapi juga perlu memberikan pengalaman langsung kepada siswa, yaitu dengan praktikum yang bisa dilakukan di dalam laboratorium IPA maupun langsung di lingkungan sekitar sekolah. Hal ini juga bertujuan agar siswa tidak hanya memahami teori saja namun juga bisa menerapkannya. Di ruangan kelas juga sudah ada LCD proyektor, tetapi ada ruang kelas yang belum dilengkapi dengan LCD. Padahal LCD itu sangat penting untuk dijadikan sebagai media pembelajaran semua mata pelajaran termasuk biologi.

Selain Laboratorium IPA sekolah juga mempunyai perpustakaan yang mempermudah siswa mendapatkan sumber bacaan yang relevan dengan mata pelajaran biologi. Juga ruang belajar yang bersih dan nyaman sangat mendukung dalam kegiatan belajar mengajar. Selain laboratorium IPA, juga ada ruang computer, ruang seni, kebun sekolah meskipun kecil dan lapangan olah raga.

C. Kualitas guru pamong

Guru pamong adalah guru yang akan membimbing praktikan selama di sekolah latihan. Beliau sangat terbuka dan kooperatif, proses pengajaran dilaksanakan dengan menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Pembelajaran disesuaikan dengan materi yang diajarkan, tidak hanya dengan metode ceramah namun juga dengan metode tanya jawab, diskusi serta praktikum. Guru pamong mengedepankan cara belajar inquiri dimana belajar yang melibatkan keseluruhan kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuan dengan penuh percaya diri. Guru pamong memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan pendapat dengan

diberikannya pertanyaan, dimana siswa menjadi pusat perhatian (student center learning)

Guru pamong di SMP N 13 Magelang sangat baik. Dalam kegiatan belajar mengajar guru pamong sabar dan komunikatif dengan siswa. Saat kegiatan KBM berlangsung, interaksi terjadi 2 arah, dimana siswa diberi kesempatan untuk berbicara. Guru memanfaatkan IT dan mampu menggunakannya dengan baik dalam menunjang pembelajaran. Selain itu guru juga menggunakan media pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa. Penjelasan materi oleh guru urut dan runtut. Guru sangat baik dalam penguasaan kelas sehingga saat KBM siswa mengikuti pembelajaran dengan baik.

D. Kualitas pembelajaran di SMP N 13 Magelang

Secara menyeluruh kualitas pembelajaran di SMP Negeri 13 Magelang sudah baik, dilihat dari segi input dan output siswa. Guru menyampaikan materi dengan baik dan jelas serta proses pembelajaran yang menerapkan kurikulum yang berlaku sekarang yaitu berpedoman pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Tidak hanya sebatas teori saja, tetapi juga menerapkan praktik di laboratorium. Selain itu juga penarapan disiplin yang sangat kuat pada guru, siswa dan seluruh tenaga pendidik dan karyawan yang ada di sekolah.

E. Bekal yang dimiliki oleh praktikan

Bekal yang dimiliki oleh praktikan untuk terjun langsung mengajar di sekolah adalah Mata Kuliah Dasar Kependidikan (MKDK) yang secara khusus diberikan untuk mahasiswa program studi pendidikan Biologi. Praktikan masih perlu banyak bimbingan dari guru pamong maupun dosen pembimbing karena praktikan masih banyak kekurangan dalam praktik mengajar. Praktikan juga masih perlu belajar dan mengamati secara langsung mengenai model-model pembelajaran, penguasaan kelas dan penilaian terhadap siswa di sekolah maupun dari referensi lain.

F. Nilai tambah yang diperoleh setelah mengikuti PPL 1

Setelah mengikuti PPL 1 praktikan lebih bisa mengerti dan memahami mengenai peran dan tugas dari personal yang ada di sekolah dan bagaimana cara berinteraksi dan berperan serta dalam dunia pendidikan khususnya di sekolah. Selain itu, praktikan juga memperoleh gambaran langsung bagaimana pembelajaran di dalam kelas, bagaimana cara mengelola kelas serta bagaimana cara menyampaikan mata pelajaran biologi di SMP yang baik, menarik dan dipahami siswa. Praktikan mempunyai gambaran bagaimana menjadi seorang guru biologi yang menguasai 4 aspek.

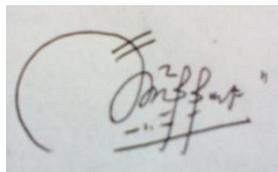
G. Saran pengembangan bagi sekolah latihan dan Universitas Negeri Semarang

Saran bagi pengembangan bagi sekolah latihan yaitu hendaknya sekolah tetap menjaga dan lebih meningkatkan kualitas guru dan karyawan sekolah untuk meningkatkan kualitas sekolah, sehingga visi dan misi terwujud.

Dalam melaksanakan program PPL hendaknya hubungan kerjasama antara UNNES dan sekolah tetap dijaga, tidak hanya formalitas saja. Dari hubungan yang baik diharapkan pelaksanaan PPL menjadi lancar dan dapat meningkatkan mutu dan kemajuan pendidikan. Sekolah juga memberikan kritik dan saran untuk memperbaiki pelaksanaan praktik PPL dan program PPL selanjutnya lebih baik lagi. Hal ini agar sekolah bisa menjadi tempat yang nyaman bagi praktikan dan UNNES bisa menempatkan praktikan sesuai dengan permintaan sekolah.

Magelang, 11 Agustus 2012

Mengetahui:
Guru pamong



Nunik Wahyu Fitriach, S.Pd. Bio
NIP. 19691211 199512 2 003

Mahasiswa Praktikan



Uswatun Khasanah
NIM. 4401409

REFLEKSI DIRI

Nama : Sasongko Wibowo
NIM : 6101409033
Prodi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Fakultas : Ilmu keolahragaan

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufik serta hidayah-Nya, sehingga saya, penulis selaku praktikan dapat melaksanakan kegiatan observasi pada Praktik Pengalaman Lapangan I (PPL I) di SMP Negeri 13 Magelang dengan baik.

Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) penulis peroleh di SMP N 13 Magelang yang beralamatkan di Jl. Pahlawan No. 167 Kota Magelang. Banyak hal yang telah penulis lakukan mulai dari pengenalan dengan Ibu Kepala Sekolah dan bapak ibu guru serta karyawan lainnya, hingga observasi dan orientasi sekolah yang berkaitan dengan keadaan fisik sekolah, keadaan lingkungan sekolah, fasilitas sekolah, penggunaan sekolah, keadaan guru dan siswa, bidang pengolahan dan administrasi. Selain itu penulis juga melakukan observasi tentang tata tertib sekolah. Organisasi kesiswaan serta kegiatan intra maupun ekstrakurikuler.

PPL dilaksanakan sebagai upaya memperoleh empat kompetensi dasar, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Kegiatan PPL ini juga sangat bermanfaat bagi penulis sebagai bekal ketika terjun menjadi tenaga pendidik dalam sekolah, lingkungan kerja, dan masyarakat.

Hasil dari pelaksanaan PPL I yang telah dilakukan oleh penulis adalah sebagai berikut.

A. Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran Penjas

Pendidikan Jasmani (Penjas) adalah salah satu mata pelajaran yang bertujuan disamping meningkatkan kesehatan tubuh peserta didik adalah untuk mengembangkan aspek personal pada anak yaitu afektif, kognitif, psikomotor, dan fisik.

Kelebihan pembelajaran mata pelajaran Penjas adalah sebagai berikut.

1. Membuat siswa berkeringat (menyehatkan badan)
2. Melatih kerjasama dan rasa tanggung jawab antarsiswa
3. Menanamkan jiwa sportif dan *fairplay*

Kekurangan mata pelajaran Penjas adalah sebagai berikut.

1. Sebagian siswa menganggap Penjas sebagai mata pelajaran yang tidak penting
2. Tabunya penilaian sempurna dari guru Penjas terhadap siswa (tidak ada nilai 10 atau 100 dalam penjas) seperti mata pelajaran lainnya.

B. Ketersediaan Sarana dan Prasarana Penjas di SMP N 13 Magelang

Untuk menunjang kelancaran kegiatan belajar mengajar Penjas, diperlukan sejumlah sarana dan prasarana belajar yang memadai. Adapun sarana dan prasarana di SMP N 13 Magelang dikatakan sudah baik. Hal ini dapat dilihat melalui adanya lapangan lompat jauh, lapangan bola basket, lapangan bola voli, lapangan futsal, lapangan bulu tangkis serta terdapat beberapa bola sepak, bola basket, bola voli, raket bulu tangkis, peluru, matras, dan lain sebagainya. Sedangkan untuk lapangan sepak bola terletak di luar wilayah sekolah.

C. Kualitas Guru Pamong

1. Guru Pamong

Dalam melaksanakan observasi praktikan dibantu oleh seorang guru pamong. Guru pamong yang membimbing saya merupakan orang yang sangat kompeten di bidangnya. Dalam membuat RPP beliau membimbing saya untuk memilih metode yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Selain itu beliau juga membimbing bagaimana cara mengelola kelas yang baik dan benar, sehingga adanya komunikasi antara praktikan dan guru pamong maka akan lebih mudah dalam melakukan tugas kegiatan belajar mengajar yang dilakukan praktikan. Kualitas pembelajaran di sekolah latihan sudah baik karena selain didukung oleh sarana dan prasarana yang cukup memadai juga didukung oleh guru-guru yang berpengalaman. Pembelajaran di sekolah ini telah menggunakan KTSP. Selain itu, perkembangan keaktifan guru dalam musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) setiap minggu juga sangat baik. Hal ini terbukti dari konsep mengenai perkembangan RPP mata pelajaran yang paling baru, yakni pembelajaran berbasis karakter telah disosialisasikan secara menyeluruh.

D. Kualitas Pembelajaran di SMP N 13 Magelang

Suasana proses belajar mengajar yang dilaksanakan dalam ruangan kelas sebagian besar berlangsung dengan baik. Proses belajar mengajar berlangsung dengan baik karena ditunjang oleh kemampuan guru dalam mengelola kelas, penguasaan materi, dan evaluasi belajar yang berkualitas. Siswa di sekolah ini memahami pelajaran yang telah diberikan dengan cukup baik, sehingga memperlancar proses belajar mengajar. Sedangkan suasana pembelajaran dilapangan (Penjas) belum nampak karena laporan ini ditulis seiring berjalannya bulan ramadhan.

E. Kemampuan Diri Penulis

Untuk mencapai tujuan pembelajaran Penjas, bekal yang harus dimiliki penulis saat ini adalah kesiapan diri dalam memberikan dan menyampaikan materi serta pengetahuan tentang perbedaan karakter anak didik. Penulis juga harus menguasai keterampilan gerak dasar dalam berbagai cabang olahraga yang akan diajarkan serta modifikasi pembelajarannya agar terlihat menarik dan diminati oleh siswa.

Penulis yang berusaha menyesuaikan diri dengan memahami pembelajaran yang dilakukan oleh guru pamong dan mencoba untuk mengaktualisasikan diri dalam pembelajaran dengan bimbingan dari guru pamong.

F. Nilai tambah yang diperoleh penulis setelah melaksanakan PPL I

Adapun nilai tambah yang diperoleh penulis setelah melaksanakan PPL I selama 2 minggu ini adalah penulis dilibatkan secara langsung dalam proses belajar mengajar, menjadi guru piket, serta menjadi pendamping dalam pesantren kilat sehingga penulis menyadari apa yang diperoleh dan dipelajari di bangku kuliah sangatlah berbeda dengan realitas yang ada dilapangan. Penulis menjadi paham tentang masalah-masalah yang dihadapi dalam kegiatan pengelolaan sekolah dan kegiatan belajar mengajar. Hal ini menambah pengalaman dan bermanfaat bagi penulis karena selama pelaksanaan itu penulis tahu bagaimana proses dan prosedur untuk menghadapi dan mempersiapkan belajar mengajar agar dapat terlaksana dengan baik.

G. Saran Pengembangan bagi SMP N 13 Magelang dan UNNES

Saran bagi SMP Negeri 13 Magelang adalah perlu lebih meningkatkan kualitas sarana pendukung pembelajaran yang ada saat ini. Meskipun sebenarnya pembelajaran yang telah dilakukan sudah sangat baik, tetapi tak ada salahnya bagi sekolah untuk meningkatkan sarana prasarana penunjang yang masih dibutuhkan.

Saran bagi UNNES agar lebih meningkatkan kinerja sistem yang ada untuk kegiatan PPL. Peningkatan pelayanan dari LP3 agar terjadi sinkronisasi antara sekolah tempat latihan dengan program yang diinginkan universitas. Peningkatan koordinasi atau intensitas bimbingan bagi dosen koordinator dan dosen pembimbing terhadap mahasiswa peserta PPL.

Magelang, 11 Agustus 2012

Mengetahui
Guru Pamong

Praktikan



Sunaryanto, S.pd.
NIP. 19560228 198803 1 001



Sasongko Wibowo
NIM.6101409033

REFLEKSI DIRI

Nama : Widya Denny Nugraha
Nim : 6101409042
Jurusan : Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi
Fakultas : Ilmu Keolahragaan

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufik serta hidayah-Nya, sehingga saya, penulis selaku praktikan dapat melaksanakan kegiatan Observasi pada Praktik Pengalaman Lapangan I (PPL I) di SMP Negeri 13 Magelang dengan baik.

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan semua kegiatan kurikuler yang harus dilakukan oleh mahasiswa praktikan, sebagai pelatihan untuk menerapkan semua teori yang diperoleh, sesuai dengan persyaratan yang telah ditentukan agar mereka memperoleh pengalaman dan keterampilan lapangan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah atau di tempat latihan lainnya. Seorang Mahasiswa kependidikan sebelum menjadi seorang lulusan salah satunya adalah pengenalan potensi diri melalui sebuah praktik pengalaman lapangan (PPL). Kegiatan PPL meliputi praktek mengajar, praktek administrasi, praktek bimbingan dan konseling, serta kegiatan yang bersifat kulikuler dan ekstra kurikuler yang berlaku di sekolah atau tempat latihan lainnya. Oleh karena itu sebagai seorang Mahasiswa Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi berkewajiban untuk mengikuti kegiatan PPL.

SMP Negeri 13 Magelang merupakan salah satu sekolah yang digunakan sebagai tempat latihan PPL UNNES yaitu PPL 1 dan PPL 2. Kegiatan PPL 1 yang berlangsung selama 2 minggu yaitu mulai tanggal 30 Juli - 11 Agustus 2012 di SMP Negeri 13 Magelang berjalan dengan lancar. Kami mahasiswa PPL mendapat sambutan yang baik dari pihak sekolah yaitu keluarga besar SMP Negeri 13 Magelang, Sehingga saya sendiri lebih termotivasi untuk dapat menggali pengalaman dan menambah kemampuan yang sangat bermanfaat untuk kedepannya nantinya pada saat mengajar Penjas Orkes.

Dalam PPL 1, praktikan melakukan observasi mengenai manajemen yang digunakan di SMP Negeri 13 Magelang. Dalam satu kelompok, beberapa mahasiswa praktikan dibagi lagi menjadi kelompok kecil untuk melaksanakan tugas-tugas tertentu dalam hal observasi setiap komponen yang ada dalam manajemen sekolah. Dari proses pengamatan, praktikan memperoleh beberapa kesimpulan yaitu :

1. Kelebihan pembelajaran Penjas Orkes

Mata pelajaran Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi merupakan bagian integral dari pendidikan dan merupakan alat pendidikan. Pendidikan Jasmani berkewajiban meningkatkan jiwa dan raga yang mempengaruhi semua aspek kehidupan sehari-hari seseorang atau keseluruhan pribadi seseorang. Pendidikan Jasmani menggunakan pendekatan keseluruhan mencakup semua aspek baik kognitif, afektif, psikomotor, dan fisik.

a) Aspek Kognitif

Dalam aspek kognitif mencakup kesadaran tubuh, kesadaran ruang, kesadaran arah, dan pembentukan orientasi ruang-waktu secara efektif. Kemudian mencakup perkembangan dan pucuk peningkatan pengertian dan sikap dari konsep-konsep akademik dasar. Pembelajaran Penjas Orkes yang dilakukan dengan baik sangat berpengaruh positif terhadap perkembangan kemampuan kognitif anak.

b) Aspek Afektif

Merupakan aspek untuk meningkatkan kemampuan anak-anak untuk bertindak, berinteraksi, dan reaksi secara efektif dengan orang lain maupun dengan diri sendiri.

c) Aspek Psikomotor

Dalam Pendidikan Jasmani perkembangan Psikomotorik dijadikan sebagai sarana untuk memacu kompetensi lainnya yaitu kognitif dan Afektif. Perkembangan Psikomotorik mengacu pada belajar gerak dengan sadar dan efisien dalam ruang gerak. Istilah kemampuan fisik mengacu pada peningkatan kemampuan anak-anak dalam fungsi serta tindakannya dalam lingkungan sekelilingnya sesuai dengan tingkat kesegaran organik dan motorik.

d) Aspek Fisik

Merupakan aspek pengembangan dari aspek Psikomotor yang dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu kesegaran Organik yang meliputi : Kekuatan otot, daya tahan otot, daya tahan peredaran dan pernafasan. Sedang untuk kesegaran motorik meliputi : Kecepatan, koordinasi, agilitas, tenaga, keseimbangan, ketepatan, kelenturan.

2. Kualitas Guru Pamong

Dalam melaksanakan observasi praktikan dibantu oleh seorang guru pamong. Guru pamong yang membimbing saya merupakan orang yang sangat kompeten dibidangnya. Dalam membuat RPP beliau membimbing saya untuk memilih metode yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Selain itu beliau juga membimbing bagaimana cara mengelola kelas yang baik dan benar. Sehingga adanya komunikasi antara praktikan dan guru pamong maka akan lebih mudah dalam melakukan tugas kegiatan belajar mengajar yang dilakukan praktikan. Kualitas pembelajaran di sekolah latihan sudah baik karena selain didukung oleh sarana dan prasarana yang cukup memadai juga didukung oleh guru-guru yang berpengalaman. Pembelajaran di sekolah ini telah menggunakan KTSP. Selain itu, perkembangan keaktifan guru dalam musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) setiap minggu juga sangat baik. Hal ini terbukti dari konsep mengenai perkembangan RPP mata pelajaran yang paling baru, yakni pembelajaran berbasis karakter telah disosialisasikan secara menyeluruh.

3. Sarana Prasarana penunjang

Untuk kegiatan pembelajaran di lapangan dengan adanya sarana prasarana yang cukup memadai dengan adanya lapangan multiguna maka diharapkan kegiatan pembelajaran akan berjalan dengan baik dan siswa akan lebih tertarik dan senang untuk melakukan apa yang di instruksikan oleh guru sehingga pembelajaran akan terlaksana dengan baik sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai.

Untuk Sarana dan prasarana masih perlu lahan yang lebih luas. Hanya dengan lapangan multi fungsi kiranya pembelajaran kurang maksimal. Akan tetapi dengan adanya tenaga pengajar yang profesional dan juga dengan adanya ekstrakurikuler maka akan mendorong semangat siswa untuk berolahraga, ini dibuktikan dengan partisipasi siswa untuk ikut berbagai event kejuaraan ditingkat siswa SMP. Agar pembelajaran Penjas Orkes berhasil, maka aspek-aspek tadi harus diperhatikan. Pembelajaran yang baik dan berhasil pasti dapat dicapai apabila seluruh komponen yang dibutuhkan dalam pembelajaran dapat seimbang dan terpenuhi. Kualitas pembelajaran di sekolah latihan sudah baik karena selain didukung oleh sarana dan prasarana yang cukup memadai juga didukung oleh guru-guru yang berpengalaman. Pembelajaran di sekolah ini telah menggunakan KTSP. Selain itu, perkembangan keaktifan guru dalam musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) setiap minggu juga sangat baik. Hal ini terbukti dari konsep mengenai perkembangan RPP mata pelajaran yang paling baru, yakni pembelajaran berbasis karakter telah disosialisasikan secara menyeluruh.

4. Kemampuan diri praktikan

Sebagai Mahasiswa kemampuan diri praktikan masih merasa masih kurang. Adanya praktek pengenalan lapangan ini sangat membantu praktikan untuk dapat menambah pengetahuan ilmu, dan tentunya pengalaman mengajar. Di sini praktikan menghadapi lingkungan sekolah yang sesuai dengan keadaan sebenarnya baik siswa maupun sarana prasarana sekolah. Sebagai praktikan dengan adanya bimbingan dari guru pamong praktikan sangat terbantu, karena dalam pembelajaran Penjas Orkes dibutuhkan kreativitas pembelajaran.

5. Nilai tambah yang diperoleh mahasiswa setelah melaksanakan PPL 1

Setelah melakukan pengamatan selama PPL 1 di SMP Negeri 13 Magelang, praktikan mendapat pengetahuan dan pengalaman mengenai penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah. Hal itu sangat membantu praktikan untuk memperoleh bekal dalam melaksanakan PPL 2, bahkan untuk masuk dalam dunia pendidikan.

6. Saran pengembangan bagi sekolah latihan dan UNNES

Saran bagi SMP Negeri 13 Magelang adalah perlu lebih meningkatkan kualitas sarana pendukung pembelajaran yang ada saat ini. Meskipun sebenarnya pembelajaran yang telah dilakukan sudah sangat

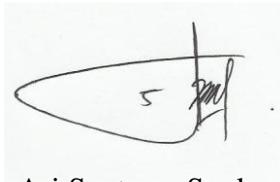
baik, tetapi tak ada salahnya bagi sekolah untuk meningkatkan sarana prasarana penunjang yang masih dibutuhkan.

Saran bagi UNNES agar lebih meningkatkan kinerja sistem yang ada untuk kegiatan PPL. Peningkatan pelayanan dari LP3 agar terjadi sinkronisasi antara sekolah tempat latihan dengan program yang diinginkan universitas. Peningkatan koordinasi atau intensitas bimbingan bagi dosen koordinator dan dosen pembimbing terhadap mahasiswa peserta PPL.

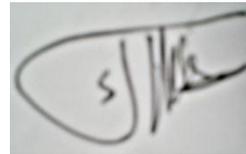
Magelang, 8 Agustus 2012

Mengetahui,
Guru Pamong,

Praktikan,



Ari Santoso, S.pd.
NIP. 19820114 200903 1 003



Widya Denny N
NIM. 6101409042

REFLEKSI DIRI

Nama : Beni Adhi Ristanto
NIM : 610140055
Prodi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Fakultas : Ilmu Keolahragaan

Beni Adhi Ristanto (6101409055), 2012. Praktik Pengalaman Lapangan I (PPL I) SMP Negeri 13 Magelang. Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi. Fakultas Ilmu Keolahragaan. Universitas Negeri Semarang.

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah kegiatan intra kurikuler yang wajib diikuti oleh mahasiswa Program Kependidikan Universitas Negeri Semarang. Observasi dalam PPL I dilaksanakan selama kurang lebih 12 hari yaitu sejak tanggal 31 Juli – 11 Agustus 2012. Pelaksanaan observasi dan orientasi pada PPL I secara umum adalah berkaitan dengan kondisi fisik sekolah/ lembaga tempat latihan, stuktur organisasi sekolah, administrasi sekolah, administrasi kelas, keadaan murid dan guru, tata tertib guru dan siswa, administrasi perangkat pembelajaran guru, organisasi kesiswaan, kegiatan intra-ekstra kurikuler, sarana dan prasarana sekolah/ lembaga tempat latihan, kalender akademik sekolah/ lembaga tempat latihan, dan jadwal kegiatan sekolah/ lembaga tempat latihan.

Dalam penulisan Refleksi Diri ini akan memaparkan hasil pengamatan pada Praktik Pengalaman Lapangan I (PPL I) di SMP Negeri 13 Magelang Magelang terutama mengenai hal-hal yang berkaitan dengan mata pelajaran PENJASORKES.. Setelah melakukan pengamatan model-model pembelajaran yang dilaksanakan guru dalam Proses Belajar-Mengajar, memahami kurikulum yang berlaku, berkonsultasi dengan guru pamong tentang Silabus, RPP, dan berdiskusi tentang tata cara penanganan siswa.

Hasil dari pelaksanaan PPL I yang telah dilakukan oleh praktikan adalah sebagai berikut :

➤ **Kekuatan dan Kelemahan Bidang Studi Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan**

Dalam dunia pendidikan diadakan mata pelajaran olahraga selain mengajak hidup sehat, dengan berolahraga secara teratur menjadikan tubuh sehat. Dan bisa membangun perkembangan motorik siswa dalam mendapatkan materi pelajaran lainnya. Pembelajaran olahraga juga mengajarkan kedisiplinan terhadap siswa, hal inilah yang menjadi kekuatan mata pelajaran penjasorkes, adapun kelemahan mata pelajaran ini sangat kecil hanya beberapa siswa saja itupun karna mereka belum sadar akan pentingnya memiliki tubuh yang sehat, dan pada sarana prasarana yang kurang memadai baik dari adanya lapangan dan alat peraga yang terbatas, hal inilah biasanya yang membuat

pendidikan olahraga tidak mampu berkembang disuatu sekolah.untuk itu dari beberapa pengalaman yang kami peroleh ini menjadikan kami mengerti mengenai kelemahan mata pelajaran yang praktikan ampu, sehingga praktikan dapat mencari solusinya.

➤ **Ketersediaan Sarana dan Prasarana KBM di Sekolah**

Pada umumnya sarana dan prasarana yang ada di SMP Negeri 13 Magelang sudah baik dan layak pakai yaitu dari sarana lab komputer sudah tersedia dengan baik,lab musik, lab ilmu pengetahuan alam, namun akan untuk sarana lapangan olahraga masih kurang terutama lapangan sepak bola yang tidak tersedia, sehingga ketika melakukan kegiatan sepakbola menggunakan lapangan voli yang di modifikasi untuk lapangan sepakbola dan lapangan atletik yang minim di sekolah sehingga dalam melakukan pembelajaran kurang maksimal dan menuntut guru secara kreaif dan inofatif dalam pengajaran. Untuk lapangan bulutangkis *In door*.

➤ **Kualitas Guru Pamong dan Dosen Pembimbing**

Kualitas guru pamong Bapak Ari Santoso, S.Pd adalah sosok seorang guru yang sangat ramah terhadap siswa terutama guru praktikan. Sehingga menciptakan suasana yang baik begitu juga komunikasi yang baik antara siswa, guru pamong dan juga guru praktikan. Komunikasi yang baik membuat berjalannya kegiatan praktikan sangat berjalan dengan baik.

Kualitas dosen pembimbing sangat membantu kami di dalam memberikan motivasi pada praktikan di dalam pelaksanaan PPL I. Dan diharapkan juga dari nasehat, bimbingan dan arahannya dapat menjadikan kami seorang tenaga pendidik yang handal. Dengan bimbingan dari bapak Agus Widodo Suropto, S.Pd., M.Pd akan menjadikan guru praktikan lebih mudah dalam menjalankan kegiatan pengajaran di sekolah.

➤ **Kualitas Pembelajaran**

Kualitas pembelajaran di SMP Negeri 13 Magelang sudah cukup bagus, siswa selalu ingin menggali pengetahuan yang banyak dari gurunya. Didalam pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan guru memberikan materi menyesuaikan keadaan lapangan karena terbatasnya sarana prasarana, namun ini tidak mengurangi keinginan dan semangat siswa untuk menerima pelajaran dari guru.

➤ **Kemampuan Diri Praktikan**

Dengan melihat kondisi pembelajaran di sekolah tersebut, tentu saja kemampuan dari guru praktikan masih sangat kurang mengingat banyak hal baru di luar akademis yang ada di lapangan yang tidak didapatkan di perkuliahan. Hal ini menjadi tantangan bagi guru praktikan untuk bisa meningkatkan kemampuan dan kepercayaan dirinya sebagai seorang pendidik. Terlebih dalam mata pelajaran yang praktikan tempuh sangat kompleks dimana semua unsur ilmu masuk dalam pelajaran olahraga, dari PPL ini

praktikan semakin memahami apa yang harus kami berikan kepada siswa agar siswa dapat menyukai pelajaran olahraga, dan menjadikan siswa gemar berolahraga tentunya dengan menambahkan kreatifitas dan inovasi dari seorang guru praktikan.

➤ **Nilai Tambah yang Diperoleh Praktikan setelah Melaksanakan PPL I**

Guru praktikan termotivasi untuk lebih bisa menjalankan tugas mengajarnya dengan baik dan bisa diterima sebagai keluarga besar sekolah latihan selama kegiatan PPL berlangsung dengan mematuhi segala peraturan yang ada di dalamnya. Mendapatkan metode baru dalam mengatasi siswa yang kurang berminat akan pelajaran penjasorkes di SMP Negeri 13 Magelang.

➤ **Saran Pengembangan bagi Sekolah**

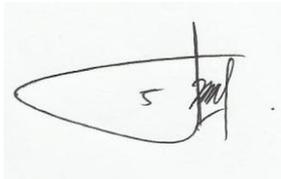
Saran bagi SMP Negeri 13 Magelang adalah dilakukannya upaya pengembangan terus menerus agar tercipta SMP Negeri 13 Magelang yang berkualitas, mampu bersaing, dan mampu menciptakan sekolah yang bertaraf internasional dengan mengedepankan prinsip-prinsip dalam olahraga.

Demikian uraian refleksi diri dari praktikan setelah melakukan observasi dan berbagai kegiatan selama PPL I di SMP Negeri 13 Magelang.

Magelang, 11 Agustus 2012

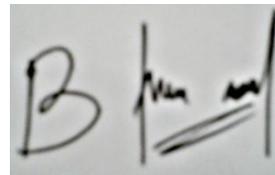
Mengetahui,

Guru pamong



Ari Santoso, S. Pd.
NIP : 19820114 200903 1 003

Praktikan



Beni Adhi Ristanto
NIM : 6101409055

REFLEKSI DIRI

Nama : Andri Septo Pratomo
NIM : 6101409151
Prodi : Pendidikan Jaman Kesehatan dan Rekreasi
Fakultas : Ilmu Keolahragaan

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahNya, sehingga saya selaku praktikan dapat melakukan kegiatan Observasi pada Praktik Pengenalan Lapangan I (PPL I) di SMP Negeri 13 Magelang yang beralamatkan di Jl. Pahlawan No. 167 Kota Magelang. Banyak hal yang telah penulis lakukan mulai dari pengenalan dengan Kepala Sekolah dan bapak ibu guru, staf karyawan dan warga sekolah lainnya, hingga observasi dan orientasi sekolah yang berkaitan dengan keaaan fisik sekolah, keadaan lingkungan sekolah, fasilitas sekolah, keadaan guru dan siswa, bidang pengolahan dan administrasi dapat berjalan dengan lancar.

PPL dilaksanakan sebagai upaya memperoleh empat kompetensi dasar yaitu kompetensi pedagogik, komptensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Kegiatan PPL ini juga sangat bermanfaat bagi penulis sebagai bekal ketika terjun menjadi tenaga pendidik dalam sekolah, lingkungan kerja dan masyarakat.

Hasil dari pelaksanaan PPL I yang telah dilakukan oleh penulis adalah sebagai berikut:

A. Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran Penjas

Pendidikan Jasmani (Penjas) merupakan bagian integral dari sistem pendidikan yang bertujuan disamping meningkatkan kesehatan tubuh peserta didik adalah untuk mengembangkan aspek personal pada anak yaitu afektif, kognitif, psikomotor, dan fisik.

- Kekuatan pembelajaran Penjas di SMP secara umum sebenarnya terletak pada materi ajar yang terkait langsung dengan kehidupan siswa, sehingga pembelajaran Penjas bisa saja berlangsung tidak terlalu monoton selalu di luar kelas. Bahkan peserta didik dapat belajar dari tayangan di CD, LCD atau yang lainnya.
- Sedangkan kelemahan pembelajaran Penjas berada pada terlalu luasnya cakupan materi yang harus diajarkan oleh guru. Sehingga kadang kala materi tidak dapat selesai diajarkan sesua dengan waktu yang sudah ditentukan. Nah, di sinilah bagaimana peran guru mengelola waktu dan materi sedemikian rupa sehingga Penjas menjadi salah satu mata pelajaran yang disenangi siswa. Selain itu kebanyakan siswa menganggap Penjas sebagai mata pelajaran yang tidak penting, dan juga tabunya penilaian sempurna dari guru Penjas terhadap siswa (tidak ada nilai 10 atau 100 dalam penjas) seperti mata pelajaran lainnya.

B. Kualitas Guru Pamong

Selama kegiatan observasi (PPL I) Guru Pamong yang membimbing penulis adalah guru pamong yang berkualitas yakni bapak Sunaryanto, S.Pd. Pendidikan terakhir guru pamong adalah S1, kompetensi yang dimiliki cukup tinggi, beberapa prestasi dalam dunia pendidikan juga pernah diraihinya. Pengalaman dalam lapangan juga tidak diragukan lagi, sehingga dalam kegiatan belajar mengajar disesuaikan dengan keadaan yang sebenarnya dilapangan.

Sikap dan kepribadian guru pamong cukup baik, tegas dan pantas dicontoh, beliau tidak segan-segan untuk membantu dan memberikan bimbingan kepada penulis. Sikap terhadap siswa juga baik, dapat menempatkan diri dimana saat santai atau saat tegas terhadap siswanya. dalam memberikan pengajaran beliau memperhatikan keadaan dan kondisi setiap siswanya serta dapat memahami apa yang dibutuhkan oleh siswanya.

C. Ketersediaan Sarana dan Prasarana Penjas

Untuk menunjang kelancaran kegiatan belajar mengajar Penjas, diperlukan sejumlah sarana dan prasarana belajar yang memadai. Adapun sarana dan pasarana di SMP Negeri 13 Magelang dikatakan sudah baik, namun ada beberapa fasilitas yang belum ada dikarenakan keterbatasan lahan atau tempat. Hal ini menuntut kreatifitas seorang guru dalam kegiatan pembelajaran (modifikasi pembelajaran), sehingga secara tidak langsung dapat meningkatkan kompetensi guru tersebut.

D. Kemampuan Diri Penulis

Untuk mencapai tujuan pembelajaran Penjas, bekal yang harus dimiliki penulis saat ini adalah kesiapan diri dalam memberikan dan menyampaikan materi serta pengetahuan tentang perbedaan karakter anak didik. Penulis juga harus menguasai keterampilan gerak dasar dalam berbagai cabang olahraga yang akan diajarkan serta modifikasi pembelajarannya agar terlihat menarik dan diminati oleh siswa.

Penulis yang berusaha menyesuaikan diri dengan memahami pembelajaran yang dilakukan oleh guru pamong dan mencoba untuk mengaktualisasikan diri dalam pembelajaran dengan bimbingan dari guru pamong.

E. Nilai tambah yang diperoleh penulis setelah melaksanakan PPL I

Adapun Nilai tambah yang diperoleh penulis setelah melaksanakan PPL I selama 2 minggu ini adalah penulis dilibatkan secara langsung dalam proses belajar mengajar, menjadi guru piket, serta menjadi pendamping dalam pesantren kilat sehingga penulis menyadari apa yang diperoleh dan dipelajari di bangku kuliah sangatlah berbeda dengan realitas yang ada dilapangan. Penulis menjadi paham tentang masalah-masalah yang dihadapi dalam kegiatan pengelolaan sekolah dan kegiatan belajar mengajar. Hal ini menambah pengalaman dan bermanfaat bagi penulis karena selama

pelaksanaan itu penulis tahu bagaimana proses dan prosedur untuk menghadapi dan mempersiapkan belajar mengajar agar dapat terlaksana dengan baik.

F. Saran pengembangan bagi sekolah latihan dan UNNES

a. Saran pengembangan bagi sekolah latihan

Adapun saran pengembangan dari penulis bagi SMP Negeri 13 Magelang adalah perlunya perbaikan dan penambahan terhadap sarana dan prasarana, seperti kamar mandi, ruang kelas dan fasilitas penunjang kegiatan pembelajaran.

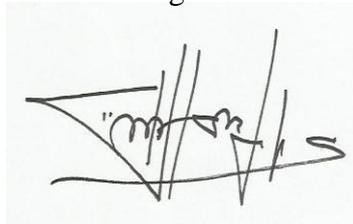
b. Saran pengembangan bagi Unnes

Adapun saran pengembangan dari penulis bagi Unnes adalah sebagai berikut.

1. Perlunya meningkatkan kinerja sistem yang ada untuk kegiatan PPL, seperti plotting tempat kegiatan PPL agar dikemudian hari tidak ada kebingungan dari mahasiswa yang akan memilih sekolah untuk kegiatan PPL.
2. UNNES perlu memperhatikan untuk masalah pembagian guru pamong karena sampai saat ini ada mahasiswa PPL di SMP Negeri 13 Magelang yang belum mendapatkan guru pamong.

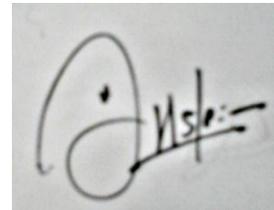
Magelang, 11 Agustus 2012

Mengetahui,
Guru Pamong



Sunaryanto, S.Pd.
NIP.19560228 198803 1 001

Praktikan



Andri Septo Pratomo
NIM. 6101409151

LAMPIRAN

1. PROFIL SEKOLAH

- j. Nama Sekolah : **SMP Negeri 13**
Alamat : **Jalan Pahlawan No. 167**
Desa / Kecamatan : **Potrobangsari / Magelang Utara**
Kab/Kota : **Kota Magelang**
No. Telp / HP : (0293) – 362523, HP. 081 229 50284
Propinsi : Jawa Tengah
- k. NSS/NSM/NDS : 2210 36002 001 / 200130
- l. Jenjang Akreditasi : A
- m. Tahun didirikan : 1952
- n. Tahun Beroperasi : 1959 (alih fungsi dari ST ke SMP Th. 1992)
- o. Kepemilikan Tanah : Pemerintah / ~~Yayasan~~ / ~~Pribadi~~ /
~~Menyewa~~ / ~~Menumpang~~ *)
- c) Status tanah : SHM/HGB/Hak Pakai/Akte Jual-Beli/Hibah *)
- d) Luas tanah : 10.450 m²
- p. Status Bangunan milik: Pemerintah / ~~Yayasan~~ / ~~Pribadi~~ /
~~Menyewa~~ / ~~Menumpang~~ *)
- q. Luas seluruh bangunan: 6.395 m²
- r. No. Rekening Sekolah: 0048-01-024634-50-6

2. Visi dan Misi SMP Negeri 13 Magelang

VISI : " AKSELERASI IMAN DAN PRESTASI BERWAWASAN KONSERVASI "

Indikator

- 1) Terlejitnya iklim sekolah yang **agamis** melalui program pembiasaan yang mampu melejitkan potensi diri.
- 2) Terlejitnya **kurikulum** yang berbasis kompetensi, memuat program kecakapan hidup, dan menggali keunggulan lokal.
- 3) Terlejitnya **prestasi** akademik dan prestasi nonakademik tertentu yang berpotensi nasional dan global.

- 4) Terlejitnya potensi siswa melalui **pembelajaran** berbasis CTL, kuantum, dan akselerasi.
- 5) Terlejitnya potensi siswa melalui **penilaian** kelas yang komprehensif.
- 6) Terlejitnya kompetensi **tenaga pendidik dan tenaga kependidikan** melalui pelatihan kuantum, akselerasi, dan ESQ.
- 7) Terlejitnya potensi siswa melalui penyediaan **sarana dan prasarana** sekolah yang memberikan kenyamanan belajar.
- 8) Terlejitnya sistem **pengelolaan** sekolah melalui manajemen berbasis sekolah, manajemen berbasis sedekah, dan sistem informasi manajemen.
- 9) Terlejitnya potensi **pembiayaan** melalui gerakan sedekah dan kemitraan.
- 10) Terlejitnya **karakter** siswa melalui pembuatan dan pelaksanaan prosedur operasional belajar yang akurat dan serempak.
- 11) Terlejitnya **konservasi** lingkungan sekolah.

MISI

- 1) Melejitkan iklim sekolah yang **agamais** melalui program pembiasaan yang mampu melejitkan potensi diri.
- 2) Melejitkan **kurikulum** yang berbasis kompetensi, memuat program kecakapan hidup, dan menggali keunggulan lokal.
- 3) Melejitkan **prestasi** akademik dan prestasi nonakademik tertentu yang berpotensi nasional dan global.
- 4) Melejitkan potensi siswa melalui **pembelajaran** berbasis CTL, kuantum, dan akselerasi.
- 5) Melejitkan potensi siswa melalui **penilaian** kelas yang komprehensif.
- 6) Melejitkan kompetensi **tenaga pendidik dan tenaga kependidikan** melalui pelatihan kuantum, akselerasi, dan ESQ.
- 7) Melejitkan potensi siswa melalui penyediaan **sarana dan prasarana** sekolah yang memberikan kenyamanan belajar.
- 8) Melejitkan sistem **pengelolaan** sekolah melalui manajemen berbasis sekolah, manajemen berbasis sedekah, dan sistem informasi manajemen.

- 9) Melejitkan potensi **pembiayaan** melalui gerakan sedekah dan kemitraan.
- 10) Melejitkan **karakter** siswa melalui pembuatan dan pelaksanaan prosedur operasional belajar yang akurat dan serempak.
- 11) Melejitkan **konservasi** lingkungan sekolah.

3. Data pengajar di SMP Negeri 13 Magelang dan Jenjang Pendidikan Terakhir

No	Nama	Mata Pelajaran	Jenjang Pendidikan Terakhir
1	Imam Baihaqi, S.Pd.	Biologi	S1
2	Drs.T. Pudji Juwono	BK	S1
3	Drs. Sudiono	BK	S1
4	Ilyas, S.Pd. Ek	IPS	S1
5	Basiman, BA	IPS	D.3
6	Sugirah, S. Pd.	IPS	S1
7	Munhamir BE	TIK	D.3
8	Darwanto, S. Pd.	Bahasa Indonesia	S1
9	Syahyadi, BA	TIK	D.3
10	Dra. C. Menuk Rubiyatmi	Bahasa Indonesia	S1
11	Endang Budi Astuti, S. Pd.	Bahasa Indonesia	S1
12	Sri hermawanti, S. Pd. Ekop	IPS	S1
13	Sunarto, S. Pd	Matematika	S1
14	Siti Chafsah sulistyowati, S. Pd.	Metematika	S1
15	Wahyu Irianti Puji Lestari, S. Pd.	BK	S1
16	Mundiyah Hayatun, BA	BK	D.3
17	Ngatini, S. Pd.	IPA	S1
18	Dra. Zaetun	PKN	S1
19	Drs. Suryono	Matematika	S1
20	Dra. Indriana Puspitarini	Bahasa Inggris	S1

21	Drs. Endro Kosih	IPA	S1
22	Sri Hartini Setyowati, S. Th.	Pend. Agama Kristen	S1
23	Dra. Sarumi	IPS	S1
24	Dra. Dwi Jarwanti	IPA	S1
25	Siswo Tri Raharjo	Bahasa Inggris	D.3
26	Dra. Tri Heriyanti	TIK	S1
27	Wismo Saptono, S. Pd.	Seni Rupa	S1
28	Jumono, S. Pd.	Matematika	S1
29	Suhamdi	Bahasa Jawa	D.3
30	Tri Ratmijah	Bahasa Inggris	D.3
31	Siti Wachaidah, S. Pd.	Bahasa Inggris	S1
32	Sunaryanto	Penjaskes	D.3
33	Drs. Eddy Priyono DWSA, M. Pd.	IPS	S2
34	Drs. Parjopo	Bahasa Indonesia	S1
35	Muhammad Munir, S. Pd. Kn	PKN	S1
36	Nunik Wahyu Fitriach, S. Pd. Bio	IPA	S1
37	Dra. Ika Wahyu Nilamsari	BK	S1
38	Gatot Abadi, S. Pd.	Matematika	S1
39	Dini Wirianti, S. Pd.	Bahasa Inggris	S1
40	Denny Sutarsih, S. Pd.	Seni Musik	S1
41	IwukJuliyani, S. Pd.	IPA	S1
42	Sri Suryati, S. Pd.	IPS	S1
43	Sugiarti, S. Pd.	Bahasa Jawa	S1
44	Widyaningsih, SE	IPS	S1
45	Wiwin Puji Mulyani, S. Sos.	PKN	S1
46	Siti Musfiah, S. Si.	IPA	S1
47	Ari Santoso, S. Pd. Kor	Penjaskes	S1
48	Rovky Verdiwan, S. Pd.	Bahasa Inggris	S1

49	M. Alwan, S. Pd.i	Pendidikan Agama Islam	S1
50	MM. Endah Widiastuti, S. Pd.	Seni Tari	S1
51	FX. Herry Nugroho	Pend. Agama Katholik	S1
52	Agus Susanto, S. Pd.	Bahasa Inggris	S1

4. Data Siswa SMP Negeri 13 Magelang

Jumlah siswa keseluruhan pada tahun ajaran 20012/2013 sebanyak 688 siswa, dengan perincian berikut ini:

Kelas VII

NO	KLS	L	P	JML
1	7A	16	14	30
2	7B	16	16	32
3	7C	16	15	31
4	7D	18	14	32
5	7E	18	14	32
6	7F	18	14	32
7	7G	18	14	32
8	7H	18	14	32
JUMLAH		138	115	253

Kelas VIII

NO	KLS	L	P	JML
1	8A	14	16	30
2	8B	14	14	28
3	8C	16	14	30
4	8D	14	14	28
5	8E	14	14	28
6	8F	14	14	28
7	8G	14	14	28
8	8H	13	16	29
JUMLAH		113	116	229

Kelas IX

NO	KLS	L	P	JML
1	9A	12	14	26
2	9B	16	10	26
3	9C	15	11	26
4	9D	12	14	26
5	9E	12	14	26
6	9F	14	12	26
7	9G	11	14	25
8	9H	14	11	25
JUMLAH TOTAL		106	100	206

Data siswa SMP Negeri 13 Magelang Selama tiga tahun terakhir.

Th.Ajara n	Jml Pend aftar (Cln Siswa)	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah (Kls. VII + VIII + IX)	
		Jml Siswa	Jml Ro mbe l	Jml Sisw a	Jml Ro mb el	Juml ah Sisw a	Jml Ro mb el	Sisw a	Rom bel
Tahun 2009/2010	275	238	7	212	7	196	6	727	21
Tahun 2010/2011	261	270	8	216	6	206	7	718	21
Tahun 2011/2012	265	264	8	234	7	192	7	690	22

5. Kesiswaan SMP Negeri 13 Magelang dan Tata Tertibnya

Administrasi kesiswaan ialah keseluruhan proses penyelenggaraan usaha kerja sama dalam bidang kesiswaan dalam rangka pencapaian tujuan-tujuan pendidikan di sekolah. Tujuan administrasi kesiswaan adalah mengatur kegiatan-kegiatan dalam bidang kesiswaan agar proses belajar mengajar di sekolah bisa berjalan lancar, tertib dan teratur, tercapai apa yang menjadi tujuan-tujuan pendidikan di sekolah. Adapun data yang dapat diperoleh dari bagian administrasi kesiswaan adalah data jumlah siswa dan keterangan latar belakang keluarga siswa, sanksi akademik bagi siswa bermasalah, sistem penerimaan mahasiswa baru, prosedur pemberian beasiswa, dan kegiatan pengembangan diri siswa melalui ekstrakurikuler sekolah.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMP Negeri 13 Magelang diperoleh data bahwa keseluruhan siswa berjumlah 688 siswa. Jumlah tersebut terdiri atas 253 siswa duduk di bangku VII, 229 siswa duduk di bangku kelas VIII, dan sebanyak 206 siswa duduk di bangku kelas IX. Adapun tujuan utama yang ingin di capai oleh bagian kesiswaan yang ada di SMP Negeri 13 Magelang adalah membentuk siswa yang tertib dan santun. Siswa yang menuntut pendidikan di SMP Negeri 13 Magelang kebanyakan berasal dari berbagai macam latar belakang ekonomi dan sosial keluarga yang berbeda, sehingga hal ini membuat pendidik harus memberikan penanganan yang ekstra dan kompleks guna membentuk siswa yang tertib dan santun.

Untuk mengembangkan potensi siswa, pihak SMP Negeri 13 Magelang menawarkan berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Adapun pilihan ekstrakurikuler yang ditawarkan antara lain: kegiatan pramuka, karawitan, bola volly, sepak bola, PKS, seni musik, seni tari, dan lain-lain sebagainya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wakil kepala bagian kesiswaan juga diperoleh informasi mengenai sistem penerimaan siswa baru yang diterapkan di SMP Negeri 13 Magelang. Sistem penerimaan siswa baru yang digunakan adalah sistem *onlinedengan* mengacu pada jumlah nilai akhir ujian

nasional yang dimiliki siswa. Sistem *online* ini juga diterapkan di seluruh instansi pendidikan negeri di kota Magelang. Bagi siswa yang berasal dari kota Magelang dan berminat bersekolah di kota Magelang secara otomatis akan mendapat bonus berupa penambahan skor sebanyak 2 poin dan berhak memilih 3 instansi pendidikan yang diminati, sedangkan siswa yang berasal dari luar kota Magelang tidak mendapatkan bonus dan hanya berhak memilih dua pilihan instansi pendidikan. Selain berdasar pada asal domisili, pemberian bonus poin juga didasarkan pada pekerjaan orang tua. Jika orang tua dari calon siswa yang mendaftar tersebut adalah seorang guru dan anaknya mendaftar di instansi yang sama dengan tempat orang tuanya bekerja, maka secara otomatis siswa tersebut juga akan mendapat tambahan atau bonus skor sebanyak 2 poin. Adapun siswa yang memiliki piagam prestasi baik prestasi akademik dan non akademik juga akan memperoleh bonus tambahan poin pada saat pendaftaran mahasiswa baru. Terlebih bagi siswa yang memiliki piagam juara 1 tingkat nasional akan secara serta merta diterima menjadi peserta didik di sekolah pilihannya.

SMP Negeri 13 Magelang menawarkan bantuan atau beasiswa bagi siswa berprestasi dan siswa kurang mampu melalui kegiatan infak dan dana sosial yang berasal dari siswa dan guru SMP Negeri 13 Magelang. Kegiatan infak yang dilakukan di SMP Negeri 13 Magelang dilakukan pada hari Jum'at. Sebelum memberikan bantuan, terlebih dahulu pihak sekolah melakukan observasi atau pengamatan terhadap siswanya yang kemudian jika terdapat siswa yang kebetulan memakai seragam, sepatu dan lain sebagainya yang dilihat sudah tidak layak pakai secara langsung dari pihak sekolah akan memberikan bantuan kepada siswa tersebut sesuai apa yang dibutuhkan.

TATA TERTIB SMP NEGERI 13 MAGELANG

TATA TERTIB SISWA

KEWAJIBAN

- 1) Masuk sekolah Pukul 07.00 WIB.
- 2) Menjaga kebersihan kelas.
- 3) Menjaga ketertiban, keamanan, kebersihan dan kekeluargaan di lingkungan sekolah.
- 4) Mengikuti pelajaran dari awal sampai akhir.
- 5) Berdo'a sebelum dan selesai pelajaran dengan di ucapkan
- 6) Mengenakan seragam lengkap sesuai ketentuan.
- 7) Bila berhalangan hadir diharuskan membawa surat ijin atau orang tua telepon ke sekolah yang kemudian di susulkan surat ijin di hari berikutnya
- 8) Mengikuti upacara bendera dan upacara hari besar.
- 9) Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler yang menjadi pilihan.
- 10) Mengikuti Kegiatan Pramuka yang bersifat wajib untuk siswa kelas 7 (Tujuh).
- 11) Menjadi Anggota OSIS.
- 12) Menghormati guru / karyawan.
- 13) Berbicara santun sesama warga sekolah
- 14) Mematuhi perintah guru
- 15) Menggunakan model rambut proposional
- 16) Menjaga nama baik sekolah

LARANGAN

- 1) Makan / minum ketika pelajaran.
- 2) Keluar masuk kelas tanpa izin guru.
- 3) Berhias berlebihan.
- 4) Membawa Barang-barang yang berkaitan dengan Pornografi
- 5) Melakukan pornoaksi
- 6) Membawa Barang Berbahaya dan Benda / Senjata Tajam yang tak berkaitan dengan pembelajaran.
- 7) Membuang sampah dan meludah di sembarang tempat
- 8) Merusak dan mencorat coret fasilitas sekolah.

- 9) Membawa, mengkonsumsi dan mengedarkan Zat Adiktif, Psikotropika dan obat-obatan terlarang.
- 10) Membawa, mengkonsumsi dan mengedarkan minuman keras
- 11) Mencuri , mengompas dan berjudi.
- 12) Menghina,menfitnah sesama warga sekolah.
- 13) Melakukan perbuatan Asusila.
- 14) Membawa Handphone.
- 15) Berkelahi dan atau terlibat penganiayaan
- 16) Bertindik, bertato, menyemir rambut , dan mengecat kuku
- 17) Berdemonstrasi tanpa alasan yang di benarkan
- 18) Berani terhadap guru dan karyawan
- 19) Mengganggu proses belajar mengajar
- 20) Terlambat masuk sekolah

**PENENTUAN SKOR PELANGGARAN TATA TERTIB SISWA &
PENANGANANNYA
KELAKUAN**

No	Jenis Pelanggaran	Indikator	Skor	Penanganan Pelanggaran
1	Tidak menghormati Guru dan Karyawan	a. Berani terhadap Guru secara : I. Lisan II. Tulisan II. Tindakan/Fisik. b. Tidak mematuhi perintah dan atau tugas yang diberikan guru.	a.I. 50 a.II. 150 a.III. 150 b. 15	<ul style="list-style-type: none"> • Penanganan dilaksanakan oleh Guru MataPelajaran dan Tim Tatib • Penanganan dilaksanakan melalui prosedur : Tahap 1 : Peringatan Lisan Tahap 2 : Pernyataan tertulis di atas meterai diketahui Orang Tua dan Walikelas

				Tahap 3 : Tim Tatib memberikan skor dan sanksi sesuai Tatib
2	Terlibat kenakalan remaja	<p>a. Terlibat perkelahian antar siswa atau antara siswa SMP Negeri 13 dengan sekolah lain.</p> <p>b. Terlibat perkelahian antar siswa atau antara siswa SMP Negeri 13 dengan melibatkan pihak luar.</p> <p>c. Terlibat perjudian.</p> <p>d. Terlibat pengedaran/ penyimpangan gambar/ video porno.</p> <p>e. Merokok dalam lingkungan sekolah.</p> <p>f. Bertindak Asusila di lingkungan sekolah.</p> <p>g. Memakai dan atau mengedarkan</p>	<p>a. 150</p> <p>b. 150</p> <p>c. 150</p> <p>d. 150</p> <p>e. 50</p> <p>f. 150</p> <p>g. 150</p> <p>h. 100</p> <p>i. 50</p> <p>j. 100</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Penanganan dilaksanakan oleh Guru, Wali Kelas, Tim Tatib, BK dan Wakasek Kesiswaan • Penanganan dilaksanakan melalui prosedur : <p><u>Tahap 1</u> : Peringatan lisan dan pemanggilan orang (lisan / tertulis)</p> <p><u>Tahap 2</u> : Pemanggilan orang tua(lisan/tertulis) pemberian skor dan pernyataan tertulis di atas materai serta siswa dikenakan sanksi sesuai tatib</p> <p><u>Tahap 3</u> : Pemberian skorsing oleh sekolah melalui Wakasek Kesiswaan , sampai dikembalikan kepada orang tua</p>

		<p>Psikotropika dan Zat Adiktif lainnya.</p> <p>h. Pengompasan.</p> <p>i. Mengejek, menghina dan mengeluarkan kata-kata kotor/ tidak terhormat.</p> <p>j. Bertindik (siswa putra) dan bertato.</p>		
3	Merusak nama baik/ aset sekolah	<p>a. Merusak/ menjual aset sekolah.</p> <p>b. Mencorat-coret aset sekolah.</p> <p>c. Berdemonstrasi dengan tanpa alasan yang dibenarkan.</p> <p>d. Menyalah gunakan keuangan sekolah.</p>	<p>a. 150</p> <p>b. 25</p> <p>c. 5</p> <p>d. 30</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Penanganan dilaksanakan oleh Guru, Wali Kelas, Tim Tatib dan Wakasek Kesiswaan • Penanganan dilaksanakan melalui prosedur : Tahap 1 : Peringatan lisan Tahap 2 : Pemanggilan orang tua (lisan/tertulis), pemberian skor dan pernyataan tertulis di atas materai diketahui orang tua dan Wali Kelas Tahap 3 : Pemberian skorsing dan sanksi oleh sekolah melalui Wakasek Kesiswaan
4	Mengganggu proses belajar mengajar dan	<p>a. Berbuat gaduh di kelas, mengganggu kelas lain.</p>	<p>a. 10</p> <p>b. 10</p> <p>c. 50</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Penanganan dilaksanakan oleh Guru Mata Pelajaran • Penanganan

atau tidak melaksanakan tugas/kewajiban	b. Makan di kantin saat KBM berlangsung. c. Membawa HP di sekolah. d. Membolos. e. Melompat jendela kelas dan atau tembok sekolah. f. Mangkir saat KBM berlangsung	d. 25 e. 10 f. 10	dilaksanakan melalui prosedur : Tahap 1 : Peringatan lisan Tahap 2 : Pernyataan tertulis diketahui Orang Tua dan Wali Kelas Tahap 3 : Guru memberikan skor, pemanggilan Orang tua (lisan/tertulis) dan sanksi oleh Tim Tatib
---	--	-------------------------	---

KERAPIAN

No.	Jenis Pelanggaran	Indikator	Skor	Penanganan Pelanggaran
1	Tidak memakai pakaian seragam sekolah sesuai aturan yang berlaku.	a. Berpakaian tidak sesuai dengan ketentuan yang berlaku : Hari Senin, Selasa, Rabu dan Kamis : <ul style="list-style-type: none"> • Seragam OSIS. • Ikat pinggang warna hitam. • Sepatu hitam, kaos kaki putih. 	a. 10	<ul style="list-style-type: none"> • Penanganan dilaksanakan oleh Guru Wali Kelas dan Tim Tatib • Penanganan dilaksanakan melalui prosedur : Tahap 1 : Peringatan Lisan Tahap 2 : Pernyataan tertulis diketahui Orangtua, Walikelas serta skor oleh Tim Tatib Tahap 3 : Pemanggilan Orang Tua (lisan/tertulis),

		<p>Hari Jum'at :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Seragam Pramuka. • Ikat pinggang warna hitam. • Sepatu hitam, kaos kaki hitam. <p>Hari Sabtu :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Seragam Identitas Sekolah bagi siswa putri muslim (berjilbab seragam) • Ikat pinggang warna hitam • Sepatu hitam, kaos kaki putih. <p>b. Atribut tidak lengkap.</p> <p>c. Menganakan atribut lain.</p>	<p>b. 10</p> <p>c. 10</p>	sanksi oleh Tim Tatib
2	Tidak berpakaian rapi dan sopan	<p>a. Baju tidak dimasukkan kecuali seragam pramuka bagi putri</p>	<p>a. 10</p> <p>b. 10</p> <p>c. 10</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Penanganan dilaksanakan oleh Guru, Wali Kelas dan Tim Tatib

		<p>dan seragam identitas.</p> <p>b. Pakaian sobek dan atau disobek.</p> <p>c. Pakaian kotor dan atau tidak dicuci.</p> <p>d. Pakaian seragam dan baju olah raga dicorat-coret</p>	d. 10	<ul style="list-style-type: none"> • Penanganan dilaksanakan melalui prosedur : Tahap 1 : Peringatan lisan Tahap 2 : Pernyataan tertulis diketahui Orang Tua dan Walikelas Tahap 3 : Pemanggilan Orang tua (lisan/tertulis), pemberian skor dan sanksi oleh Tim Tatib
3	Berdandan / berhias melebihi batas	<p>a. Bagi siswa putra : berambut panjang, memakai anting-anting, kalung, gelang dsb.</p> <p>b. Bagi siswi putri : memakan alis palsu dan perhiasan selain anting-anting dan berhias berlebihan.</p> <p>c. Menggunakan pewarna rambut.</p> <p>d. Berkuku panjang dan atau di cat.</p> <p>e. Potongan rambut tidak beraturan.</p>	<p>a. 10</p> <p>b. 10</p> <p>c. 10</p> <p>d. 10</p> <p>e. 10</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Penanganan dilaksanakan oleh Guru, Wali Kelas dan Tim Tatib • Penanganan dilaksanakan melalui prosedur : Tahap 1 : Peringatan lisan Tahap 2 : Pernyataan tertulis diketahui Orang Tua dan Walikelas Tahap 3 : Pemanggilan Orangtua (lisan/tertulis), pemberian skor dan sanksi sesuai Tatib

KERAJINAN

No.	Jenis Pelanggaran	Indikator	Skor	Penanganan Pelanggaran
1	Terlambat masuk kelas	<p>a. Terlambat sampai dengan 10 menit setelah bel masuk dibunyikan (07 : 00 WIB).</p> <p>b. Terlambat lebih dari 10 menit setelah bel masuk dibunyikan.</p>	<p>a. 10</p> <p>b. 10</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Penanganan dilaksanakan oleh Tim Tatib • Penanganan dilaksanakan melalui prosedur : Terlambat 5X lebih : Pemanggilan Orang Tua (lisan/tertulis), pemberian skor dan sanksi sesuai Tatib
2	Kehadiran	<p>a. Tidak masuk sekolah tanpa keterangan.</p> <p>b. Tidak mengikuti pelajaran.</p> <p>c. Tidak mengikuti upacara bendera tanpa keterangan.</p> <p>d. Tidak masuk mengikuti Pramuka dan atau Ekstrakurikuler.</p> <p>e. Tidak mengikuti kegiatan keagamaan tanpa keterangan.</p> <p>f. Membuat dan yang dibuatkan Surat Ijin Palsu.</p>	<p>a. 15</p> <p>b. 15</p> <p>c. 15</p> <p>d. 15</p> <p>e. 15</p> <p>f. 15</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Penanganan dilaksanakan oleh Tim Tatib dan Wali Kelas • Penanganan dilaksanakan melalui prosedur : Absen 5X Alpa : Pemberian skor dan diinformasikan ke orang tua dan Walikelas Absen 10x lebih (alpa) : di nyatakan tidak naik

PENSKORAN DAN TINDAK LANJUT

NO	JUMLAH SKOR SISWA	TINDAK LANJUT	PELAKSANA
1	Skor Kurang dari 50	Peringatan secara lisan	Kesiswaan (diketahui BK dan wali kelas)
2	Skor 50 - 99	Pemanggilan orang tua siswa	Kesiswaan (diketahui BK dan wali kelas)
3	Skor 100 - 124	Pemanggilan orang tua siswa	Kesiswaan (diketahui BK dan wali kelas)
		Pemberian skorsing siswa selama 3 hari	Kesiswaan(diketahui BK,Wali kelas, Kepala Sekolah)
4	Skor 125 - 149	Pemanggilan orang tua siswa	Kesiswaan (diketahui BK dan wali kelas)
		Pemberian skorsing selama 1 minggu	Kesiswaan(diketahui BK,Wali kelas, Kepala Sekolah)
5	Skor 150	Pemanggilan orang tua	kesiswaan
		Konverensi kasus	Kesiswaan
		Rapat dewan pendidik	Kepala sekolah
		Keputusan akhir dewan pendidik	Dewan pendidik

TINDAKAN PENGELUARAN

- 1) Siswa dikembalikan kepada orang tua setelah mencapai skor pelanggaran sebanyak **150 Poin** (Seratus Lima Puluh Poin) setelah melalui rapat dewan guru dan telah memperoleh kesepakatan / keputusan bersama dewan guru
- 2) Dalam kasus - kasus tertentu yaitu :
 - a. Melawan guru/staf sekolah (menghina, memukul dan mengumpat).
 - b. Terlibat Narkoba, miras dan kriminalitas (terlibat pencurian, perampasan, perampokan, narkoba dan minuman keras)
 - c. Hamil / menghamili
 - d. Atau dengan kata lain terlibat **Hal Pidana, Kriminal, Asusila dan Pornografi/Pornoaksi** siswa yang bersangkutan secara langsung akan dikembalikan kepada orang tua.
- 3) Siswa dikembalikan kepada orang tua setelah melalui **konferensi kasus**.

6. Keadaan Administrasi SMP Negeri 13 Magelang

6. Struktur Organisasi Sekolah dan Struktur Organisasi Kesiswaan

- a. Struktur organisasi SMP N 13 Semarang menggambarkan kepengurusan sekolah sebagai suatu organisasi yang dikelola secara baik dan sistematis. Adapun bagan struktur organisasi SMP N 13 Semarang periode 2011/2012 dan pembagian tugas masing-masing pada struktur organisasi tersebut terlampir.
- b. Kepengurusan organisasi siswa di SMP Negeri 13 Semarang dilaksanakan oleh OSIS yang dipimpin oleh seorang ketua OSIS dibimbing oleh Pembina OSIS. Adapun struktur Organisasi OSIS terlampir.

7. Struktur Administrasi Sekolah, Administrasi Kelas, Administrasi Guru, dan Komite Sekolah dan Peranannya.

- a. Pengelolaan administrasi di SMP Negeri 13 Semarang dikelola oleh bagian Tata Usaha (TU) yang dikepalai oleh kepala bagian Tata Usaha dan dibantu Staf tata Usaha lainnya.
- b. Pengelolaan administrasi kelas dilaksanakan oleh kelas yang bersangkutan yang pengelolaannya dilakukan oleh wali kelas dan

kepengurusannya dipimpin oleh seorang ketua kelas. Dalam kelas dibentuk kepengurusan kelas yang nantinya akan mengurus segala administrasi kelas yang bersangkutan.

- c. Pengelolaan administrasi guru dilaksanakan oleh guru yang bersangkutan, antara lain meliputi: membuat RPP, silabus, Program Tahunan, program semester, dan daftar nilai siswa.
- d. Menurut Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 44 Tahun 2002, Komite Sekolah adalah badan mandiri yang mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka peningkatan mutu, pemerataan, dan efisiensi pengelolaan pendidikan di satuan pendidikan. Dalam hal ini Komite Sekolah ikut berperan sebagai pemberi pertimbangan (*advisory*), pendukung (*supporting*), pengontrol (*controlling*), dan mediator (*links*). Keanggotaan komite Sekolah diambil dari unsur masyarakat dan pihak sekolah (dewan guru). Adapun susunan Komite Sekolah SMP Negeri 13 Semarang terlampir.

8. Tenaga Administrasi

Kepala Tenaga Administrasi

- a) Kepala TU SMP Negeri 13 Magelang: Bapak Zaeni
- b) Tugas dan Fungsi:
 - Mendukung pengelolaan standar nasional pendidikan
 - Menyusun program dan laporan kerja
 - Mengorganisasikan staf
 - Mengembangkan staf
 - Mengambil keputusan
 - Menciptakan iklim kerja kondusif
 - Mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya
 - Membina staf
 - Menyusun laporan

Pelaksanaan Administrasi urusan (Tata Usaha)

- a) Keuangan
 - Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS) terlampir.
 - Pembayaran sekolah

SMP Negeri 13 Magelang tidak memungut biaya apapun mulai dari SPP maupun uang pembangunan. SMP Negeri 13 Magelang mengadakan tabungan wisata untuk kelas VII sampai kelas VIII semester 2 sebesar Rp.30.000 setiap bulan. Sedangkan biaya keperluan sekolah yang lain ditanggung oleh dana BOS dan SBS.

- Dana bantuan

- Bantuan Operasional Sekolah (BOS)

Dibagikan setiap triwulan dengan rincian @siswa Rp. 177.500 dengan jumlah murid 688 siswa. Jadi dana BOS yang diterima sekolah SMP N 13 magelang $688 \text{ siswa} \times \text{Rp. } 177.500 = \text{Rp. } 122.120.000,00$

- Subsidi Bantuan Sekolah (SBS)

Dibagikan dari provinsi setiap triwulan dengan dana Rp. 15.175.000,00

- Beasiswa

- ✓ Beasiswa prestasi

Diberikan bagi siswa yang mendapat peringkat di kelas secara paralel mulai kelas VII sampai kelas IX . Untuk peringkat I sebesar Rp. 100.000,00 peringkat II sebesar Rp. 75.000,00 dan peringkat III Rp. 50.000,00.

- ✓ Beasiswa kurang mampu

Diberikan bagi siswa yang kurang mampu, sumber dana turun dari provinsi sebesar Rp. 550.000/ tahun untuk 15 siswa.

- b) Kearsipan dan persuratan

Surat masuk maupun surat keluar langsung didisposisi oleh petugas Tata Usaha Bagian kesiswaan dan diarahkan kepada yang bersangkutan. Pengarsipan dilakukan setiap satu bulan sekali.

9. Jumlah Staf Tata Usaha

Karyawan Tata Usaha SMP Negeri 13 Magelang

Tahun Pelajaran 2010 / 2012

No	Nama	NIP	Jabatan
1	Zaeni	1964008062007011014	Kepala Tata Usaha
2	Suyono	196504082007011018	Sie. Seksi Keuangan/Pembantu Bendahara
3	Suprihartiningsih	196709272008012002	Sie. SarPras (inventaris)
4	Susanti	198212112010012002	Sie. Kepegawean
5	Sri Puji Astuti	-	Sie. Kesiswaan
6	Zanuwar Sidiq	-	Sie. SarPras (inventaris)
7	Puspita Ratna Anggraini	-	Sie. Perpustakaan
8	Wahyu Setyo Wibowo	-	Sie. Perpustakaan
9	Nanang	-	Laboran
10	Slamet Raharjo	-	Karyawan Sekolah
11	Prasojo	-	Karyawan Sekolah
12	Mulyono	-	Karyawan Sekolah
13	Eko Prasetyo W	-	Keamanan/Satpam

7. Fasilitas SMP Negeri 13 Magelang (Sarana dan Prasarana)

1) **Luas Lahan:** 6.094 m²

2) **Ruang Kepala Sekolah**

NO	NAMA BARANG	JUMLAH	KONDISI	
			Baik	Buruk
1.	Papan dinding biodata sekolah	1	1	-
2.	Papan dinding struktur organisasi	1	1	-

3.	Ruang tamu	-	-	-
4.	Lemari es (kulkas)	1	1	-
5.	Wastafle	1	1	-
6.	Komputer	1	1	-
7.	Printer	1	1	-
8.	Kipas angin	1	1	-
9.	Dispenser	1	1	-
10.	Almari kaca	1	1	-
11	Almari kayu	1	1	-
12	Meja	2	2	-
13	Kursi	2	2	-
14	Sofa (ruang tamu)	1 set		-

3) Ruang Guru

NO	NAMA BARANG	JUMLAH	KONDISI	
			Baik	Buruk
1.	Kursi guru	45	45	-
2.	Meja guru	45	45	-
3.	Komputer	4	4	-

4.	TV	1	1	-
5.	Printer	2	2	-
6.	Speaker	2	2	-
7.	Almari	1	1	-
8.	Kotak obat (P3K)	1	1	-
9.	Dispenser	1	1	-
10.	Amply fayer	2	2	-
11	Microfon	1	1	-
12	Papan pengumuman	1	1	-
13	Papan Kalender Pendidikan	1	1	-
14	Papan jadwal pelajaran	1	1	-
15	Papan presensi	1	1	-
16	Papan KKM	1	1	-
17	Papan biodata kerja	1	1	-

4) Ruang Tata Usaha

NO	NAMA BARANG	JUMLAH	KONDISI	
			Baik	Buruk
1.	Komputer	4	4	-
2.	Printer	2	2	-

3.	Scanner	1	1	-
4.	Kamera digital	2	2	-
5.	Mesin ketik	2		2
6.	Almari	2	2	-
7.	Meja TU	9	9	-
8.	Kursi TU	9	9	-

5) RUANG BIMBINGAN DAN KONSELING (BK)

NO	NAMA BARANG	JUMLAH	KONDISI	
			Baik	Buruk
1.	Kursi tamu	4	4	-
2.	Meja tamu	1	1	-
3.	Buku tamu	1	1	-
4.	Papan dinding program kegiatan BK	1	1	-
5.	Papan dinding bank data siswa	1	1	-
6.	Papan dinding data dinding BK	1	1	-
7.	Meja dan kursi petugas	5	5	-
8.	Komputer	1	1	-

9.	Speaker	1	1	-
10.	Almari induk	1	1	-
11.	Almari kecil	3	3	-
12.	Almari plastik	1	1	-
13.	Foto-foto lama (kenangan) SMP N 13 Magelang	-	-	-

6) RUANG KELAS

NO	NAMA BARANG	JUMLAH	KONDISI	
			Baik	Buruk
1.	LCD	1	1	-
2.	Mading karya siswa	1	1	-
3.	Papan absensi	1	1	-
4.	Papan pengumuman	1	1	-
5.	Kalender	1	1	-
6.	Jam dinding	1	1	-
7.	Meja dan kursi guru	1	1	-
8.	Kursi siswa	26	26	-
9.	Meja siswa	26	26	-

10.	Tempat sapu, sulak, dll	1	1	-
11	Speaker	1	1	-
12	<i>White board</i>	1	1	-
13	<i>Black board</i>	1	1	-

7) RUANG PERPUSTAKAAN

NO	NAMA BARANG	JUMLAH	KONDISI	
			Baik	Buruk
1.	Meja dan kursi baca	30	30	-
2.	Rak buku	4	3	-
3.	Almari kaca	3	3	-
4.	Buku	Tak terhingga	2	-
5.	Foto pahlawan	10	10	-
6.	Slogan-slogan	7	7	-
7.	Rak Koran dan majalah	1	1	-
8.	Buku presensi	1	1	-
9.	Papan dinding struktur organisasi perpustakaan	1	1	-
10.	Almari kaca khusus buku baru	1	1	-

11	Madding "TAKSI"	1	1	-
12	Ruang pelayanan	2	2	-
13	Loker	1	1	-
14	Gudang tempat penyimpanan buku	1	1	-

8) RUANG LABORATORIUM IPA

NO	NAMA BARANG	JUMLAH	KONDISI	
			Baik	Buruk
1.	Replika organ tubuh manusia utuh	2	2	-
2.	Replika organ tubuh (terpisah)	1 set	1 set	-
3.	Stetoskop	1	1	-
4.	Replika tata surya	1 set	1 set	-
5.	Almari kaca/almari barang	2	2	-
6.	<i>Black board</i>	1	1	-
7.	Rak besi/rak barang	1	1	-
8.	Almari kayu	2	2	-
9.	kursi	3	2	1
10.	Alat-alat praktik	1 set	1 set	-

11	Tabung reaksi	11	11	-
12	Gelas reaksi	18	18	-
13	Corong kaca	4	4	-

9) RUANG MULTIMEDIA

NO	NAMA BARANG	JUMLAH	KONDISI	
			Baik	Buruk
1.	LCD	1	1	-
2.	AC	2	2	-
3.	Kursi lipat	-	-	-
4.	Almari plastic	1	1	-
5.	Komputer	1	1	-
6.	Gambar-gambar dinding	-	-	-
7.	<i>Amlifayer</i>	1	Sedang diperbaiki	-

10) RUANG KOMPUTER

NO	NAMA BARANG	JUMLAH	KONDISI	
			Baik	Buruk
1.	Komputer	32	26	6

2.	<i>Headphone</i>	12	2	-
3.	Printer	1	1	-
4.	<i>White board</i>	1	1	-
5.	LCD	1	1	-
6.	Kipas angin	1	1	-
7.	AC	2	2	-
8.	Rak sepatu	1	1	-
9.	Meja dan kursi	30	30	-

11) RUANG SENI MUSIK

NO	NAMA BARANG	JUMLAH	KONDISI	
			Baik	Buruk
1.	Gitar listrik	7	7	-
2.	Gitar biasa	3	3	-
3.	Angklung	4	4	-
4.	Gamelan	1 set	1 set	-
5.	<i>Black board</i>	1	1	-
6.	<i>White board</i>	1	1	-
7.	Audio system	1 set	1 set	-
8.	Piano	2	2	-

9.	Rebana	1 set	1 set	-
10.	Peralatan tari	1 set	1 set	-
11.	Pianika	3	3	-
12.	Almari	1	1	-
13.	Kipas angin	1	1	-
14.	Meja	1	1	-
15.	Kursi plastic	4	4	-

12) RUANG UKS

NO	NAMA BARANG	JUMLAH	KONDISI	
			Baik	Buruk
1.	Tempat tidur	5	5	-
2.	Korden	2	2	-
3.	Rak sepatu	1	1	-
4.	Almari	2	2	-
5.	Kaca	1	1	-
6.	Tabung oksigen	1	1	-
7.	Kursi roda	1	1	-
8.	Tandu	1	1	-
9.	Kipas angin	1	1	-

10.	Tempat obat	1	1	-
11	Meja dan kursi penjaga	1	1	-
12	Jam dinding	1	1	-

13) MUSHOLA

NO	NAMA BARANG	JUMLAH	KONDISI	
			Baik	Buruk
1.	Almari kaca	1	1	-
2.	Buku-buku islam	20	20	-
3.	Al-Qur'an	20	20	-
4.	Mukena	10	10	-
5.	Tikar	4	4	-
6.	Speaker	1	1	-
7.	Karpet	1 set	1 set	-
8.	Mimbar	1	1	-
9.	Microfon	2	2	-
10.	Kipas angin	2	2	-
11	Hiasan (kaligrafi)	4	4	-
12	Sapu sulak	3	3	-
13	Sapu lidi	1	1	-

14) AULA

NO	NAMA BARANG	JUMLAH	KONDISI	
			Baik	Buruk
1.	Papan dinding	1	1	-
2.	Media temple	2	2	-
3.	Meja ping pong	2	2	-
4.	TV Multimedia	2	2	-
5.	LCD	1	1	-
6.	Speaker	1	1 set	-
7.	Meja sidang	1	1	-
8.	Kursi lipat	5	5	-
9.	Gamelan	1	1 set	-
10.	Kipas angin	4	4	-

8. Kurikulum SMP Negeri 13 Magelang

Struktur kurikulum berdasarkan SKL dan standar kompetensi mapel dengan ketentuan

- Kurikulum SMP/Mts memuat 10 mapel, muatan lokal dan pengetahuan diri,
- Substansi mapel IPA dan IPS merupakan IPA-Terpadu dan IPS-terpadu,
- Jam pembelajaran untuk setiap mapel diatur seperti dalam struktur kurikulum. Satuan pendidikan boleh menambah maksimum 4 jam pembelajaran per minggu secara keseluruhan,
- Alokasi waktu satu jam pembelajaran adalah 40 menit,

- e. Minggu efektif dalam satu tahun pelajaran (dua semester) adalah 35-38 minggu.

Struktur Kurikulum Berdasarkan Standar Isi

KOMPONEN	KELAS DAN ALOKASI WAKTU		
	VII	VIII	IX
A. Mata Pelajaran			
1. Pendidikan Agama	2	2	2
2. Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	2
3. Bahasa Indonesia	4	4	4
4. Bahasa Inggris	4	4	4
5. Matematika	4	4	4
6. Ilmu Pengetahuan Alam	4	4	4
7. Ilmu Pengetahuan Sosial	4	4	4
8. Seni Budaya	2	2	2
9. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	2	2	2
10. Keterampilan/Teknologi Informasi dan Komunikasi	2	2	2
B. Muatan Lokal	2	2	2
C. Pengembangan Diri	2*)	2*)	2*)
Jumlah	32	32	32

Struktur Kurikulum SMP Negeri 13 Magelang

KOMPONEN	KELAS DAN ALOKASI WAKTU		
	VII	VIII	IX
A. Mata Pelajaran			
1. Pendidikan Agama	2	2	2
2. Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	2
3. Bahasa Indonesia	4	4	4
4. Bahasa Inggris	4	4	4
5. Matematika	4	4	4
6. Ilmu Pengetahuan Alam	4	4	4
7. Ilmu Pengetahuan Sosial	4	4	4
8. Seni Budaya	2	2	2
9. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan	2	2	2

Kesehatan			
10. Keterampilan/Teknologi Informasi dan Komunikasi	2	2	2
B. Muatan Lokal			
1) Bahasa Jawa	2	2	2
2) Conversation	2	2	2
3) Tari	2		
4) PLH		2	2
C. Pengembangan Diri			
1. BK	1	1	1
2. Upacara	1	1	1
Jumlah	38	38	38

9. Peran Bimbingan Konseling di SMP Negeri 13 Magelang

Visi dan Misi

1) Visi Bimbingan Konseling SMP Negeri 13 Magelang

Membangun kultur disiplin, tertib, dan bersih dengan kompak menuju kemandirian dan kesejahteraan siswa.

2) Misi

- a. Membantu peserta didik (konseli) untuk mengembangkan potensinya secara optimal.
- b. Membantu peserta didik (konseli) dalam hal penyesuaian diri terhadap tahap perkembangan dirinya.
- c. Membantu dengan sepenuh hati dan peduli terhadap peserta didik (konseli) untuk meraih prestasi.
- d. Membantu peserta didik (konseli) mengentaskan masalah yang dihadapi untuk mencapai kesejahteraan pribadi.

3) Tujuan

- a. Pelayanan Bimbingan dan Konseling yang dilaksanakan di SMP Negeri 13 Kota Magelang bertujuan agar peserta didik (konseli) dapat.
- b. Merencanakan kegiatan penyelesaian studi, perkembangan karir serta kehidupannya di masa yang akan datang.

- c. Mengembangkan seluruh potensi dan kekuatan yang dimilikinya seoptimal mungkin.
- d. Menyesuaikan diri dengan lingkungan pendidikan/sekolah dan masyarakat.
- e. Mengatasi hambatan dan kesulitan yang dihadapi dalam studi, penyesuaian dengan lingkungan sekolah dan masyarakat.

4) Pelayanan Dasar

a. Bimbingan Klasikal

Merupakan kegiatan konselor untuk mengadakan hubungan kontak langsung dengan para peserta didik (konseli) di kelas, secara terjadwal. Kegiatan dapat berupa diskusi kelas, curah pendapat (brainstorming), ceramah, dll.

b. Pelayanan Orientasi

Pelayanan ini diberikan kepada siswa/konseli yang memungkinkan konseli memahami dan menyesuaikan diri dengan lingkungan baru, yang dalam hal ini kelas baru. Program ini dilaksanakan pada awal tahun pelajaran 2009/2010. Materi layanan meliputi kurikulum, staf pengajar di kelas IX, program Bimbingan dan Konseling, ekstrakurikuler, tata tertib, dan kultur sekolah. Kultur yang dibangun dan dikembangkan di SMP Negeri 13 Magelang meliputi disiplin, tertib, dan bersih.

c. Pelayanan Informasi

Layanan ini dimaksudkan pemberian informasi tentang berbagai hal berkaitan dengan proses pembelajaran, motivasi melalui komunikasi langsung maupun melalui media yang relevan.

d. Bimbingan Kelompok

Secara teknis layanan bimbingan kelompok diberikan kepada siswa secara berkelompok skala kecil, 5 s.d 10 siswa. Bahasan masalah bersifat

umum dan tidak rahasia. Misal belajar efektif, kiat menghadapi ulangan umum dan mengelola stress.

e. Pelayanan Pengumpulan Data (Aplikasi Instrumentasi)

Merupakan kegiatan mengumpulkan data atau informasi tentang pribadi peserta didik dan lingkungan peserta didik itu sendiri. Teknik pengumpulan data menggunakan berbagai instrument, baik tes maupun nontes.

5) Pelayanan Responsif

a. Konseling Individual dan Kelompok

Kegiatan konseling individual dan kelompok ditujukan untuk membantu peserta didik/konseli yang mengalami kesulitan dan hambatan dalam mencapai tugas-tugas perkembangan. Melalui kegiatan ini peserta didik (konseli) dibantu untuk mengidentifikasi masalah, penyebab masalah, penemuan alternatif pemecahan masalah dan pengambilan keputusan secara lebih tepat.

b. Referral (Rujukan atau alih tangan)

Kegiatan referral atau alih tangan kasus dilakukan ketika konselor merasa kurang memiliki kemampuan untuk menangani masalah yang dihadapi konseli. Sasaran referral bisa kepada psikolog, psikiator, dokter, bahkan kepolisian. Jenis dan tingkat masalah yang dihadapi telah menjurus pada tindak criminal, depresi, narkoba, dan penyakit yang kronis, yang semua itu dapat menghambat perkembangan dan prestasi siswa.

c. Kolaborasi dengan guru mata pelajaran atau wali kelas

Upaya kolaborasi dengan guru dan wali kelas tujuannya adalah untuk memperoleh informasi yang sebanyak-banyaknya tentang peserta didik. Informasi yang dimaksud antara lain prestasi belajar, kehadiran, dan pribadi peserta didik. Melalui kolaborasi, beberapa aspek yang diperoleh antara lain :

- 1) Menciptakan iklim sosioemosional kelas yang kondusif
- 2) Memahami karakteristik peserta didik yang unik dan beragam

- 3) Menandai peserta didik yang diduga bermasalah
- 4) Membantu peserta didik yang mengalami kesulitan belajar melalui program remedial teaching
- 5) Mereferal peserta didik yang memerlukan layanan Bimbingan dan Konseling kepada guru pembimbing
- 6) Memberikan informasi yang up to date tentang mata pelajaran
- 7) Memahami perkembangan dunia industri atau perusahaan
- 8) Menampilkan pribadi yang matang, baik dalam aspek emosional, social, maupun moral spiritual (guru sebagai figure central dan inspirator)
- 9) Memberikan informasi tentang cara-cara mempelajari mata pelajaran yang diberikan secara efektif.

d. Kolaborasi dengan orang tua

Melalui kolaborasi atau kerja sama dimungkinkan terjadi saling tukar informasi dan pikiran dalam upaya mengembangkan potensi peserta didik dan memecahkan masalah. Kerja sama dengan orang tua dapat dilakukan dengan :

- 1) Mengundang dan atau mengumpulkan orang tua dan wali pada saat yang tepat atau periodic
- 2) Penyampaian informasi melalui surat tentang perkembangan peserta didik
- 3) Meminta orang tua untuk proaktif melaporkan kegiatan belajar dan perilaku sehari-hari di rumah.

e. Kolaborasi dengan pihak luar sekolah

Menjalin kerja sama dengan pihak luar sekolah atau masyarakat yang dipandang memiliki relevansi perkembangan peserta didik. Jaringan kerja sama dengan pihak luar antara lain .

f. Konsultasi

Layanan konsultasi dapat ditunjukkan untuk guru, orang tua atau pimpinan lembaga lain dalam upaya membangun kesamaan persepsi

dalam kaitannya dengan memberikan bimbingan kepada peserta didik, menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif bagi perkembangan peserta didik itu sendiri.

g. Bimbingan teman sebaya

Bimbingan ini adalah bimbingan yang dilakukan oleh peserta didik terhadap peserta didik yang lain. Peserta didik yang menjadi pembimbing sebelumnya diberikan latihan atau pembinaan oleh konselor. Siswa pembimbing berfungsi sebagai mediator yang membantu konselor dengan cara memberikan informasi tentang kondisi, perkembangan atau masalah peserta didik yang perlu mendapatkan pelayanan bimbingan dan onseling.

h. Konferensi kasus

Yaitu kegiatan untuk membahas permasalahan peserta didik dalam suatu pertemuan yang dihadiri oleh pihak-pihak yang dapat memberikan keterangan, kemudahan, dan komitmen bagi terentaskannya permasalahan peserta didik itu. Pertemuan konferensi kasus sifatnya terbatas dan tertutup.

i. Kunjungan rumah (*home visit*)

Adalah kegiatan untuk memperoleh data atau keterangan tentang peserta didik tertentu yang sedang ditangani, dalam upaya mengentaskan masalah melalui kunjungan ke rumahnya.

6) Perencanaan individual

Secara teknis konselor membantu peserta didik menganalisis kekuatan dan kelemahan dirinya berdasarkan data dan informasi yang diperoleh, yaitu aspek yang menyagkut tugas perkembangan, aspek pribadi, social, dan belajar. Pelayanan perencanaan individual dapat dilakukan melalui pelayanan penempatan (penjurusan dan penyaluran) agar peserta didik menempati posisi yang sesuai dengan bakat dan minatnya. Dengan informasi tentang pribadi yang lengkap konseli dapat :

- a. Merumuskan tujuan, merencanakan kegiatan, dan memperbaiki memperbaiki kelemahannya

- b. Melakukan kegiatan yang sesuai dengan tujuan atau perencanaan yang telah ditetapkan
- c. Mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukan

7) Dukungan system

a. Pengembangan profesi

Secara terus-menerus konselor berusaha untuk mengupdate pengetahuan dan keterampilannya melalui kegiatan in service training, aktif mengikuti kegiatan ilmiah, aktif dalam organisasi profesi, dan melanjutkan studi ke program pendidikan yang lebih tinggi (pascasarjana).

b. Manajemen program

Program pelayanan bimbingan dan konseling perlu didukung oleh system pengelolaan yang baik, jelas, terarah, dan sistematis. Program bimbingan dan konseling harus ditempatkan dalam satu system terpadu dengan program sekolah.

c. Riset dan pengembangan

Strategi kegiatan riset dan pengembangan diarahkan pada peningkatan profesi guru pembimbing dalam lingkup organisasi profesi. Di samping peningkatan profesi, guru pembimbing diharapkan mampu melakukan penelitian, dalam lingkup atau skala kecil maupun besar. Dari hasil penelitian dapat dimanfaatkan sebagai bahan referensi mengentaskan masalah maupun penentuan kebijakan proses pembelajaran.

TUGAS POKOK DAN FUNGSI PERSONAL BIMBINGAN KONSELING

- a. Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah
 - Menyediakan sarana dan prasarana, tenaga, dan berbagai fasilitas lainnya untuk kemudahan bagi terlaksananya pelayanan bimbingan dan konseling yang efektif dan efisien.
 - Melakukan pengawasan dan pembinaan terhadap perencanaan dan pelaksanaan program, penilaian, dan upaya tindak lanjut pelayanan bimbingan dan konseling

- Mempertanggungjawabkan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling kepada pihak-pihak terkait, terutama Dinas Pendidikan Kota
- Menyediakan fasilitas, kesempatan, dan dukungan dalam kegiatan kepengawasan yang dilakukan oleh pengawas sekolah bidang bimbingan dan konseling

b. Koordinator Guru Pembimbing

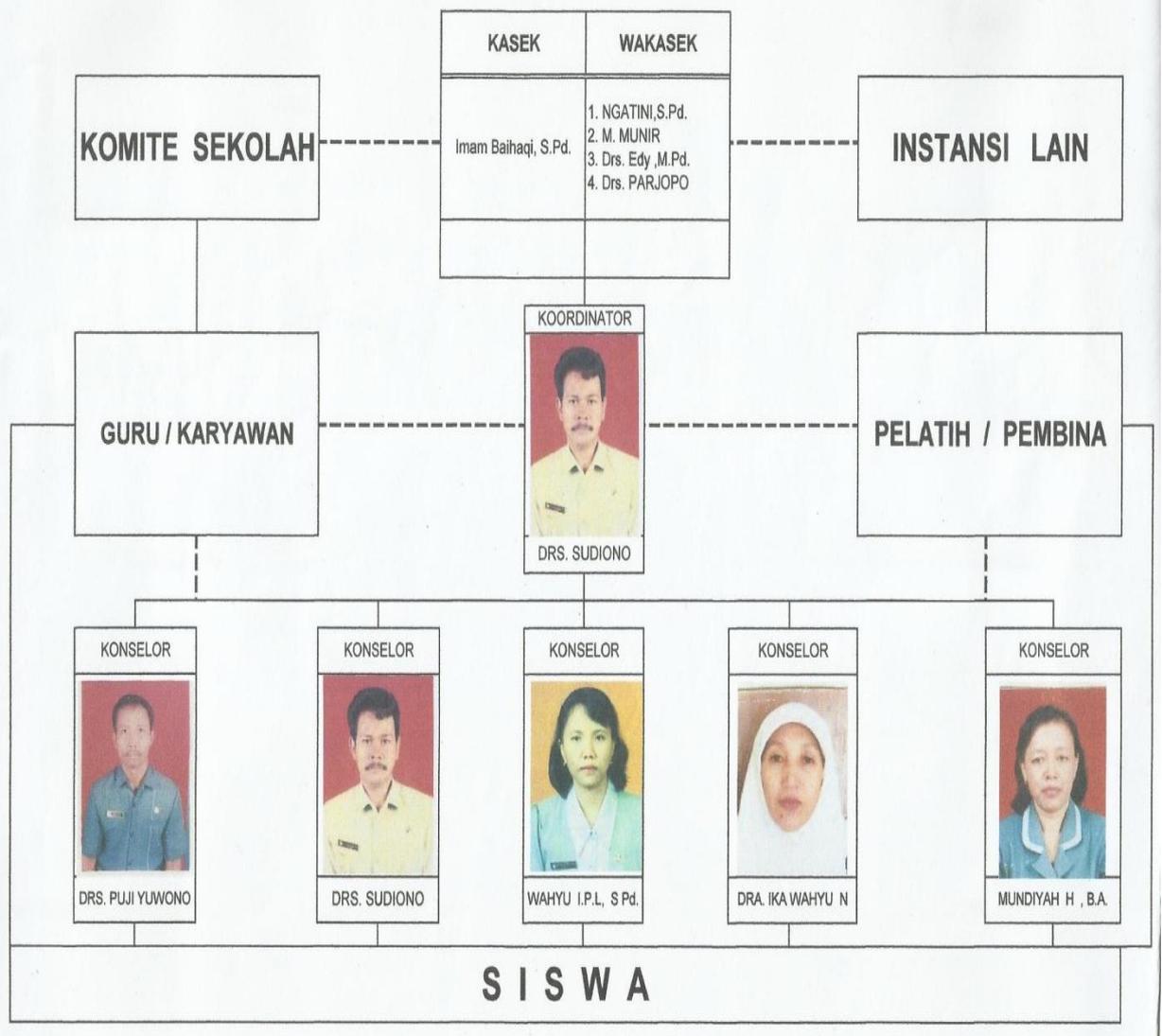
Sebagai koordinator Guru Pembimbing di SMP Negeri 13 Kota Magelang untuk Tahun Pelajaran 2012/2013 adalah Drs. T. Pudji Juwono. Mengacu buku Rambu-rambu penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling dalam jalur pendidikan formal yang diterbitkan Dirjen peningkatan mutu PTK, coordinator berperan sebagai pembantu Kepala Sekolah dalam bidang pelayanan bimbingan dan konseling, yang bertugas untuk :

- Mengkoordinasikan para guru pembimbing/konselor
- Memasyarakatkan pelayanan bimbingan dan konseling kepada segenap warga sekolah (peserta didik, guru, tenaga administrasi) orang tua dan masyarakat
- Menyusun program kegiatan bimbingan dan konseling (program pelayanan dan kegiatan pendukung, program mingguan, bulanan, semester, dan tahunan)
- Melaksanakan program bimbingan dan konseling
- Mengadministrasikan program kegiatan bimbingan dan konseling
- Menilai hasil pelaksanaan program kegiatan bimbingan dan konseling
- Menganalisis hasil penilaian pelaksanaan bimbingan dan konseling
- Memberikan tindak lanjut terhadap analisis hasil penilaian bimbingan dan konseling
- Mengusulkan kepada kepala sekolah dan mengusahakan bagi terpenuhinya tenaga, sarana prasarana, alat, dan perlengkapan pelayanan bimbingan dan konseling
- Mempertanggungjawabkan pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling kepada kepala sekolah

- Berpartisipasi aktif dalam kegiatan kepengawasan oleh pengawas sekolah bidang bimbingan dan konseling
 - Ikut serta aktif dalam kegiatan musyawarah guru pembimbing, baik di sekolah maupun tingkat kota
- c. Guru Pembimbing/konselor
- Melakukan studi kelayakan dan needs assessment pelayanan bimbingan dan konseling
 - Merencanakan program bimbingan dan konseling untuk satuan-satuan waktu tertentu, yang dikemas dalam program harian, mingguan, bulanan, semesteran, dan tahunan
 - Melaksanakan program pelayanan bimbingan dan konseling
 - Menilai proses dan hasil pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling
 - Menganalisis hasil penilaian layanan bimbingan dan konseling
 - Melaksanakan tindak lanjut berdasarkan hasil penilaian pelayanan bimbingan dan konseling
 - Mengadministrasikan kegiatan program pelayanan bimbingan dan konseling yang dilaksanakannya
 - Mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas dalam pelayanan bimbingan dan konseling secara menyeluruh kepada coordinator bimbingan dan konseling serta kepada kepala sekolah
 - Mempersiapkan diri, menerima, dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan kepengawasan oleh pengawas sekolah bidang bimbingan dan konseling
 - Berkolaborasi dengan guru mata pelajaran dan wali kelas serta pihak terkait dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling
 - Aktif mengikuti kegiatan musyawarah guru pembimbing, baik tingkat sekolah maupun tingkat kota.
- d. Guru Mata Pelajaran

- Membantu guru pembimbing mengidentifikasi peserta didik yang memerlukan pelayanan bimbingan dan konseling, serta membantu pengumpulan data tentang peserta didik
 - Mereferal peserta didik yang memerlukan pelayanan bimbingan dan konseling kepada guru pembimbing
 - Menerima peserta didik alih tangan dari guru pembimbing, yakni peserta didik yang menurut guru pembimbing memerlukan pelayanan pengajaran/latihan khusus (missal remidi, pengayaan, dll)
 - Memberikan kesempatan dan kemudahan kepada peserta didik yang memerlukan pelayanan/kegiatan bimbingan dan konseling untuk mengikuti/menjalani pelayanan kegiatan yang dimaksud
 - Berpartisipasi dalam kegiatan khusus penanganan masalah peserta didik, seperti konferensi kasus
 - Membantu pengumpulan informasi yang diperlukan dalam rangka penilaian pelayanan bimbingan dan konseling serta upaya tindak lanjutnya.
- e. Wali Kelas
- Melaksanakan perannya sebagai penasihat kepada peserta didik, khususnya di kelas yang menjadi tanggungjawabnya
 - Membantu memberikan kesempatan dan kemidahan bagi peserta didik, khususnya di kelas yang menjadi tanggungjawabnya untuk mengikuti/menjalani pelayanan dan atau kegiatan bimbingan dan konseling
 - Berpartisipasi aktif dalam konferensi kasus
 - Mereferal peserta didik yang memerlukan pelayanan bimbingan dan konselig kepada guru pembimbing

STRUKTUR ORGANISASI BIMBINGAN KONSELING SMP N. 13 MAGELANG



10. Program Kerja Humas SMP N 13 Magelang

PROGRAM KERJA HUMAS SMP NEGERI 13 MAGELANG

TAHUN PELAJARAN 2011/2012

NO	KEGIATAN	WAKTU	HASIL YANG DIHARAPKAN
1	Penyusunan program kerja Humas	Juli 2011	Program kerja Humas
2	Reorganisasi Pengurus Komite Sekolah	Agustus 2011	Pengurus baru
3	Rapat pleno orang tua kelas 7	Agustus 2011	Kesepakatan formulasi sumbangan pengembangan institusi
4	Rapat pleno orang tua kelas 9	Agustus 2011	Kesepakatan Sumbangan tambahan jam
5	Kerjasama dengan Kantor Kelurahan Protobangsan	September 2011	Kesepakatan kerjasama penanganan rumah dinas
6	Kerjasama dengan Kantor DKPT	September 2011	Kesepakatan kerjasama penanganan taman sekolah
7	Kerjasama dengan Dinas Perlengkapan Kota	Oktober 2011	Kesepakatan kerjasama penanganan rumah dinas
8	Kerjasama dengan Satpol PP	Oktober 2011	Kesepakatan kerjasama penanganan rumah dinas
9	Melanjutkan kerjasama dengan Perpustakaan kota Magelang	November 2011	Melanjutkan kerjasama dengan perpustakaan keliling
10	Mengembangkan website	Januari 2011	Website sekolah

	sekolah		
11	Penjajagan kerjasama dengan Kantor Scaba	Februari 2011	Kesepakatan penanganan warung di perbatasan
12	Publikasi, kebijakan program, dan	Juli 2011- Juni 2012	Laporan publikasi
13	Menyusun EDS 2012	Februari 2012	EDS 2012
14	Penyusunan RAKS 2012	Februari 2012	RAKS 2012
15	Pelatihan akselerasi	Februari 2012	Implementasi akselerasi pembelajaran
16	Pelatihan TIK	Februari 2012	PTK lebih mahir TIK
17	Pelatihan karya ilmiah	Maret 2012	Tersusun karya ilmiah
18	Pengisian SIM Trim's	Maret 2012	SIM Trim's terisi
19	Pemantapan unit usaha sekolah	Mei 2012	Berdiri unit usaha sekolah

Mengetahui

Magelang, Juli 2011

Kepala Sekolah

Waka Humas

Imam Baihaqi, S. Pd

Drs. Parjopo

NIP 19670822 199702 1 003

NIP 19680920 199903 1 004

